



**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI
PADA REMAJA YANG MEMILIKI JERAWAT**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1 Psikologi**

Oleh:

SANTI HADIWATI

F.131.15.0106

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SEMARANG
SEMARANG**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI
PADA REMAJA YANG MEMILIKI JERAWAT**

Disusun Oleh:
SANTI HADIWATI
F.131.15.0106

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Strata 1 Fakultas Psikologi
Universitas Semarang dan diterima untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh Derajat Sarjana Psikolog

Pada Tanggal 08 Maret 2019

Dewan Penguji,

1. Purwaningtyastuti, S.Psi., M.Si., Psikolog
NIS. 06557000699022


(.....)

2. Agung Santoso Prabadi, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIS. 0657000699026


(.....)

3. Gusti Yuli Asih, S.Psi., M.Si.
NIS. 06557000699021


(.....)

USM

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Semarang




Dr. L. Rini Sugiarti, S.Psi., M.Si., Psikolog
NIS. 06557000699013

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Semarang, 8 Februari 2019



Penulis

USM

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya ini untuk:

Bapak dan Ibu yang selalu mengajari penulis untuk tetap kuat

menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan ini

Kakak-kakak yang selalu dan tetap menyemangati penulis

Teman-teman yang selalu mau membantu dikala susah

Yang terakhir, penulis persembahkan skripsi ini untuk yang selalu

bertanya “**kapan kamu sidang skripsi?**”

Dan penulis persembahkan untuk diri sendiri ...



USM

MOTTO

*Tidak banyak basa-basi,
lakukanlah yang terbaik*

*Kesempatan memang tak terduga, tetapi kaulah
yang menciptakannya*

USM

*Biasakan melakukan sesuatu hal yang biasa
dengan cara yang berbeda*

KATA PENGANTAR

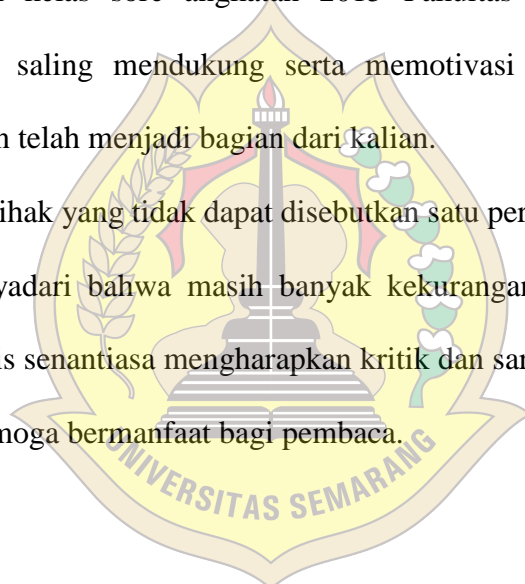
Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang memberikan kesehatan dan nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dorongan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. L. Rini Sugiarti, S.Psi., M.Si., Psikolog., selaku Dekan Fakultas psikologi Universitas Semarang.
2. Purwaningtyastuti, S.Psi., M.Si., Psikolog., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu untuk membimbing dengan sabar, memberikan masukan serta petunjuk dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. SK Nawangsih, S.Psi., M.Psi., Psikolog., selaku Dosen Wali yang selalu memberikan arahan dan bimbingan selama ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi, terima kasih atas semua ilmu dan bantuan yang telah diberikan.
5. Bapak dan Ibu penulis yang selalu mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis.
6. Mas sugeng dan mbak Sari yang selalu mendukung penulis.

7. Terima kasih untuk Mas Haris yang tiada hentinya memarahi penulis untuk dapat segera menyelesaikan tugas akhir ini dan motivasi, bantuan serta dukungan yang telah diberikan.
8. Terima kasih untuk Ellen, Rofiq, Veve, Lia Chof, Fitri R, Tita, Ria, Elma, Devita, Karunia, Dimas, Ressa. Kalian teman terbaik yang selalu membantu penulis.
9. Teman-teman kelas sore angkatan 2015 Fakultas Psikologi yang sangat kompak dan saling mendukung serta memotivasi dan membantu. Suatu penghormatan telah menjadi bagian dari kalian.
10. Serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari skripsi ini. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak. Semoga bermanfaat bagi pembaca.



USM

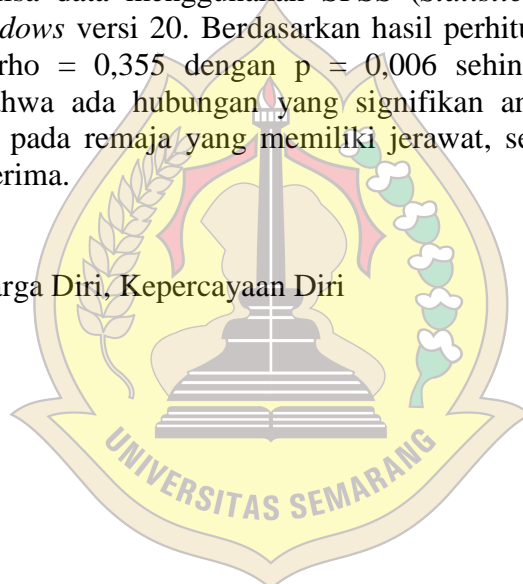
Semarang, 04 Maret 2019

Penulis

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja yang memiliki jerawat. Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan positif antara harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja yang memiliki jerawat. Subjek penelitian ini adalah remaja usia 16-18 tahun yang memiliki jerawat dengan jumlah subjek 50 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling incidental*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Alat ukur yang digunakan adalah skala, yaitu skala kepercayaan diri dan skala harga diri. Perhitungan analisa data menggunakan SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) for Windows versi 20. Berdasarkan hasil perhitungan *Spearman's rho* diperoleh hasil $\rho = 0,355$ dengan $p = 0,006$ sehingga $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja yang memiliki jerawat, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci : Harga Diri, Kepercayaan Diri

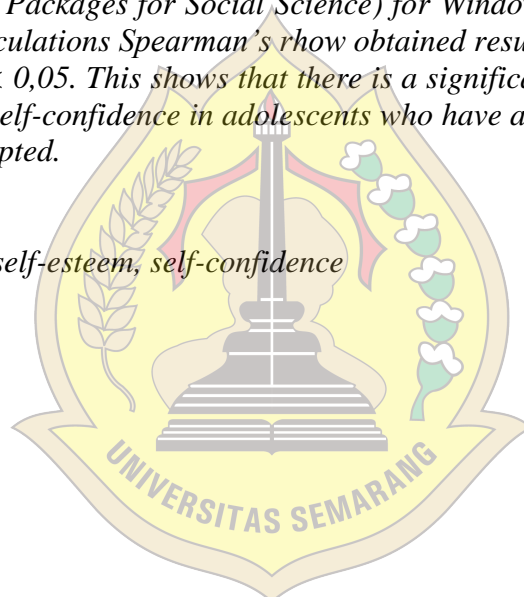


USM

ABSTRACT

The study aims to empirically examine the relationship between self-esteem and self-confidence in adolescents who have acne. The hypothesis in this study is that there is a positive relationship between self-esteem and self-confidence in adolescents who have acne. The subjects of this study were adolescents aged 16-18 years who had acne with a total subject of 50 people. The sampling technique in this study used incidental sampling techniques. The type of research used is quantitative research. The measuring instrument used is the scale, namely the self-confidence scale and self-esteem scale. Calculation of data analysis using SPSS (Statistical Packages for Social Science) for Windows version 20. Based on the results of calculations Spearman's rho obtained results $\rho = 0,355$ with $p = 0,006$ so that $p < 0,05$. This shows that there is a significant relationship between self-esteem and self-confidence in adolescents who have acne, so the hypothesis in this study is accepted.

Keywords : *self-esteem, self-confidence*



USM

DAFTAR ISI

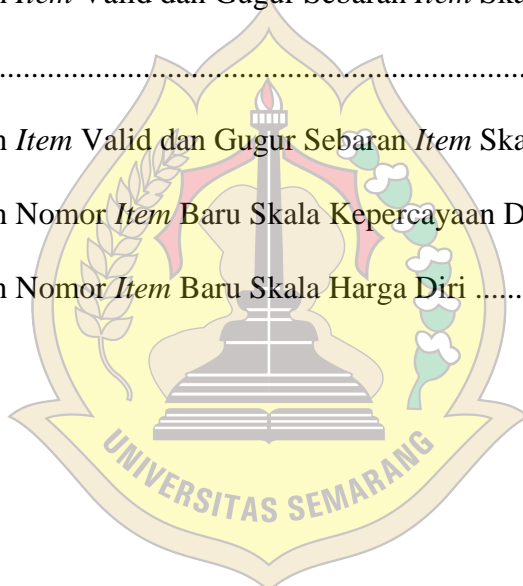
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Kepercayaan Diri	16
1. Pengertian Kepercayaan Diri	16
2. Ciri-ciri Kepercayaan Diri	18
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepercayaan Diri	23

B. Harga Diri	30
1. Pengertian Harga Diri	30
2. Aspek-aspek Harga Diri	33
C. Remaja	35
D. Hubungan antara Harga Diri dengan Kepercayaan Diri pada Remaja	37
E. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Identifikasi Variabel Penelitian	41
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	41
1. Kepercayaan Diri	42
2. Harga Diri	42
C. Subjek Penelitian	43
1. Populasi dan Sampel	43
2. Teknik Pengambilan Sampel	43
D. Metode Pengumpulan Data	44
1. Alat Pengumpulan Data	44
a. Skala Kepercayaan Diri	45
b. Skala Harga Diri	46
2. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	47
a. Validitas	47
b. Reliabilitas	48
E. Metode Analisis Data	49
BAB IV PELAKSANAAN HASIL PENELITIAN	51

A. Persiapan Penelitian	51
1. Orientasi Kancah Penelitian	51
2. Penyusunan Alat Ukur	52
3. Permohonan Izin Penelitian	53
4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian	54
a. Uji Validitas	54
b. Uji Reliabilitas Alat Ukur	56
5. Penyusunan Kembali Alat Ukur	57
B. Pelaksanaan Penelitian	58
1. Pelaksanaan Pengambilan Data	58
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian	60
1. Uji Asumsi	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Linieritas	61
2. Analisis Data dan Uji Hipotesis	61
D. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	66
A. Simpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 <i>Blue Print</i> Skala Kepercayaan Diri	46
Tabel 2 <i>Blue Print</i> Skala Harga Diri	47
Tabel 3 Sebaran <i>Item</i> Skala Kepercayaan Diri	52
Tabel 4 Sebaran <i>Item</i> Skala Harga Diri	53
Tabel 5 Sebaran <i>Item</i> Valid dan Gugur Sebaran <i>Item</i> Skala Kepercayaan Diri	55
Tabel 6 Sebaran <i>Item</i> Valid dan Gugur Sebaran <i>Item</i> Skala Harga Diri	56
Tabel 7 Sebaran Nomor <i>Item</i> Baru Skala Kepercayaan Diri	57
Tabel 8 Sebaran Nomor <i>Item</i> Baru Skala Harga Diri	58



USM

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	72
Lampiran A Data Awal Penelitian	73
A-1 Hasil Wawancara Penelitian	74
Lampiran B Uji Coba Alat Ukur Penelitian	103
B-1 Skala Kepercayaan Diri	104
B-2 Skala Harga Diri	108
Lampiran C Data Uji Coba Alat Ukur Try Out	112
C-1 Skala Kepercayaan Diri	113
C-2 Skala Harga Diri	115
Lampiran D Uji Validitas dan Reliabilitas	117
D-1 Skala Kepercayaan Diri	118
D-2 Skala Harga Diri	125
Lampiran E Alat Ukur Penelitian	133
E-1 Skala Kepercayaan Diri	134
E-2 Skala Harga Diri	138
Lampiran F Data Penelitian	141
F-1 Skala Kepercayaan Diri	142
F-2 Skala Harga Diri	144
Lampiran G Uji Asumsi	146
G-1 Uji Normalitas	147
G-2 Uji Linieritas	154

Lampiran H	Uji Hipotesis	158
Lampiran I	Interpretasi Skor	160
Lampiran J	Sumbangan Efektif	163
Lampiran K	Surat Penelitian	165
Lampiran L	Dokumentasi	167



USM

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia akan mengalami perkembangan, dari masa bayi, periode kanak-kanak, masa pubertas atau masa remaja yang kemudian berkembang menjadi manusia dewasa. Kehidupan sebagai remaja merupakan salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia. Menurut Sarwono (dalam Suryani, dkk, 2013: 136) menyatakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik.

Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu masyarakat orang dewasa. Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (dependen) terhadap orang tua ke arah kemandirian (independen), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika serta isu moral.

Remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Masa remaja dimulai kira-kira usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir antara usia 18 dan 22 tahun (Santrock, 2003: 26). Senada dengan Papalia

dan Ruth (2015: 5-9) yang mengatakan bahwa masa ini (masa remaja) ditandai dengan perkembangan fisik, kognitif dan emosional, psikologis, otonomi, harga diri, intimasi, dan sosial. Perubahan yang menandai pubertas saat ini secara khusus dimulai pada usia 8 tahun bagi anak perempuan dan 9 tahun bagi anak laki-laki. Dari segi fisik, remaja mengalami perubahan yang sangat signifikan, yaitu matangnya organ seksual yang diiringi dengan tanda-tanda seperti: bertumbuhnya rambut di sekitar alat kelamin, berubah suara, dan mimpi basah (untuk laki-laki), bertumbuhnya buah dada, serta menstruasi pada perempuan. Perubahan produksi hormon pada wanita yang menstruasi seringkali menimbulkan jerawat dan peningkatan testosterone pada laki-laki meningkatkan kelenjar minyak yang mengakibatkan tumbuhnya jerawat serta bercak hitam.

Selama masa remaja seluruh tubuh mengalami perubahan, baik dibagian luar maupun dibagian dalam tubuh, baik dalam struktur tubuh maupun fungsinya. Sebagian remaja mampu mengatasi transisi ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, dan sosial sehingga menimbulkan permasalahan bagi remaja. Beberapa permasalahan remaja yang muncul biasanya banyak berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja, salah satunya adalah permasalahan fisik.

Permasalahan akibat perubahan fisik banyak dirasakan oleh remaja ketika remaja mengalami pubertas. Salah satu perubahan fisik yang sering menjadi permasalahan pada masa remaja adalah jerawat. Masalah ini memberi kesan psikologis yang buruk pada remaja, terutama remaja dalam rentang usia sekolah. Remaja yang mengalami masalah jerawat sering kali mempunyai masalah yang

berkaitan dengan kepercayaan diri, remaja merasa rasa kepercayaan dirinya menurun jika berjerawat.

Jerawat atau *acne vulgaris* adalah penyakit kulit yang paling umum, yang memengaruhi hampir 80% orang pada usia 11 sampai 30 tahun. Jerawat merupakan masalah kulit berupa infeksi dan peradangan pada unit pilosebacea disertai dengan sumbatan keratin. Penyakit ini tidak fatal, tetapi cukup merisaukan karena berhubungan dengan menurunkan kepercayaan diri akibat berkurangnya keindahan wajah. Penyebab jerawat sangat banyak (multifaktorial), antara lain genetik, endokrin, faktor makanan, keaktifan dari kelenjar sebacea, faktor psikis, musim, infeksi bakteri (*Propionibacterium acnes*), kosmetika, dan bahan kimia lainnya (Tampi, dkk, 2016: 2). Selain menimbulkan bekas, efek utama jerawat adalah pada jiwa seseorang, seperti krisis percaya diri atau minder dan depresi. Individu memiliki taraf kepercayaan diri yang berbeda-beda, sebagian individu ada yang penuh dengan rasa percaya diri, sedangkan individu yang lain merasa kurang percaya diri.

Remaja yang percaya diri akan menjadi lebih mudah bergaul, lebih mudah mengontrol perilakunya dan akan lebih mudah menikmati hidup. Angelis (dalam Rahayu, 2013: 63) berpendapat bahwa kepercayaan diri dapat diartikan sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Keadaan fisik, konsep diri, harga diri, tingkat pendidikan, interaksi, dan jenis kelamin merupakan faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri seseorang (Rini, dalam Husnan, 2015: 100). Sejalan dengan

pendapat yang diungkapkan oleh Loekmono (dalam Andiyati, 2016: 82) yang menyebutkan bahwa rasa percaya diri merupakan gabungan dari pandangan positif terhadap diri sendiri, harga diri, dan rasa aman.

Menurut Lauster dan Daradjat (dalam Wiranatha dan Supriyadi, 2015: 40) mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri yang diperoleh dari pengalaman sejak kecil. Kepercayaan diri dapat juga diartikan sebagai suatu sikap dan perasaan yakin terhadap kemampuan sendiri dan mampu bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan, tidak cemas terhadap semua tindakan yang dilakukan, sopan dalam berinteraksi, adanya dorongan berprestasi, mampu menghargai orang lain, serta mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya.

Remaja yang memiliki kepercayaan diri yang kurang akan merasa tidak berharga, tidak ada artinya dan merasa kecil jika menghadapi tindakan dari orang lain. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Deaux, Dane, dan Wightsman (dalam Meinarno dan Sarlito, 2018: 69) mengatakan bahwa harga diri (*self esteem*) yaitu penilaian atau evaluasi secara positif atau negatif terhadap diri sendiri. Tingkah laku sosial seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan tentang siapa dirinya. Namun, tingkah laku sosial seseorang juga dipengaruhi oleh penilaian atau evaluasi terhadap dirinya, baik secara positif atau negatif. Jika remaja menilai secara positif terhadap dirinya, maka remaja menjadi percaya diri dalam mengerjakan hal-hal yang remaja kerjakan dan memperoleh hasil yang positif pula. Sebaliknya, orang yang menilai secara negatif terhadap dirinya, menjadi

tidak percaya diri ketika mengerjakan sesuatu dan akhirnya, hasil yang didapatkan pun tidak menggembirakan.

Baron dan Byrne (dalam Jempormasse, 2015: 635) mengatakan bahwa harga diri merupakan penilaian yang dibuat oleh setiap individu yang mengarah pada dimensi negatif dan positif. Harga diri itu sendiri dapat dilihat dari bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan mengakui kemampuan yang dimilikinya serta keberhasilan yang diperoleh. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya, karena individu yang memiliki harga diri yang positif akan menerima dan menghargai dirinya apa adanya.

Menurut Maslow (dalam Hidayati, 2016: 32) harga diri merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang memotivasi tingkah lakunya. Tidak terpenuhinya kebutuhan akan harga diri dapat menyebabkan seseorang sulit mencapai kebahagiaan. Remaja yang memiliki harga diri tinggi menunjukkan perilaku menerima dirinya apa adanya, percaya diri, puas dengan karakter dan kemampuan diri dan individu yang memiliki harga diri rendah, akan menunjukkan penghargaan buruk terhadap dirinya sehingga tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek pertama pada hari Minggu, 7 Oktober 2018. Subjek mengatakan bahwa jerawat yang banyak menjadi masalah untuk subjek. Jerawat membuat subjek tidak percaya diri (KB:W1/S:D/P:61/B:72-76). Walaupun jerawat dianggap subjek sebagai sebuah kekurangan (KB:W1/S:D/P:91/B:93-96), tetapi subjek masih memiliki kelebihan lain yaitu nilai-nilai pelajaran subjek masih mendapatkan hasil yang bagus

(KB:W1/S:D/P:97/B:105-106). Subjek tidak memiliki rasa optimis terhadap dirinya sendiri karena subjek merasa memiliki jerawat menghambat subjek dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan subjek bersama teman-teman subjek (KB:W1/S:D/P:111/B:121-126). Subjek juga tidak dapat berpikir secara objektif karena subjek beranggapan bahwa jerawat merupakan hal yang dipermasalahkan, jerawat memengaruhi penampilan subjek (KB:W1/S:D/P:132/B:138-141). Tetapi subjek masih bisa menghargai prestasinya, subjek dapat mempertahankan prestasi akademisnya (KB:W1/S:D/P:163/B:166-169) dan subjek juga masih merasa mendapatkan dukungan dari orang-orang disekitarnya (KB:W1/S:D/P:170/B:173-175).

Hasil wawancara dengan subjek kedua pada hari Minggu, 14 Oktober 2018. Subjek juga mengatakan bahwa subjek merasa tidak percaya diri jika jerawatnya muncul karena menjadikan subjek merasa tidak bisa menjaga kebersihan (KB:W2/S:M/P:57/B:68-70), subjek merasa tidak percaya diri jika jerawatnya muncul karena merasa risih saat orang disekitarnya melihat wajahnya dan tidak terbiasa (KB:W2/S:M/P:75/B:79-83). Subjek merasa jerawat menjadi kekurangan yang subjek miliki (KB:W2/S:M/P:84/B:86), tetapi subjek masih memiliki kelebihan lain yaitu dapat menjadi tempat curhat bagi teman-teman subjek (KB:W2/S:M/P:87/B:98-99). Namun subjek tidak memiliki rasa optimis terhadap dirinya sendiri karena merasa jerawat menghambat subjek dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan subjek (KB:W2/S:M/P:112/B:155). Subjek juga tidak dapat berpikir secara objektif karena subjek merasa jerawat merupakan suatu hal yang menjadi masalah, jerawat membuat wajah subjek menjadi tidak bersih

(KB:W2/S:M/P:120/B:126-128). Tetapi subjek dapat mempertahankan prestasi dan menghargai hasil usahanya sendiri (KB:W2/S:M/P:157/B:160-165) dan subjek tetap mendapatkan dukungan dari orang-orang disekitarnya (KB:W2/S:M/P:166/B:169-175).

Subjek ketiga yang diwawancarai pada hari Minggu, 14 Oktober 2018 juga mengatakan bahwa subjek merasa tidak percaya diri jika jerawatnya muncul. Jerawat menjadi masalah untuk subjek (KB:W3/S:A/P:48/B:58-60), subjek merasa tidak percaya diri jika jerawatnya muncul karena merasa orang-orang disekitarnya melihat wajahnya. (KB:W3/S:A/P:66/B:70-75). Subjek merasa jerawat menjadi kekurangan yang subjek miliki (KB:W3/S:A/P:76/B:78), tetapi subjek masih memiliki kelebihan lain (KB:W3/S:A/P:82/B:85). Subjek tidak memiliki rasa optimis terhadap dirinya sendiri karena subjek merasa sedikit terhambat untuk dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatan subjek karena jerawat yang dimiliki subjek (KB:W3/S:A/P:94/B:102-108). Subjek juga tidak dapat berpikir secara objektif karena jerawat merupakan permasalahan untuk subjek. Subjek menginginkan jerawatnya sembuh sehingga wajahnya dapat bersih kembali (KB:W3/S:A/P:109/B:115-122). Tetapi subjek masih menghargai hasil usahanya untuk tetap mempertahankan prestasinya (KB:W3/S:A/P:143/B:146-151) dan subjek masih mendapatkan dukungan dari orang-orang disekitarnya (KB:W3/S:A/P:152/B:155-161).

Wawancara yang dilakukan pada subjek ke empat pada hari hari Minggu, 14 Oktober 2018 juga mengatakan hal yang sama seperti subjek sebelumnya bahwa jerawat yang banyak membuat subjek merasa tidak percaya diri. Jerawat menjadi

masalah untuk subjek (KB:W4/S:P/P:39/B:52-56), subjek merasa tidak percaya diri karena jerawatnya muncul dalam jumlah yang banyak dan subjek merasa wajahnya menjadi tidak enak untuk dilihat (KB:W4/S:P/P:61/B:65-67). Subjek merasa memiliki jerawat adalah sebagai salah satu dari kekurangan subjek (KB:W4/S:P/P:68/B:70). Subjek merasa memiliki lebih banyak kekurangan dari pada kelebihan yang subjek miliki (KB:W4/S:P/P:71/B:75-77). Tetapi subjek tidak dapat menyebutkan kelebihan yang subjek miliki (KB:W4/S:P/P:78/B:81-82). Subjek juga tidak dapat berpikir secara objektif karena subjek merasa jerawat menjadi hal yang perlu dipermasalahkan bagi subjek, subjek menjadi tidak percaya diri karena memiliki jerawat (KB:W4/S:P/P:93/B:103-105). Tetapi subjek masih menghargai hasil usahanya yang lain untuk lebih mengasah kemampuannya dalam bidang olahraga (KB:W4/S:P/P:123/B:126-130) dan subjek masih mendapatkan dukungan dari teman-teman subjek (KB:W4/S:P/P:131/B:134-137).

Pernyataan yang diungkapkan oleh subjek 1, 2, 3, dan 4 juga sama halnya dengan yang di alami oleh subjek ke lima yang mengatakan bahwa subjek merasa tidak percaya diri jika memiliki jerawat dalam jumlah banyak. Jerawat menjadi masalah untuk subjek (KB:W5/S:L/P:55/B:65-68), subjek merasa risih jika ada orang lain yang melihat wajahnya. Sehingga subjek selalu menutupi bagian wajahnya menggunakan tangan dan tidak menatap lawan bicaranya ketika subjek sedang berbicara (KB:W5/S:L/P:76/B:80-90). Subjek merasa jerawat menjadi kekurangannya (KB:W5/S:L/P:91/B:93-94), tetapi subjek masih memiliki kelebihan di dalam diri subjek (KB:W5/S:L/P:95/B:99-106). Subjek tidak memiliki rasa optimis terhadap dirinya sendiri karena subjek merasa dengan

memiliki jerawat menghambat subjek dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan subjek. Subjek lebih memilih menghabiskan waktunya di rumah (KB:W5/S:L/P:109/B:119-122). Subjek tidak dapat berpikir secara objektif karena subjek merasa jerawat memengaruhi penampilan subjek sehingga subjek berpendapat bahwa jerawat menjadi suatu hal yang dipermasalahkan subjek (KB:W5/S:L/P:123/B:129-138). Subjek juga tidak dapat bertanggung jawab karena subjek merasa takut jika melakukan kesalahan dan menanggung resiko yang harus dihadapi subjek (KB:W5/S:L/P:139/B:142-144). Tetapi subjek dapat mempertahankan prestasi akademisnya. Subjek masih bisa menghargai prestasi yang sudah dicapainya (KB:W5/S:L/P:170/B:173-177) dan subjek masih mendapatkan dukungan dari orang tua subjek atas pencapaian hasil belajarnya (KB:W5/S:L/P:178/B:181-183).

Lain halnya dengan subjek ke enam yang mengatakan bahwa subjek tetap percaya diri jika jerawatnya muncul. Jerawat bukan menjadi masalah untuk subjek (KB:W6/S:K/P:44/B:54-59) tetapi kadang subjek merasa risih dan malu karena tatapan orang lain ketika melihat jerawatnya (KB:W6/S:K/P:60/B:63-66). Subjek mengatakan bahwa jerawat bukan menjadi kekurangan subjek (KB:W6/S:K/P:71/B:73-74). Subjek juga memiliki kelebihan di dalam dirinya (KB:W6/S:K/P:75/B:77-79). Subjek memiliki rasa optimis terhadap dirinya sendiri karena subjek bisa menyelesaikan kegiatan-kegiatan subjek dengan lancar (KB:W6/S:K/P:80/B:83-85). Subjek dapat berpikir secara objektif karena subjek beranggapan bahwa tidak perlu dipermasalahkan jika subjek memiliki jerawat. Jerawat merupakan hal yang wajar (KB:W6/S:K/P:86/B:90,92-93). Subjek dapat

bertanggung jawab karena subjek bisa menanggung resiko dari ucapan dan perbuatan yang sudah subjek lakukan (KB:W6/S:K/P:94/B:97). Dan subjek dapat berpikir secara realistis karena subjek berpendapat harus tetap bisa mendapatkan nilai sekolah yang bagus walaupun subjek berjerawat (KB:W6/S:K/P:112/B:114-119). Tetapi subjek merasa terhambat untuk mengembangkan *skill* bermain sepak bolanya karena penilaian orang disekitarnya terhadap jerawat yang subjek miliki (KB:W6/S:K/P:123/B:126-135) dan subjek merasa usahanya dalam menjaga kebersihan masih dianggap kurang oleh orang-orang disekitarnya (KB:W6/S:K/P:136/B:138-142).

Subjek ke tujuh mengatakan hal yang sama seperti subjek ke enam, bahwa subjek tetap percaya diri walaupun memiliki jerawat. Jerawat bukan menjadi masalah untuk subjek (KB:W7/S:N/P:42/B:53-60) tetapi subjek merasa risih saat lawan bicaranya memerhatikan jerawat yang ada di wajahnya (KB:W7/S:N/P:61/B:64-67). Subjek merasa jerawat bukan suatu kekurangan subjek. Subjek merasa memiliki lebih banyak kelebihan daripada kekurangannya (KB:W7/S:N/P:73/B:75-79). Subjek memiliki rasa optimis terhadap dirinya sendiri karena subjek masih bisa menyelesaikan kegiatan subjek walaupun memiliki jerawat (KB:W7/S:N/P:89/B:92-94). Subjek dapat berpikir secara objektif karena bagi subjek tidak apa-apa jika memiliki jerawat (KB:W7/S:N/P:95/B:99,101-104). Subjek dapat bertanggung jawab karena subjek bisa menerima akibat yang ditimbulkan subjek dari ucapan dan perbuatan subjek (KB:W7/S:N/P:105/B:108,123-130). Subjek juga dapat berpikir realistis karena subjek berpendapat bahwa jerawat bukan menjadi alasan untuk tidak mendapat

nilai yang bagus (KB:W7/S:N/P:131/B:133,135-148). Tetapi, subjek merasa terganggu untuk menampilkan bakatnya karena tatapan orang lain terhadap jerawat yang subjek miliki (KB:W7/S:N/P:151/B:154-158) dan subjek merasa usahanya dalam menjaga kebersihan masih dianggap kurang oleh orang-orang disekitarnya (KB:W7/S:N/P:159/B:161-168).

Data statistik dari Departemen Kesehatan, Pendidikan dan Kesejahteraan Amerika tahun 1976, survey di kawasan Asia Tenggara, dan catatan studi dermatologi kosmetika Indonesia menunjukkan bahwa ada peningkatan setiap tahunnya pada remaja yang menderita jerawat yang mengakibatkan remaja laki-laki dan perempuan usia 12-19 tahun merasa “agak” atau “sangat terganggu” oleh kondisi jerawatnya (dalam Tampi, dkk, 2016: 2; Hasan, dkk, 2015: 2; Afriyanti, 2015: 10).

Berdasarkan hasil penelitian Saragih, dkk (2016) tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat kepercayaan diri dengan jerawat pada siswa-siswi berjerawat kelas XII di SMA N Manado. Sebagian besar siswa di kelas XII SMAN 1 Manado mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi karena hanya sedikit siswa kelas XII SMAN 1 Manado yang memiliki jerawat.

Begitu juga dengan hasil penelitian Tampi, dkk (2016: 1-6) tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat kepercayaan diri dengan jerawat pada remaja kelas X-XII IPA SMAN 9 Binus Manado. Sebagian besar remaja kelas X-XII IPA SMAN 9 Binus Manado mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi karena hanya sedikit remaja kelas X-XII IPA SMAN 9 Binus Manado yang memiliki jerawat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 7 orang remaja (4 remaja laki-laki dan 3 remaja perempuan) usia 16-18 tahun pada tanggal 7 Oktober 2018, 14 Oktober 2018, dan 21 Oktober 2018, menunjukkan bahwa subjek 1, 2, 3, 4, dan 5 memiliki kepercayaan diri yang kurang tetapi harga diri subjek tersebut tinggi. Sedangkan subjek 6 dan 7 menunjukkan hasil yang sebaliknya yaitu subjek memiliki kepercayaan diri yang tinggi tetapi harga diri subjek kurang.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja yang memiliki jerawat?



B. Perumusan Masalah

Remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Masa remaja dimulai kira-kira usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir antara usia 18 dan 22 tahun (Santrock, 2003: 26). Senada dengan Papalia dan Ruth (2015: 5-9) yang mengatakan bahwa masa ini (masa remaja) ditandai dengan perkembangan fisik, kognitif dan emosional, psikologis, otonomi, harga diri, intimasi, dan sosial. Perubahan yang menandai pubertas saat ini secara khusus dimulai pada usia 8 tahun bagi anak perempuan dan 9 tahun bagi anak laki-laki. Dari segi fisik, remaja mengalami perubahan yang sangat signifikan, yaitu matangnya organ seksual yang diiringi dengan tanda-tanda seperti:

bertumbuhnya rambut di sekitar alat kelamin, berubah suara, dan mimpi basah (untuk laki-laki), bertumbuhnya buah dada, serta menstruasi pada perempuan. Perubahan produksi hormon pada wanita yang menstruasi seringkali menimbulkan jerawat dan peningkatan testosterone pada laki-laki meningkatkan kelenjar minyak yang mengakibatkan tumbuhnya jerawat serta bercak hitam.

Beberapa permasalahan remaja yang muncul biasanya banyak berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja, salah satunya adalah permasalahan fisik. Permasalahan akibat perubahan fisik banyak dirasakan oleh remaja ketika remaja mengalami pubertas. Salah satu perubahan fisik yang sering menjadi permasalahan pada masa remaja adalah jerawat. Remaja yang mengalami masalah jerawat sering kali mempunyai masalah yang berkaitan dengan kepercayaan diri, remaja merasa rasa kepercayaan dirinya menurun jika dirinya berjerawat.

Angelis (dalam Rahayu, 2013: 63) berpendapat bahwa kepercayaan diri dapat diartikan sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Keadaan fisik, konsep diri, harga diri, tingkat pendidikan, interaksi, dan jenis kelamin merupakan faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri seseorang (Rini, dalam Husnan, 2015: 100). Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Loekmono (dalam Andiyati, 2016: 82) yang menyebutkan bahwa rasa percaya diri merupakan gabungan dari pandangan positif terhadap diri sendiri, harga diri, dan rasa aman.

Deaux, Dane, dan Wightsman (dalam Meinarno dan Sarlito, 2018: 69) mengatakan bahwa harga diri (*self esteem*) yaitu penilaian atau evaluasi secara positif atau negatif terhadap diri sendiri. Tingkah laku sosial seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan tentang siapa dirinya. Namun, tingkah laku sosial seseorang juga dipengaruhi oleh penilaian atau evaluasi terhadap dirinya, baik secara positif atau negatif. Jika orang menilai secara positif terhadap dirinya, maka remaja menjadi percaya diri dalam mengerjakan hal-hal yang ia kerjakan dan memperoleh hasil yang positif pula. Sebaliknya, remaja yang menilai secara negatif terhadap dirinya, menjadi tidak percaya diri ketika mengerjakan sesuatu dan akhirnya, hasil yang didapatkan pun tidak menggembirakan.

Remaja yang memiliki kepercayaan diri yang kurang akan merasa tidak berharga, tidak ada artinya, dan merasa kecil jika menghadapi tindakan atau perlakuan dari orang lain. Namun tidak semua remaja yang mengalami masalah jerawat merasa tidak percaya diri, ada pula remaja yang tetap percaya diri walaupun memiliki jerawat. Hanya terkadang penilaian orang disekitarnya yang menjadi permasalahan remaja-remaja berjerawat tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja yang memiliki jerawat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja yang memiliki jerawat.

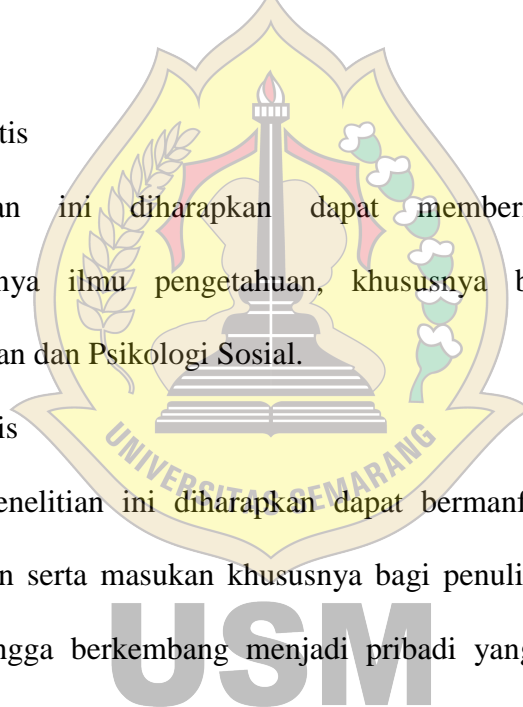
D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berkembangnya ilmu pengetahuan, khususnya bidang ilmu Psikologi Perkembangan dan Psikologi Sosial.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi bahan bacaan serta masukan khususnya bagi penulis, masyarakat, dan para remaja sehingga berkembang menjadi pribadi yang percaya pada dirinya sendiri.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian kepercayaan diri

Menurut Lauster (2015: 1-14) dalam kehidupan manusia, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting. Salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Lauster (2015: 1-14) mengatakan bahwa sifat kepribadian bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan), melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, dapat diajarkan, dan ditanamkan melalui pendidikan. Keturunan memainkan peran yang tak begitu penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Kepercayaan pada diri sendiri memengaruhi sikap hati-hati, ketaktergantungan, ketidak serakahan, toleransi, dan cita-cita. Ahli ilmu jiwa yang terkenal Alfred Adler (dalam Lauster, 2015: 13-14) mengatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan kepercayaan diri. Namun kepercayaan pada diri sendiri yang sangat berlebihan tidak selalu bersifat positif. Orang yang terlalu percaya pada diri sendiri sering tidak hati-hati dan seenaknya. Tingkah laku mereka sering menyebabkan konflik

dengan orang lain. Sering memberikan kesan kejam dan lebih banyak punya lawan dari pada teman.

Oxford Advanced Learner's Dictionary (dalam Rahayu, 2013: 62) mendefinisikan kepercayaan diri (*confidence*) sebagai percaya pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu dan berhasil. Sependapat dengan Goleman (dalam Rahayu, 2013: 63) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri.

Pearce (dalam Rahayu, 2013: 63) mengemukakan bahwa kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan, dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif. Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh Hakim (dalam Rahayu, 2013: 63) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup.

Liendenfield (dalam Husnan, 2015: 100) mengungkapkan bahwa individu yang percaya diri memiliki karakteristik kepercayaan diri lahir maupun kepercayaan diri batin. Individu yang memiliki kepercayaan diri lahir memiliki karakteristik mampu berkomunikasi dengan baik, mampu menyatakan kebutuhan secara tegas, memiliki gaya pakaian sesuai kepribadiannya serta mampu mengontrol perasaannya. Sedangkan individu yang memiliki kepercayaan diri batin memiliki karakteristik individu yaitu akan mencintai dan menghargai diri sendiri, sangat sadar diri dan mengenal

kelemahan serta keterbatasan dirinya, memiliki tujuan hidup yang jelas dan memiliki pemikiran yang positif.

Angelis (dalam Rahayu, 2013: 63) juga berpendapat bahwa kepercayaan diri dapat diartikan sebagai sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Lebih lanjut, Fatimah (2010: 149) mengatakan bahwa rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya, sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendaknya sendiri.



USM

2. Ciri-ciri kepercayaan diri

Lie (dalam Rahayu, 2013: 68-69) mengemukakan tentang ciri-ciri perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri tinggi, yaitu:

- a. Yakin kepada diri sendiri,
- b. Tidak tergantung pada orang lain,
- c. Tidak ragu-ragu,
- d. Merasa diri berharga,

- e. Tidak menyombongkan diri,
- f. Memiliki rasa keberanian untuk bertindak.

Menurut Mardatilah (dalam Komara, 2016: 36-37) seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya memiliki ciri-ciri:

- a. Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- b. Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai.
- c. Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidak berhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri.
- d. Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidak mampuan yang menghingapinya.
- e. Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya.
- f. Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya.
- g. Berpikir positif.
- h. Maju terus tanpa harus menoleh kebelakang.

Hakim (dalam Rahayu, 2013: 70) mengatakan bahwa ciri lain kepercayaan diri antara lain:

- a. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu,
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai,
- c. Menyesuaikan diri dan mampu berkomunikasi,
- d. Memiliki kondisi fisik, mental, dan kecerdasan yang cukup,
- e. Memiliki tingkat pendidikan formal,

- f. Memiliki keahlian dan keterampilan,
- g. Memiliki keterampilan bersosialisasi,
- h. Memiliki pengalaman hidup dan selalu bereaksi positif di dalam menghadapi masalah.

Fatimah (2010: 149-150) mengemukakan beberapa ciri-ciri individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proposional, diantaranya sebagai berikut:

- a. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil).
- e. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain).
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Liendenfield (dalam Rahayu, 2013: 64-66) membagi dua jenis kepercayaan diri yaitu kepercayaan diri batin dan kepercayaan diri lahir.

Empat ciri utama kepercayaan diri batin yang sehat, meliputi:

a. Cinta diri

Individu yang percaya diri, mencintai diri sendiri dan cinta ini bukanlah sesuatu yang dirahasiakan bagi orang lain. Cinta diri sendiri merupakan perilaku seseorang untuk memelihara diri sendiri.

b. Pemahaman diri

Individu yang memiliki pemahaman diri yang baik akan menyadari kekuatannya, mengenal kelemahan, dan keterbatasannya, tumbuh dengan kesadaran yang mantap tentang identitas sendiri, dan terbuka untuk menerima umpan balik dari orang lain.

c. Tujuan hidup yang jelas

Individu yang memiliki kepercayaan diri selalu mengetahui tujuan hidupnya karena individu tersebut mempunyai pikiran yang jelas mengapa melakukan tindakan tertentu dan tahu hasil apa yang bisa diharapkan.

d. Berpikir positif

Individu yang memiliki kepercayaan diri merupakan teman yang menyenangkan karena individu tersebut bisa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan individu tersebut mengharap serta mencari pengalaman dengan hasil yang bagus.

Empat ciri bidang kepercayaan diri lahir, meliputi:

a. Komunikasi

Individu yang memiliki kepercayaan diri lahir dapat melakukan komunikasi dengan setiap orang dengan segala usia.

b. Ketegasan

Individu yang memiliki kepercayaan diri lahir akan menyatakan kebutuhannya secara langsung dan terus terang.

c. Penampilan diri

Individu akan menyadari pengaruh gaya hidupnya terhadap pendapat orang lain mengenai dirinya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.

d. Pengendalian perasaan

Individu akan berani menghadapi tantangan dan risiko karena individu tersebut dapat mengendalikan rasa takut, khawatir, dan frustrasi.

Menurut Lauster (dalam Sungkar dan Partini, 2015: 93-94) orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah:

a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya.

b. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.

c. Objektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kepercayaan diri, yaitu keyakinan pada kemampuan diri sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan realistis.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri

Hakim (2005: 121-154) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi rasa percaya diri itu muncul dengan sendirinya, sebagai berikut:

- a. Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat memengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil, jika seseorang berada di dalam lingkungan keluarga yang baik, namun sebaliknya jika lingkungan keluarga memadai menjadikan individu tersebut untuk percaya diri maka individu tersebut akan kehilangan

proses pembelajaran untuk percaya pada dirinya sendiri. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian seseorang. Hakim menjelaskan bahwa pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan dalam membangun rasa percaya diri anak adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan pola pendidikan yang demokratis,
- 2) Melatih anak untuk berani berbicara tentang banyak hal,
- 3) Menumbuhkan sikap mandiri pada anak,
- 4) Memperluas lingkungan pergaulan anak,
- 5) Tumbuhkan harga diri anak,
- 6) Tumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak,
- 7) Setiap permintaan anak jangan terlalu dituruti,
- 8) Berikan anak penghargaan jika berbuat baik,
- 9) Berikan hukuman jika berbuat salah,
- 10) Kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak,
- 11) Anjurkan anak agar mengikuti kegiatan kelompok di lingkungan rumah,
- 12) Kembangkan hobi anak yang positif,
- 13) Berikan pendidikan agama sejak dini.

b. Pendidikan formal

Sekolah dapat dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga di rumah. Sekolah memberikan ruang pada anak

untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya.

c. Pendidikan non formal

Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal, misalnya: mengikuti kursus bahasa asing, jurnalistik, bermain alat musik, seni vokal, pendidikan keagamaan dan lain sebagainya. Sebagai penunjang rasa percaya diri pada diri individu yang bersangkutan.

Lienfield (dalam Rahayu: 2013: 76) mengemukakan beberapa faktor yang membangun kepercayaan diri anak, yakni cinta, rasa aman, model, peran, hubungan, kesehatan, sumber daya, dukungan, upah, dan hadiah.

Menurut Rini (dalam Husnan, 2015: 100) ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kepercayaan diri seseorang, antara lain:

- a. Keadaan fisik dimana seseorang memiliki jasmani yang kurang sempurna maka timbulah perasaan tidak enak pada dirinya karena merasa tidak atau kurang berharga untuk dibandingkan dengan sesamanya. Perasaan yang demikian itu dapat disebut rasa rendah diri. Perasaan rendah diri ini selanjutnya menyebabkan orang tersebut menjadi kurang percaya diri.
- b. Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan memengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain.

- c. Harga diri memengaruhi kepercayaan diri seseorang dimana seseorang yang memiliki *self esteem* atau harga diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dibandingkan orang-orang yang memiliki *self esteem* yang rendah.
- d. Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh dalam menentukan kepercayaan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin banyak yang telah dipelajari individu berarti semakin mengenal diri baik kekurangan maupun kelebihan sehingga mampu menentukan sendiri standar keberhasilannya.
- e. Interaksi merupakan suatu proses dimana individu memperhatikan dan merespon terhadap individu lain, sehingga dibalas dengan respon tertentu.
- f. Jenis kelamin mempunyai pengaruh terhadap tinggi rendahnya kepercayaan diri individu. Pada umumnya laki-laki menunjukkan kepercayaan diri yang lebih baik dari pada perempuan, sehingga perempuan biasanya akan menampakkan rasa kurang percaya diri terhadap kemampuannya. Perempuan cenderung kurang stabil untuk mewujudkan kemampuan dan lebih memperhatikan fisiknya sehingga banyak perempuan mengalami kurang percaya diri terhadap keadaan fisiknya.

Menurut Sungkar dan Partini (2015: 94-95), faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri seseorang terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri,

kondisi fisik, dan pengalaman hidup. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan dan pengalaman hidup.

a. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu atau faktor internal antara lain:

- 1) Konsep diri. Terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Menurut Centi (dalam Sungkar dan Partini, 2015: 94), konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif. Menurut Fitt, dkk (dalam Sungkar dan Partini, 2015: 94), bahwa seseorang yang mempunyai konsep diri yang baik juga memiliki kesanggupan untuk mengaktualisasikan diri secara optimal, dengan demikian akan menumbuhkan dorongan untuk berprestasi yang tinggi pada diri individu. Konsep diri merupakan sesuatu yang ada dalam diri individu dan mempunyai pengaruh besar terhadap keseluruhan perilaku yang ditampilkan seseorang (Martalima, dalam Sungkar dan Partini, 2015: 94).
- 2) Harga diri. Meadow (dalam Sungkar dan Partini, 2015: 94) harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan

individu lain. Orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Akan tetapi orang yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

- 3) Kondisi fisik. Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri Anthony (dalam Sungkar dan Partini, 2015: 94) mengatakan penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang. Pentingnya penampilan diri untuk meningkatkan kepercayaan diri dikarenakan penampilan lebih baik menjadi lebih menarik dan tidak canggung. Lauster (dalam Sungkar dan Partini, 2015: 94) juga berpendapat bahwa ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang kentara.
- 4) Pengalaman hidup. Lauster (dalam Sungkar dan Partini, 2015: 95) mengatakan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Lebih lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian. Pembentukan kepercayaan diri bersumber dari pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman dapat memberikan pengaruh yang positif dan negatif bagi pertumbuhan

kepercayaan diri. Kepercayaan diri ditentukan pula oleh pengalaman-pengalaman yang dialami sejak kecil. Menurut Lavitas (dalam Sungkar dan Partini, 2015: 95), kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Belajar dari pengalaman masa lalu berarti mengakhiri kesalahan-kesalahan, memutuskan segala kemampuan dan kesadaran untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut.

b. Faktor-faktor dari luar diri individu atau faktor eksternal antara lain:

- 1) Pendidikan. Pendidikan memengaruhi kepercayaan diri seseorang. Anthony (dalam Sungkar dan Partini, 2015: 95) lebih lanjut mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memerhatikan situasi dari sudut kenyataan.
- 2) Pekerjaan. Rogers (dalam Sungkar dan Partini, 2015: 95) mengemukakan bahwa bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga di dapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

3) Lingkungan dan Pengalaman hidup. Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang (Centi, dalam Sungkar dan Partini, 2015: 95). Sedangkan pembentukan kepercayaan diri juga bersumber dari pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan psikologis merupakan pengalaman yang dialami seseorang selama perjalanan yang buruk pada masa kanak-kanak akan menyebabkan individu kurang percaya diri (Drajat, dalam Sungkar dan Partini, 2015: 95).

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri seseorang meliputi konsep diri, harga diri, lingkungan (keluarga dan sekolah), dan pengalaman yang dimiliki oleh individu.

B. Harga Diri

1. Pengertian harga diri

Deaux, Dane, dan Wightsman (dalam Meinarno dan Sarlito, 2018: 69) mengatakan bahwa harga diri (*self esteem*) yaitu penilaian atau evaluasi

secara positif atau negatif terhadap diri sendiri. Tingkah laku sosial seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan tentang siapa dirinya. Namun, tingkah laku sosial seseorang juga dipengaruhi oleh penilaian atau evaluasi terhadap dirinya, baik secara positif atau negatif. Jika remaja menilai secara positif terhadap dirinya, maka remaja menjadi percaya diri dalam mengerjakan hal-hal yang remaja kerjakan dan memperoleh hasil yang positif pula. Sebaliknya, remaja yang menilai secara negatif terhadap dirinya, menjadi tidak percaya diri ketika mengerjakan sesuatu dan akhirnya, hasil yang didapatkan pun tidak menggembirakan. Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh Baron, Byrne, Branscombe (dalam Meinarno dan Sarlito, 2018: 69) yang menyatakan bahwa harga diri menunjukkan keseluruhan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, baik positif maupun negatif.

Dariyo (2011: 205) mengatakan bahwa harga diri (*self esteem*) ialah suatu kemampuan seseorang untuk dapat melakukan penghargaan terhadap diri sendiri. Kemampuan menghargai diri tidak dapat dilepaskan dengan kemampuan untuk menerima diri sendiri. Bila remaja sudah mampu menerima diri sendiri apa adanya, maka remaja pun akan dapat menghargai dirinya sendiri dengan baik. Kemampuan untuk dapat menghargai terhadap diri sendiri sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk memandang, menganalisa, mengevaluasi, dan menilai keberadaan dirinya sendiri.

Mruk (dalam Rahman, 2013: 65) menyebutkan tiga klasifikasi di dalam mendefinisikan *self esteem*. Pertama, *self esteem* dipandang sebagai suatu kompetensi (*self esteem as competence*). Dalam hal ini, *self esteem* dihubung-

hubungan dengan kesuksesan, kemampuan, dan kompetensi. *Self esteem* seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kesuksesan objektif yang dimilikinya. Kedua, *self esteem* dipandang sebagai perasaan berharga (*self esteem as worthiness*). Ketiga, *self esteem* dipandang sebagai suatu kompetensi dan perasaan berharga. Pendapat ini didukung oleh Branden (dalam Rahman, 2013: 66) yang mengemukakan bahwa *self esteem* merupakan kecenderungan seseorang untuk merasa mampu di dalam mengatasi suatu masalah dan merasa berharga. Dengan kata lain, *self esteem* merupakan integrasi dari kepercayaan diri sendiri (*self confidence*) dan penghargaan pada diri sendiri (*self respect*).

Self-esteem mengacu pada suatu penilaian individu mengenai kelayakan dirinya dan menunjukkan sejauh mana individu percaya dirinya mampu, signifikan, sukses, dan berharga (Coopersmith, dalam Khairat dan Adiyanti, 2015: 183). *Self-esteem* juga diartikan sebagai sikap, komponen evaluatif diri, dan penilaian yang afektif terdiri dari perasaan berharga dan penerimaan yang dikembangkan individu atas konsekuensi akan kesadaran kompetensi dan umpan balik dari luar diri (Guindon, dalam Khairat dan Adiyanti, 2015: 183).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah kemampuan seseorang untuk dapat melakukan penilaian atau penghargaan terhadap diri sendiri, jika remaja menilai secara positif terhadap dirinya maka remaja menjadi percaya diri dalam mengerjakan hal-hal yang remaja kerjakan dan memperoleh hasil yang positif pula.

2. Aspek-aspek harga diri

Branden (dalam Rahman, 2013: 66) menyatakan bahwa ada dua aspek dari *self esteem*, yaitu:

- a. Memiliki *sense of personal efficacy*,
- b. Memiliki *sense of personal worth*.

Adapun aspek-aspek yang berhubungan dengan harga diri, menurut Santrock (dalam Jempormasse, 2015: 638) terdapat tiga aspek, yakni:

- a. *Global self-esteem*. Merupakan variabel yang terdapat dalam diri individu secara keseluruhan dan relatif menetap dalam berbagai waktu dan situasi.
- b. *Self evaluation*. Merupakan cara seseorang dalam mengevaluasi kemampuan yang terdapat dalam diri mereka.
- c. *Emotion*. Merupakan keadaan emosi sesaat terutama sesuatu yang muncul sebagai konsekuensi positif dan negatif. Hal ini terlihat ketika seseorang menyatakan pengalaman yang terjadi pada dirinya, apakah akan meningkatkan harga diri atau menurunkan harga diri mereka.

Menurut Flemming & Courtney (dalam Maryam, 2015: 64) harga diri pada seorang individu itu mempunyai lima aspek yaitu:

- a. Perasaan ingin dihormati, perasaan ingin diterima oleh orang lain, ingin dihargai, didukung, diperhatikan dan merasa dirinya berguna.
- b. Percaya diri dalam bersosialisasi, mudah bergaul dengan orang lain baik dikenal maupun baru dikenal.
- c. Kemampuan akademik yaitu sukses memenuhi tuntutan prestasi ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan bermacam-macam tugas pekerjaan dengan baik dan benar.

- d. Penampilan fisik yaitu kemampuan merasa diri punya kelebihan, merasa diri menarik, merasa diri percaya diri.
- e. Kemampuan fisik mampu melakukan sesuatu dalam bentuk aktivitas dapat berprestasi dalam hal kemampuan fisik.

Mahli dan Reasoner (dalam Dariyo, 2011: 205) memandang bahwa harga diri seseorang individu secara umum (*global self-esteem*) meliputi tiga (3) aspek, yakni:

- a. Harga diri fisik atau fisiologis (*physically / physiological self-esteem*), ialah sikap seseorang untuk dapat menghargai diri sendiri berdasarkan penilaian terhadap karakteristik organ-organ fisiknya.
- b. Harga diri prestasi kerja (*performance self-esteem*), ialah sikap penghargaan terhadap pengalaman prestasi kerja di masa lalunya.
- c. Harga diri sosial (*social self-esteem*), ialah sikap penghargaan terhadap penilaian orang lain pada dirinya.

Coopersmith (dalam Nurasaitma, 2017: 710) mengidentifikasi adanya empat aspek harga diri, yaitu:

- a. Keberartian (*significance*)

Penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya kehangatan, respon yang baik dari lingkungan dan ketertarikan lingkungan terhadap individu serta menyukai individu sebagaimana adanya diri sendiri.

b. Kekuatan (*power*)

Kekuatan ini dinyatakan dengan adanya pengakuan dan penghormatan yang diterima individu dari orang lain serta adanya kualitas atas opini yang diutarakan individu yang diakui oleh orang lain.

c. Kompetensi (*competence*)

Menunjukkan adanya performansi yang tinggi untuk memenuhi keutuhan pencapaian prestasi.

d. Kebajikan (*Virtue*)

Ditandai dengan adanya suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral, etika, dan agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang dibolehkan atau diharuskan oleh moral, etika, dan agama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek harga diri ialah harga diri fisik atau fisiologis (penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri), harga diri prestasi kerja (penghargaan terhadap pengalaman prestasi kerja), dan harga diri sosial (penghargaan dari individu lain).

C. Remaja

Remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Masa remaja dimulai kira-kira usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir antara usia 18 dan 22 tahun (Santrock, 2003: 26).

Menurut Desmita (2010: 189-190) mengatakan "*adolescence*" berasal dari kata dalam bahasa Latin "*adolescere*" (kata bendanya *adolescentia* = remaja), yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. "*Adolesen*" atau remaja telah digunakan secara luas untuk menunjukkan suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu: 12-15 tahun = masa remaja awal, 15-18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun = masa remaja akhir.

Monks, Knoers, dan Haditono (dalam Desmita, 2010: 190) membedakan masa remaja atas empat bagian, yaitu: (1) masa pra-remaja atau pra-pubertas (10-12 tahun), (2) masa remaja awal atau pubertas (12-15 tahun), (3) masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan (4) masa remaja akhir (18-21 tahun). Remaja awal hingga remaja akhir inilah yang disebut masa adolensien.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Masa remaja dimulai kira-kira usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir antara usia 18 dan 21 tahun.

D. Hubungan antara Harga Diri dengan Kepercayaan diri pada Remaja yang Memiliki Jerawat

Remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Masa remaja dimulai kira-kira usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir antara usia 18 dan 22 tahun (Santrock, 2003: 26). Senada dengan itu, Sarwono (dalam Suryani, dkk, 2013: 136) menyatakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik.

Masa remaja ditandai dengan perkembangan fisik, kognitif dan emosional, psikologis, otonomi, harga diri, intimasi, dan sosial. Perubahan yang menandai pubertas saat ini secara khusus dimulai pada usia 8 tahun bagi anak perempuan dan 9 tahun bagi anak laki-laki. Dari segi fisik, remaja mengalami perubahan yang sangat signifikan, yaitu matangnya organ seksual yang diiringi dengan tanda-tanda seperti: bertumbuhnya rambut di sekitar alat kelamin, berubah suara, dan mimpi basah (untuk laki-laki), bertumbuhnya buah dada, serta menstruasi pada perempuan. Perubahan produksi hormon pada wanita yang menstruasi seringkali menimbulkan jerawat dan peningkatan testosteron pada laki-laki meningkatkan kelenjar minyak yang mengakibatkan tumbuhnya jerawat serta bercak hitam (Papalia dan Ruth, 2015: 5-9).

Jerawat merupakan masalah kulit berupa infeksi dan peradangan pada unit pilosebacea disertai dengan sumbatan keratin. Penyakit ini tidak fatal, tetapi cukup

merisaukan karena berhubungan dengan menurunkan kepercayaan diri akibat berkurangnya keindahan wajah. Penyebab jerawat sangat banyak (multifaktorial), antara lain genetik, endokrin, faktor makanan, keaktifan dari kelenjar sebacea, faktor psikis, musim, infeksi bakteri (*Propionibacterium acnes*), kosmetika, dan bahan kimia lainnya (Tampi, dkk, 2016: 2).

Menurut Lauster (2015: 1-14) dalam kehidupan manusia, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting. Salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (dalam Rahayu, 2013: 62) mendefinisikan kepercayaan diri (*confidence*) sebagai percaya pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu dan berhasil. Sependapat dengan Goleman (dalam Rahayu, 2013: 63) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri. Rini (dalam Husnan, 2015: 100) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi kepercayaan diri seseorang, yaitu: 1) keadaan fisik, 2) konsep diri, 3) harga diri, 4) tingkat pendidikan, 5) interaksi, dan 6) jenis kelamin.

Remaja yang memiliki kepercayaan diri yang kurang akan merasa tidak berharga, tidak ada artinya dan merasa kecil jika menghadapi tindakan dari orang lain. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Deaux, Dane, dan Wightsman (dalam Meinarno dan Sarlito, 2018: 69) mengatakan bahwa harga diri (*self esteem*) yaitu penilaian atau evaluasi secara positif atau negatif terhadap diri

sendiri. Tingkah laku sosial seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan tentang siapa dirinya. Namun, tingkah laku sosial seseorang juga dipengaruhi oleh penilaian atau evaluasi terhadap dirinya, baik secara positif atau negatif. Jika remaja menilai secara positif terhadap dirinya, maka remaja menjadi percaya diri dalam mengerjakan hal-hal yang remaja kerjakan dan memperoleh hasil yang positif pula. Sebaliknya, remaja yang menilai secara negatif terhadap dirinya, menjadi tidak percaya diri ketika mengerjakan sesuatu dan akhirnya, hasil yang didapatkan pun tidak menggemblirakan. Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh Baron, Byrne, Branscombe (dalam Meinarno dan Sarlito, 2018: 69) yang menyatakan bahwa harga diri menunjukkan keseluruhan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, baik positif maupun negatif.

Branden (dalam Rahman, 2013: 66) yang mengemukakan bahwa *self esteem* merupakan kecenderungan seseorang untuk merasa mampu di dalam mengatasi suatu masalah dan merasa berharga. Dengan kata lain, *self esteem* merupakan integrasi dari kepercayaan diri sendiri (*self confidence*) dan penghargaan pada diri sendiri (*self respect*).

Artinya, remaja yang mempunyai harga diri yang tinggi ialah remaja yang memiliki kepercayaan diri yang baik. Semakin tinggi (baik) kepercayaan diri maka semakin tinggi pula harga dirinya.

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara harga diri dengan kepercayaan diri. Semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi pula kepercayaan diri, begitu pula sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin rendah pula kepercayaan diri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian menurut Azwar (2015: 59) adalah konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif ataupun secara kualitatif. Disebut variabel dikarenakan secara kuantitatif ataupun secara kualitatif subjek dapat bervariasi. Berkaitan dengan itu, Periantalo (2016: 25) mendefinisikan bahwa variabel merupakan objek yang dijadikan hal yang diselidiki dalam suatu penelitian yang memiliki berbagai variasi di dalamnya. Variabel adalah objek yang hendak diteliti dalam penelitian. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel tergantung : Kepercayaan diri
2. Variabel bebas : Harga diri

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional menurut Azwar (2015: 74) adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Dinamakan definisi operasional karena memerlukan suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif

bilamana indikator variabel yang bersangkutan tersebut tampak. Lebih lanjut, Nazir (2014: 110) mengatakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan-kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya, sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendaknya sendiri. Kepercayaan diri akan diukur menggunakan Skala Kepercayaan Diri dengan disusun berdasarkan ciri-ciri kepercayaan diri yaitu keyakinan pada kemampuan diri sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan realistis. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala tersebut, maka semakin tinggi (baik) kepercayaan diri remaja, demikian pula sebaliknya.

2. Harga Diri

Harga diri adalah kemampuan seseorang untuk dapat melakukan penilaian atau penghargaan terhadap diri sendiri, jika remaja menilai secara positif terhadap dirinya maka remaja menjadi percaya diri dalam mengerjakan hal-hal yang remaja kerjakan dan memperoleh hasil yang positif pula. Harga diri akan diukur menggunakan Skala Harga Diri dengan disusun berdasarkan aspek-aspek harga diri yaitu harga diri fisik atau fisiologis (penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri), harga diri prestasi kerja (penghargaan

terhadap pengalaman prestasi kerja), dan harga diri sosial (penghargaan dari individu lain). Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala tersebut, maka semakin tinggi harga diri remaja, demikian pula sebaliknya.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Azwar (2017: 109) mendefinisikan populasi penelitian sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya.

Subjek pada sampel adalah sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Setiap bagian dari populasi merupakan sampel, terlepas dari apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak (Azwar, 2017: 112).

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah remaja yang memiliki jerawat dengan rentang usia 16-18 tahun.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling insidental*. Menurut Sugiyono (2016: 85) *sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental

bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Pengambilan sampel dengan cara *sampling insidental* ini adalah atas pertimbangan jumlah remaja yang terkena dampak langsung dari adanya perubahan yang menandai pubertas, yaitu remaja yang memiliki jerawat.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkapkan fakta mengenai variabel yang akan diteliti (Azwar, 2017: 132). Menurut Sugiyono (2016: 92) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Indikator-indikator perilaku dalam skala dinyatakan dalam bentuk *item-item*.

Sugiyono (2016: 93) mengatakan skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap *item* instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain: (a) sangat sesuai ; (b) sesuai ; (c) tidak sesuai ; (d) sangat tidak sesuai. Keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya: (a) sangat sesuai diberi skor 4; (b) sesuai diberi skor 3; (c) tidak sesuai diberi skor 2; (d) sangat tidak sesuai diberi skor 1 (Sugiyono, 2016: 93).

Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala kepercayaan diri dan skala harga diri.

a. Skala Kepercayaan Diri

Skala ini dirancang berdasarkan ciri-ciri kepercayaan diri yaitu keyakinan pada kemampuan diri sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan realistis.

Skala yang akan disajikan tersebut pilihan jawaban dan memiliki dua kelompok *item* yaitu kelompok *item favourable* dan kelompok *item unfavourable*. Cara skoring untuk *item favourable* yang digunakan untuk pernyataan adalah dengan memberi skor 4 jika menjawab sangat sesuai (SS); skor 3 jika menjawab sesuai (S); skor 2 jika menjawab tidak sesuai (TS); skor 1 jika menjawab sangat tidak sesuai (STS). Skor tertinggi untuk *item favourable* adalah pada jawaban sangat sesuai, sedangkan skor tertinggi untuk *item unfavourable* terletak pada jawaban sangat tidak sesuai. Rancangan *item* skala kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Blue Print Skala Kepercayaan Diri

No.	Ciri-ciri	Jumlah Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
1.	Keyakinan kemampuan diri sendiri	4	4	8
2.	Optimis	4	4	8
3.	Objektif	4	4	8
4.	Bertanggung jawab	4	4	8
5.	Realistis	4	4	8
	Jumlah	20	20	40

b. Skala Harga Diri

Skala untuk mengungkap harga diri berdasarkan aspek-aspek yang ada dalam harga diri, yaitu harga diri fisik atau fisiologis (penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri), harga diri prestasi kerja (penghargaan terhadap pengalaman prestasi kerja), dan harga diri sosial (penghargaan dari individu lain).

Skala yang akan disajikan tersebut pilihan jawaban dan memiliki dua kelompok *item* yaitu kelompok *item favourable* dan kelompok *item unfavourable*. Cara skoring untuk *item favourable* yang digunakan untuk pernyataan adalah dengan memberi skor 4 jika menjawab sangat sesuai (SS); skor 3 jika menjawab sesuai (S); skor 2 jika menjawab tidak sesuai (TS); skor 1 jika menjawab sangat tidak sesuai (STS). Skor tertinggi untuk *item favourable* adalah pada jawaban sangat sesuai, sedangkan skor tertinggi untuk *item unfavourable* terletak pada jawaban sangat tidak sesuai. Rancangan *item* skala harga diri dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Blue Print Skala Harga Diri

No.	Aspek-aspek	Jumlah Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
1.	Harga diri fisik atau fisiologis (penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri)	5	5	10
2.	Harga diri prestasi kerja (penghargaan terhadap pengalaman prestasi kerja)	5	5	10
3.	Harga diri sosial (penghargaan dari individu lain)	5	5	10
Jumlah		15	15	30

2. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

a. Validitas

Azwar (2017: 8) menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah.

Suatu alat ukur memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberi hasil ukur yang sesuai dengan dilakukannya pengukuran tersebut. Adapun rumus yang digunakan dalam korelasi *Spearman's rho* (Sarwono, 2006: 158) dengan rumus sebagai berikut:

$$rho_{xy} = \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

rho_{xy} : Koefisien korelasi antara skor *item* dan skor total

D : Jumlah skor tiap *item*

N : Jumlah subjek

Setelah koefisien korelasi diketahui, kemudian dikorelasikan dengan menggunakan korelasi *Part Whole*. Tujuan melakukan pengkorelasian adalah menghindari *over estimate* atau kelebihan bobot. Rumus koefisien korelasi *Part Whole* adalah sebagai berikut:

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(SD_Y) - (SD_X)}{\sqrt{(SD_Y)^2 + (SD_X)^2 - 2(r_{xy})(SD_X)(SD_Y)}}$$

Keterangan:

r_{pq} : koefisien korelasi *item* dan total setelah dikoreksi

r_{xy} : koefisien korelasi antara skor *item* dengan skor total sebelum dikorelasi

SD_X : standar deviasi skor *item*

SD_Y : standar deviasi skor total

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2017: 7). Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh Nazir (2014: 117) yang

menyatakan bahwa reliabilitas adalah ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat pengukur.

Pengujian terhadap *item-item* alat ukur yang valid dengan menggunakan teknik uji reliabilitas koefisien *alpha Croncbach*. Formula koefisien *alpha Croncbach* untuk estimasi terhadap reliabilitas skor tes yang dibelah menjadi dua bagian sama panjang, adalah (Azwar, 2017: 67-68):

$$r_{xx'} \geq \alpha = 2 \left[1 - \frac{(S_{y1}^2 + S_{y2}^2)}{S_X^2} \right]$$

Keterangan:

α : koefisien *alpha*
 S_{y1}^2 : *varians* skor belahan 1
 S_{y2}^2 : *varians* skor belahan 2
 S_X^2 : *varians* skor tes

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengelola data yang telah diperoleh, sehingga didapatkan suatu kesimpulan dari penelitian. Metode yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik statistik untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Siyoto dan Ali, 2015: 109-110).

Metode statistik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, hal ini karena penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk menguji hubungan antara harga diri sebagai variabel bebas dengan kepercayaan diri sebagai variabel tergantung. Formula koefisien korelasi *Spearman's rho* untuk komputasi menurut Sarwono (2006: 158), adalah sebagai berikut:

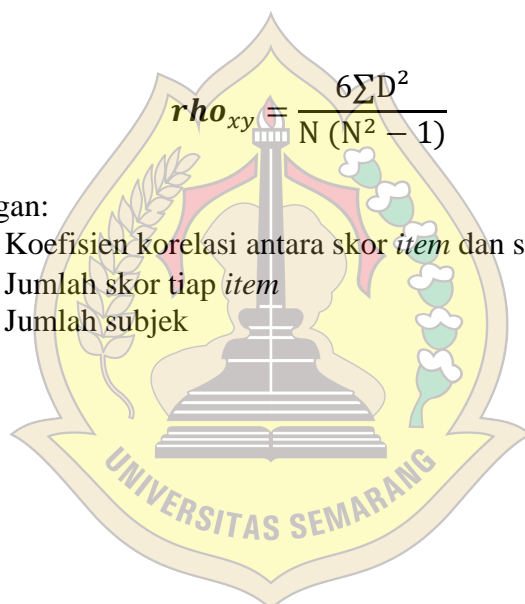
$$rho_{xy} = \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

rho_{xy} : Koefisien korelasi antara skor *item* dan skor total

D : Jumlah skor tiap *item*

N : Jumlah subjek



USM

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian

1. Orientasi kancah penelitian

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan tempat atau kancah penelitian. Tujuan menentukan kancah penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian karakteristik subjek penelitian dengan kondisi tempat penelitian. Tahap pertama yang harus dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan adalah mengetahui dengan jelas kancah atau tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Selanjutnya dilakukan persiapan mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan kelancaran penelitian.

Penentuan kancah penelitian dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu dengan remaja yang berusia 16-18 tahun dengan kriteria yang memiliki jerawat. Penelitian dilakukan pada remaja yang berusia 16-18 tahun dengan kriteria yang memiliki jerawat yang ditemui peneliti secara kebetulan di kota Semarang sebanyak 50 remaja.

Selain melakukan penelitian di lingkungan-lingkungan sekolah menengah kejuruan di kota Semarang, peneliti juga membawa skala untuk diberikan kepada subjek yang kebetulan peneliti jumpai ketika peneliti sedang bepergian. Jika dirasa peneliti menjumpai subjek yang sesuai dengan kriteria, maka peneliti meminta tolong kepada subjek untuk mengisi skala yang peneliti

berikan. Peneliti melakukan penelitian di toko swalayan di kota Semarang dan peneliti juga melakukan penelitian di pos jaga malam ketika terdapat subjek yang sesuai dengan kriteria.

2. Penyusunan alat ukur

Alat ukur yang digunakan oleh peneliti adalah skala yang telah di susun sebelum peneliti melakukan penelitian. Penyusunan alat ukur dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pembuatan skala, penentuan nilai skala, jumlah *item*, dan variasi antar *item*. Pembuatan skala penelitian yaitu dengan cara mencari definisi-definisi teoritik dari variabel tergantung dan variabel bebas kemudian disusun menjadi definisi operasional.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Kepercayaan Diri dan Skala Harga Diri pada remaja usia 16-18 tahun dengan kriteria yang memiliki jerawat. Skala Kepercayaan Diri terdiri dari 40 *item* yang disusun berdasarkan ciri-ciri kepercayaan diri, yaitu keyakinan kemampuan diri sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan realistis. Sebaran *item* Skala Kepercayaan Diri dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Sebaran *Item* Skala Kepercayaan Diri

No.	Ciri-ciri	Jumlah <i>Item</i>		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	Keyakinan kemampuan diri sendiri	4	4	8
2.	Optimis	4	4	8
3.	Objektif	4	4	8
4.	Bertanggung jawab	4	4	8
5.	Realistis	4	4	8
	Jumlah	20	20	40

Skala Harga Diri terdiri dari 30 *item* yang disusun berdasarkan aspek-aspek harga diri, yaitu harga diri fisik atau fisiologis (penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri), harga diri prestasi kerja (penghargaan terhadap pengalaman prestasi kerja), dan harga diri sosial (penghargaan dari individu lain). Sebaran *item* Skala Harga Diri dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Sebaran *Item* Skala Harga Diri

No.	Aspek-aspek	Jumlah <i>Item</i>		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	Harga diri fisik atau fisiologis (penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri)	5	5	10
2.	Harga diri prestasi kerja (penghargaan terhadap pengalaman prestasi kerja)	5	5	10
3.	Harga diri sosial (penghargaan dari individu lain)	5	5	10
	Jumlah	15	15	30

3. Permohonan izin penelitian

Salah satu syarat terlaksananya penelitian adalah harus mendapatkan izin dari pihak-pihak terkait. Langkah awal, peneliti menunjukkan surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Semarang yang menyatakan bahwa peneliti benar-benar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Semarang yang akan melakukan penelitian untuk kepentingan penyusunan skripsi. Surat permohonan izin penelitian dari Dekan Fakultas Psikologi dengan nomor surat **170/USM.H4.F.Psi/I/2019** bertanggal 30 Januari 2019 ditunjukkan kepada subjek yaitu remaja yang berusia 16-18 tahun yang memiliki jerawat dan bersedia mengisi skala yang diberikan peneliti.

4. Hasil uji validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian

Uji coba alat ukur dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Pelaksanaan uji coba alat ukur dilakukan pada tanggal 23 Januari 2019 yang berjumlah 35 orang dengan kategori remaja usia 16-18 tahun yang memiliki jerawat di kota Semarang. Pengujian validitas dan reliabilitas *item* dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) for Windows versi 20. Berdasarkan proses analisis uji validitas dan reliabilitas diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji validitas

Pengujian validitas *item* menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan bantuan SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) for Windows versi 20. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui *item-item* mana saja yang valid dan nantinya akan digunakan dalam penyusunan alat ukur penelitian.

1. Skala Kepercayaan Diri

Penyusunan Skala Kepercayaan Diri yang semula berjumlah 40 *item*, terdapat 8 *item* yang gugur sehingga tersisa 32 *item* yang valid. Koefisien validitas *item* berkisar antara 0,355 sampai dengan 0,749. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran D. Data *item* valid dan gugur Skala Kepercayaan Diri dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Sebaran Item Valid dan Gugur
Sebaran Item Skala Kepercayaan Diri

No.	Ciri-ciri	Jumlah Item		Valid	Gugur
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>		
1.	Keyakinan kemampuan diri sendiri	1, 11, (21), 31	6, (16), 26, 36	6	2
2.	Optimis	7, (17), 27, 37	2, 12, 22, 32	7	1
3.	Objektif	3, 13, 23, 33	8, 18, 28, 38	8	-
4.	Bertanggung jawab	(9), 19, 29, 39	(4), 14, 24, (34)	5	3
5.	Realistis	5, 15, (25), 35	10, 20, (30), 40	6	2
	Jumlah	20	20	32	8

Keterangan:

Dalam tanda () = nomor *item* gugur

Tanpa tanda () = nomor *item* valid

2. Skala Harga Diri

Penyusunan Skala Harga Diri yang semula berjumlah 30 *item*, terdapat 8 *item* yang gugur sehingga tersisa 22 *item* yang valid.

Koefisien validitas *item* berkisar antara 0,353 sampai dengan 0,698.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran D. Data *item* valid dan gugur Skala Harga Diri dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Sebaran *Item* Valid dan Gugur
Sebaran *Item* Skala Harga Diri

No.	Aspek-aspek	Jumlah <i>Item</i>		Valid	Gugur
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>		
1.	Harga diri fisik atau fisiologis (penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri)	1, 7, (13), 19, 25	4, 10, (16), 22, 28	8	2
2.	Harga diri prestasi kerja (penghargaan terhadap pengalaman prestasi kerja)	5, 11, (17), 23, 29	2, (8), 14, 20, 26	8	2
3.	Harga diri sosial (penghargaan dari individu lain)	(3), (9), 15, (21), 27	(6), 12, 18, 24, 30	6	4
	Jumlah	15	15	22	8

Keterangan:

Dalam tanda () = nomor *item* gugur

Tanpa tanda () = nomor *item* valid

b. Uji reliabilitas alat ukur

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Crochbach*. Perhitungan dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) for Windows versi 20. Hasil uji reliabilitas *item* Skala Kepercayaan Diri diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,939 dan pada Skala Harga Diri diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,911. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas Skala Kepercayaan Diri dan Skala Harga Diri selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.

5. Penyusunan kembali alat ukur

Setelah melakukan uji coba alat ukur penelitian dilakukan penyusunan kembali *item-item* alat ukur penelitian dengan menyusun nomor *item* pada tiap skala yang valid. Skala Kepercayaan Diri terjadi perubahan karena ada 8 *item* yang gugur. *Item* yang gugur tidak akan dipakai untuk penelitian karena dianggap tidak dapat mengukur variabel penelitian. Nomor *item* yang valid pada Skala Kepercayaan Diri akan disusun menjadi alat ukur penelitian dan disebar kembali yang akan digunakan untuk penelitian. Sebaran *item* Skala Kepercayaan Diri dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Sebaran Nomor *Item* Baru
Skala Kepercayaan Diri

No.	Ciri-ciri	Jumlah <i>Item</i>		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	Keyakinan kemampuan sendiri	1 (1), 11 (11), 31 (21)	6 (6), 26 (16), 36 (28)	6
2.	Optimis	7 (7), 27 (17), 37 (25)	2 (2), 12 (12), 22 (22), 32 (30)	7
3.	Objektif	3 (3), 13 (13), 23 (23), 33 (29)	8 (8), 18 (18), 28 (26), 38 (32)	8
4.	Bertanggung jawab	19 (9), 29 (19), 39 (27)	14 (4), 24 (14)	5
5.	Realistis	5 (5), 15 (15), 35 (31)	10 (10), 20 (20), 40 (24)	6
	Jumlah	16	16	32

Keterangan:

Dalam tanda () = nomor *item* baru

Tanpa tanda () = nomor *item* lama

Selanjutnya, pada Skala Harga Diri terjadi beberapa perubahan nomor *item* karena ada 8 *item* yang gugur. Sebaran *item* Skala Harga Diri dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Sebaran Nomor *Item* Baru
Skala Harga Diri

No.	Aspek-aspek	Jumlah <i>Item</i>		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	Harga diri fisik atau fisiologis (penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri)	1 (1), 7 (7), 19 (13), 25 (17)	4 (4), 10 (10), 22 (16), 28 (18)	8
2.	Harga diri prestasi kerja (penghargaan terhadap pengalaman prestasi kerja)	5 (5), 11 (11), 23 (15), 29 (19)	2 (2), 14 (8), 20 (14), 26 (20)	8
3.	Harga diri sosial (penghargaan dari individu lain)	15 (3), 27 (9)	12 (6), 18 (12), 24 (21), 30 (22)	6
	Jumlah	10	12	22

Keterangan:

Dalam tanda () = nomor *item* baru

Tanpa tanda () = nomor *item* lama

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Pelaksanaan pengambilan data

Penelitian ini menggunakan metode *Try Out* terpisah yaitu subjek yang digunakan untuk *Try Out* dan penelitian berbeda. Untuk proses *Try Out* dilakukan pada tanggal 2, 3, 4, 10, 12, 13, 14, dan 16 Januari 2019 terhadap remaja usia 16-18 tahun di kota Semarang dengan sebanyak 35 remaja.

Sedangkan pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 dan 31 Januari 2019 serta tanggal 1, 2, 5, dan 6 Februari 2019 terhadap remaja berusia 16-18 tahun yang memiliki jerawat berjumlah 50 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling incidental*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016: 85).

Setelah perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian tersedia, seperti alat tulis dan skala maka peneliti kemudian mendatangi sekolah menengah kejuruan yang ada di kota Semarang. Pelaksanaan penelitian dilakukan di lingkungan sekolah-sekolah menengah kejuruan di kota Semarang.

Penelitian dilakukan dengan cara membagikan skala kepada responden secara langsung ditempat, peneliti meminta waktu sebentar kepada responden untuk pengisian skala penelitian. Peneliti memberikan penjelasan kepada subjek mengenai tata cara pengisian skala kepada masing-masing subjek. Peneliti juga memberikan kesempatan untuk menanyakan ketidakjelasan atas petunjuk pengisian dan setelah mengerti, maka peneliti kemudian memberikan skala kepada masing-masing subjek. Selama proses pengisian skala, peneliti menunggu hingga subjek selesai mengisinya dan memastikan respon yang diberikan adalah respon sesungguhnya.

Hambatan yang ada pada saat peneliti melakukan pengambilan data adalah pengambilan data yang dilakukan di lingkungan sekolah, situasi yang

ramai dan siswa-siswi yang ingin segera pulang ke rumah serta kondisi sedang hujan. Situasi yang ramai membuat siswa-siswi sulit untuk berkonsentrasi pada pernyataan-pernyataan yang ada dalam skala. Pengisian subjek diterima peneliti sebagai data mentah yang pada proses berikutnya peneliti masukkan ke dalam tabulasi skor. Data inilah yang di sebut data penelitian yang selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran F.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji asumsi

Sebelum melakukan analisis data dengan teknik korelasi *Product Moment* terlebih dahulu dilakukan uji asumsi normalitas sebaran untuk mengetahui normal tidaknya skor variabel Kepercayaan Diri dan variabel Harga Diri. Selain itu dilakukan uji asumsi dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) for Windows versi 20.

a. Uji normalitas

Uji Normalitas dilakukan terhadap variabel Kepercayaan Diri dan variabel Harga Diri dengan tujuan untuk mengetahui normal tidaknya skor variabel penelitian. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan prosedur *Kolmogorov-Smirnov Z*. Data berdistribusi normal ditunjukkan apabila probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa:

1. Skor variabel Kepercayaan Diri berdistribusi normal dengan nilai *Kolmogrov-Smirnov* $Z = 0,113$ $p = 0,139 > 0,05$.
2. Skor variabel Harga Diri berdistribusi tidak normal dengan *Kolmogrov-Smirnov* $Z = 0,130$ $p = 0,034 < 0,05$

Perhitungan uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada terlampir.

b. Uji linieritas

Pengujian Linieritas dilakukan terhadap variabel Kepercayaan Diri dengan variabel Harga Diri untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Hasil uji linieritas antara variabel Kepercayaan Diri dengan variabel Harga Diri menunjukkan bahwa *F*linier sebesar 3,116 dengan $p = 0,089$ sehingga $p > 0,05$, menunjukkan hubungan yang tidak linier antara data variabel Kepercayaan Diri dan variabel Harga Diri. Hasil uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran G.

2. Analisis data dan uji hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi non parametric dari *Spearman's rho* untuk menguji apakah ada hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja yang memiliki jerawat, dengan bantuan SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) for Windows versi 20.

Hipotesis yang diajukan peneliti bahwa ada hubungan positif antara harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja yang memiliki jerawat.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa $\rho = 0,355$ dengan $p = 0,006$ sehingga $p < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja yang memiliki jerawat, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran H.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis yang dilakukan diperoleh $\rho = 0,355$ dengan $p = 0,006$ sehingga $p < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja yang memiliki jerawat. Hal ini bermakna bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Adams dkk (dalam Tampi, 2016: 5) menemukan bahwa penampilan fisik merupakan suatu kontributor yang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri remaja. Pada penelitian Harter (dalam Tampi, 2016: 5), mengatakan bahwa penampilan fisik secara konsisten berkorelasi paling kuat dengan rasa percaya diri secara umum, yang baru kemudian diikuti oleh penerimaan sosial teman sebaya.

Angelis (dalam Rahayu, 2013: 63) berpendapat bahwa kepercayaan diri dapat diartikan sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Lebih lanjut, Fatimah (2010: 149)

mengatakan bahwa rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri

Hasil penelitian Putra (2015: 8) juga menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri. Dalam penelitian ini dapat dikatakan harga diri tergolong kategori tinggi, sedangkan kepercayaan diri juga tergolong kategori tinggi. Penelitian Febriana (2016: 7) menyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri. Hal ini berarti semakin tinggi (kuat) harga diri maka semakin tinggi kepercayaan diri, sebaliknya semakin rendah harga diri seseorang maka semakin rendah kepercayaan dirinya.

Menurut Lie (dalam Saragih, 2016: 6), seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasi yang dimilikinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri.

Hasil penelitian Syafitri (2014: 297) membuktikan bahwa terdapat pengaruh harga diri dan kepercayaan diri dengan aktualisasi diri. Hal ini membuktikan bahwa dimilikinya sikap harga diri dan kepercayaan diri sangat mempengaruhi aktualisasi diri mereka. Salah satu faktor yang mendukung dalam keberhasilan

individu mengaktualisasikan diri yaitu dimilikinya konsep diri, sikap harga diri dan kepercayaan diri pada diri individu (Poduska dalam Syafitri, 2014: 297). Maslow (dalam Syafitri, 2014: 297) menandai kebutuhan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya atau hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan potensi yang dimilikinya.

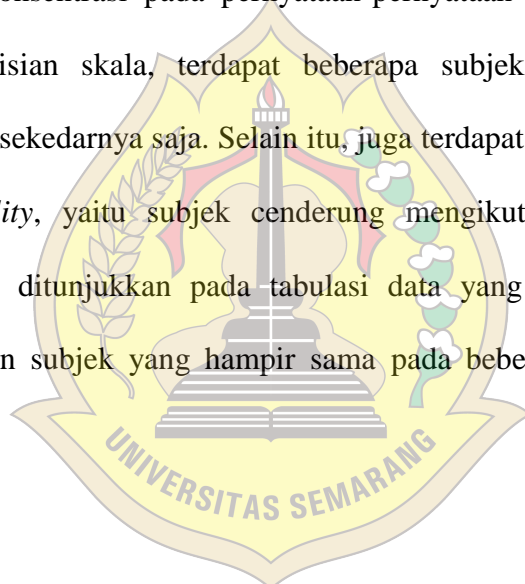
Coopersmith (dalam Khairat dan Adiyanti, 2015: 183) mengatakan bahwa *self-esteem* mengacu pada suatu penilaian individu mengenai kelayakan dirinya dan menunjukkan sejauh mana individu percaya dirinya mampu, signifikan, sukses, dan berharga. Menurut Cohen (dalam Yasdiananda, 2013: 104) seseorang yang memiliki *self-esteem* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam hidupnya dibandingkan orang yang mempunyai *self-esteem* yang rendah. Seseorang yang cukup memiliki harga diri mempunyai ciri lebih percaya diri, lebih mampu, lebih produktif (Adler dalam Damayanti & Alfi, 2011: 147).

Berdasarkan hasil data penelitian, variabel kepercayaan diri *Mean Empirik* 93,740 berada pada (+3SD) dan *Mean Hipotetiknya* sebesar 62,5 dengan Standar Deviasi Hipotetiknya (SDh) 12,5. Hasil ini mengindikasikan bahwa kepercayaan diri pada remaja yang memiliki jerawat sangat tinggi. *Mean Empirik* pada variabel harga diri sebesar 60,20 berada pada area (+3SD) dan *Mean Hipotetiknya* sebesar 40 dengan Standar Deviasi Hipotetiknya (SDh) 8 yang berarti harga diri pada remaja yang memiliki jerawat sangat tinggi.

Sumbangan efektif variabel harga diri terhadap variabel kepercayaan diri sebesar 12,6%. Hal ini dapat diartikan bahwa harga diri mempunyai peranan kuat

terhadap kepercayaan diri pada remaja yang berjerawat. Harga diri menyumbang 12,6% sisanya 87,4% dari faktor lain seperti konsep diri, lingkungan (keluarga dan sekolah), dan pengalaman yang dimiliki oleh individu.

Keterbatasan penelitian ini pada saat penyebaran skala adalah peneliti terkendala oleh kondisi cuaca yang kurang mendukung seperti hujan dan disertai suasana yang ramai, sehingga dalam proses pengerjaan memungkinkan subjek sulit untuk berkonsentrasi pada pernyataan-pernyataan yang ada dalam skala. Pada saat pengisian skala, terdapat beberapa subjek dalam mengisi skala penelitian hanya sekedarnya saja. Selain itu, juga terdapat faktor lain yaitu adanya *Social Desirability*, yaitu subjek cenderung mengikuti jawaban dari subjek lainnya. Hal ini ditunjukkan pada tabulasi data yang menunjukkan terdapat beberapa jawaban subjek yang hampir sama pada beberapa *item* skala dengan subjek lainnya.



USM

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja yang memiliki jerawat. Hipotesis menyatakan bahwa semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi pula kepercayaan diri, begitu pula sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin rendah pula kepercayaan diri. Hal ini bermakna bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan setelah melihat hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi remaja yang memiliki jerawat

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepercayaan diri remaja tergolong sangat tinggi, maka diharapkan remaja tetap memiliki rasa kepercayaan diri dengan yakin akan kemampuan yang dimiliki, serta memiliki penilaian yang positif terhadap diri sendiri. Karena dengan memiliki rasa kepercayaan diri maka remaja tidak akan merasa rendah diri terhadap dirinya sendiri.

2. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain sehingga diharapkan benar-benar menemukan faktor yang dominan pengaruhnya terhadap kepercayaan diri remaja yang memiliki jerawat.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, R.N. (2015). Akne Vulgaris pada Remaja. *J Majority*,. Volume 4, Nomor 6, Februari 2015, Hal 10-17
- Andiyati, A.D.W. (2016). Hubungan antara Body Image dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Bantul. *e-Journal Bimbingan dan Konseling*,. Edisi 4, Tahun Ke-4, Hal 80-88
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. (2016). *Tes Prestasi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. (2017). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Damayanti, Sri E., dan Purnamasari A. (2011). Berpikir Positif dan Harga Diri pada Wanita yang Mengalami Masa Premenopause. *Humanitas*,. Volume. VIII, Nomor. 2, Hal 141-154
- Dariyo, Agoes. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)*. Bandung: Refika Aditama
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fatimah, Enung. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Febriana, Gustin. (2016). Hubungan antara Harga Diri dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Naskah Publikasi. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hakim, Thursan. (2013). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Hartono. (2015). *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasan, S.H., Billy J.K., dan Sefty S.R. (2015). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Acne Vulgaris pada Mahasiswa Semester V (Lima) di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas SAM Ratulangi

- Manado. *e-Journal Keperawatan*,. Volume 3, Nomor 1, Februari 2015, Hal 1-8
- Hidayati, Novi W. (2016). Hubungan Harga Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*,. Volume 1, Nomor 2, April 2016, Hal 31-36, ISSN. 2477-2240 (cetak), ISSN. 2477-3921 (online)
- Husnan, Azhari. (2015). Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Siswi yang Tinggal di Asrama. *Jurnal @Trisula LP2M Undar*,. Edisi 1, Volume 1, 2015, Hal 87-105, ISSN. 2442-3238
- Jempormasse, Enjel A. (2015). Hubungan antara Harga Diri dan Asertifitas dengan Perilaku Seksual pada Remaja Putri SMA N 9 Lempake Samarinda. *eJournal Psikologi*,. Volume 3, Nomor 3, 2015, Hal 634-647
- Khairat, Masnida dan MG Adiyanti. (2015). Self-esteem dan Prestasi Akademik sebagai Prediktor Subjective Well-being Remaja Awal. *Gajah Mada Journal of Psychology*,. Volume 1, Nomor 3, September 2015, Hal 180-191, ISSN. 2407-7798
- Komara, Indra B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Psikopedagogi*,. Volume 5, Nomor 1, 2016, Hal 33-42, ISSN. 2301-6167
- Lauster, Peter. (2015). *Tes Kepribadian (Terjemahan D.H. Gulo)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Maryam, Rohana. (2015). Hubungan antara Harga Diri dengan Stres Siswa SMKN di Jombang. *Jurnal @Trisula LP2M Undar*,. Edisi 1, Volume 1, 2015, Hal 62-70, ISSN. 2442-3238
- Meinarno, Eko A. dan Sarlito W. Sarwono. (2018). *Psikologi Sosial Edisi 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurasaitma, I.S.R. (2017). Hubungan antara Konformitas dan Harga Diri dengan Perilaku Berbelanja Online pada Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. *PSIKOBORNEO*,. Volume 5, Nomor 4, 2017, Hal 706-718, ISSN. 2477-2674 (online), ISSN. 2477-2666 (cetak)
- Papalia, Diane E. dan Ruth Duskin Feldman. (2015). *Menyelami Perkembangan Manusia Edisi 12 Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika

- Periantalo, Jelpa. (2016). *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Putra, Febrian Ardhya Yuntama. (2015). Hubungan antara Harga Diri dengan Kepercayaan Diri pada Pengendara Motor Ninja dan Motor Vespa. Naskah Publikasi. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rahayu, Aprianti Yofita. (2013). *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT Indeks
- Rahman, Agus Abdul. (2013). *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Santrock, John W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Saragih, D.F., Hendri O., Cicilia P. (2016). Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri dan Jerawat (*Acne vulgaris*) pada Siswa-Siswi Kelas XII di SMA Negeri 1 Manado. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2016
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sungkar, Yuslam dan Partini. (2015). Sense of Humor sebagai Langkah Meningkatkan Kepercayaan Diri Guru PPL dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Indigenous*. Volume 13, Nomor 1, Mei 2015, Hal 92-101, ISSN. 0854-2880
- Suryani, L., Syahniar, dan Zikra. (2013). Penyesuaian Diri pada Masa Pubertas. *e-Journal Jurnal Ilmiah Konseling*,. Volume 2, Nomor 1, Januari 2013, Hal 136-140
- Syahfitri, Selviana. (2014). Pengaruh Harga Diri dan Kepercayaan Diri dengan Aktualisasi Diri pada Komunitas Modern Dance di Samarinda. *e-Journal Psikologi*,. Volume 2, Nomor 2, 2014, Hal 290-301
- Tampi, F.E.I., Lydia D., dan H. Opod. (2016). Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri dengan Jerawat (*Acne Vulgaris*) pada Remaja Kelas X-XII IPA SMAN 9 Binsus Manado. *Jurnal e-Biomedik*,. Volume 4, Nomor 1, 27 Januari 2016, Hal 1-6

- Wiranatha, F.D., dan Supriyadi. (2015). Hubungan antara Citra Tubuh dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Pelajar Puteri di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*,. Volume 2, Nomor 1, 2015, Hal 38-47, ISSN. 2354-5607
- Yasdiananda, Eric W. (2008). Hubungan antara *Self-Esteem* dengan Asertivitas pada Siswa Kelas X SMAN 5 Merangin. *Psikologi Pendidikan*,. Volume II, Nomor 1, Hal 102-112



LAMPIRAN



USM

LAMPIRAN A

Data Awal Penelitian



USM

A-1 Hasil Wawancara Penelitian

LAMPIRAN A-1

Hasil Wawancara Penelitian



USM

KODE BERKAS : MASALAH 1 (M1)

Identitas Subjek 1

Nama : Dilla
 Kelas : XI
 Usia : 16 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal : Minggu, 7 Oktober 2018
 Interviewer : Santi Hadiwati
 Keterangan :
 P : Pewawancara
 S : Subjek

Baris	Verbatim	Kesimpulan
1 5	<p>P: Fashion di zaman ini kan sudah berkembang. Setiap berganti zaman / tahun pasti akan berganti modelnya, jika kamu tidak mengikuti perkembangan fashion, kamu masih pede gak?</p> <p>S: Gak pede mbak. Ngerasa ketinggalan ajja gitu. Gak <i>up to date</i>.</p>	<p>Fashion menjadi kendala untuk subjek. Subjek merasa tidak percaya diri jika subjek tidak mengikuti tren terbaru (B: 6-7).</p>
10	<p>P: Handphone sama halnya seperti fashion, tiap tahun pasti ada yang baru. Menjadi masalahkah jika gadget kamu gak mengikuti perkembangannya?</p> <p>S: Gak papa sih mbak, gak harus selalu mengikuti perkembangan kok. Tapi ya gak yang model jadul-jadul banget ya.</p>	<p>Handphone tidak menjadi masalah untuk subjek. Tidak baru, tidak masalah (B: 12-14).</p>
15	<p>P: Kamu mengharuskan mengendarai sepeda motor keluaran terbaru gak?</p> <p>S: Tidak mbak. Yang penting motor yang aku pakai nyaman terus gak mogokan, gak rewel.</p>	<p>Motor tidak menjadi kendala untuk subjek. Subjek masih percaya diri walaupun mengendarai motor bukan keluaran terbaru (B: 17-19).</p>
20 25 30	<p>P: Kalau dalam pelajaran siswa-siswanya bersaing gak dalam hal prestasi?</p> <p>S: Bersaing mbak.</p> <p>P: Kamu juga ikut bersaing untuk mendapatkan hasil yang bagus di dalam prestasimu?</p> <p>S: Iya mbak. Aku juga ikut bersaing.</p> <p>P: Kamu yakin bisa menjadi salah satu siswi berprestasi?</p> <p>S: Insyaallah yakin mbak. Alhamdulillah dari kelas X aku selalu dapat peringkat 5 besar di kelas.</p>	<p>Subjek yakin akan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat berprestasi (B: 29-31).</p>
	<p>P: Lalu kalau sedang mengerjakan ujian atau ulangan, kamu yakin bisa ngerjain sendiri? Atau kamu malah nyontek?</p>	

35	<p>S: Yakin bisa mbak. Kan udah belajar.</p> <p>P: Kalau ketemu soal yang susah gimana?</p> <p>S: Dilewatn dulu, aku ngerjain yang gampang-gampang dulu. Kalau udah baru aku berusaha ngerjain soal-soal yang belum aku jawab.</p>	Subjek yakin akan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengerjakan ulangan sendiri (B: 35, 37-40).
40		
45	<p>P: Kamu punya temen deket cowok gak, pacar gitu?</p> <p>S: Punya mbak. Hhehee</p> <p>P: Pasti pernah ngrasain jomblo kan?</p> <p>S: Ya pernah to mbak.</p> <p>P: Nah, pas kamu jomblo nih. Masalah gak sih buat kamu kalau kamu jomblo sedangkan temen-temenmu pada punya pacar?</p>	
50	<p>S: Pacar buat aku itu buat nemenin keseharian tok mbak. Gak begitu penting sih punya atau gak nya. Gak punya juga gak papa kok. Kalau pacaran itu malah cuma nyakitin terus mending gak usah punya, malah ngganggu kegiatan ku sehari-hari, ngganggu fokusku ke pelajaran juga. Tapi, ya kadang kalau pas aku jomblo ada perasaan iri pas ngeliat temen ku ke kantin bareng pacare atau pulang sekolah bareng pacarnya.</p>	Tidak menjadi masalah untuk subjek jika subjek tidak mempunyai pacar (B: 50-60).
55		
60		
65	<p>P: Lalu membahas penampilan lagi ya, pada masa pertumbuhan apalagi remaja. Pasti hormon-hormon mulai terbentuk dan itu menyebabkan beberapa perubahan. Tidak sedikit remaja kayak kamu yang akan mengalami munculnya jerawat walaupun dalam jumlah sedikit ataupun banyak. Entah itu jerawat atau komedo. Kamu pernah mengalami munculnya jerawat?</p> <p>Menjadi masalahkah buat kamu jika jerawat itu muncul?</p>	
70	<p>S: Itu jadi masalah terbesarku mbak. Jerawatku banyak gara-gara salah pake cream. Dan gak ilang-ilang. Aku jadi gak pede karena jerawatku yang lumayan banyak ini.</p>	Subjek merasa tidak percaya diri jika jerawatnya muncul. Jerawat menjadi masalah untuk subjek (B: 72-76).
75		
80	<p>P: Selain kamu, ada kah di antara teman-temanmu yang mengalami munculnya jerawat? Banyak atau tidak?</p> <p>S: Ada mbak, lumayan banyak. Kebanyakan temen-temenku cewek yang jerawatnya parah.</p>	
	<p>P: Mengapa kamu merasa gak pede waktu jerawatmu muncul dan pas kamu berada</p>	Subjek merasa tidak percaya

85	dimana kamu merasa gak pede karena jerawatmu itu? S: Karena orang-orang kalau lagi ngomong sama aku tu mesti ngeliatin jerawatku. Aku ngerasa risih aja. Terus juga karena	diri karena jerawat yang subjek miliki termasuk banyak dan merasa risih saat lawan bicaranya memperhatikan jerawat yang ada di wajahnya (B: 87-90).
90	jerawatnya banyak, merah-merah.	
95	P: Apakah kamu merasa memiliki jerawat itu sebagai sebuah kekurangan mu? S: Menurutku iya mbak, membatasi ruang gerakku aja. Kalau pergi kemana-mana aku harus pake masker biar muka ku gak kena debu.	
100	P: Lalu dibalik kekurangan kamu itu, masihkah kamu merasa memiliki kelebihan di dalam diri kamu? S: Eemmmmm, apa ya mbak. Bingung aku kalau ditanyain soal kelebihan.	
105	P: Ya terserah kamu mau jawab apa. Kamu pasti tau kelebihan-kelebihan lain yang kamu miliki. Coba diinget-inget lagi. S: Itu sih mbak, kalau pelajaran nilai-nilai ku masih tergolong bagus.	Walapun jerawat dianggap subjek sebagai sebuah kekurangan (B: 93-96), tetapi subjek masih memiliki kelebihan lain yaitu nilai-nilai pelajaran subjek masih mendapatkan hasil yang bagus (B: 105-106).
110	P: Tergolong bagus itu gimana maksudnya? S: Ya itu mbak, nilai-nilai sekolahku dapet 8 atau gak ya 9. Alhamdulillah belum pernah dapet nilai jelek.	
115	P: Lalu, apakah dengan memiliki jerawat menghambat kamu dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatanmu? S: Tergantung sih mbak. Kalau kegiatan sekolah kayak ekstrakurikuler sih enggak menghambat.	
120	P: Kalau jawaban kamu kaya gitu, berarti ada dong kegiatan-kegiatan yang terhambat karena jerawat itu? Kegiatan yang seperti apa emang?	
125	S: Kegiatan yang terhambat tu ya pas aku punya kegiatan sama temen-temenku. Pergi main jalan-jalan. Nah kalau pergi main kan otomatis keluar ke mall atau pergi makan. Nah itu sedikit menghambat. Kan papasan sama banyak orang.	Subjek tidak memiliki rasa optimis terhadap dirinya sendiri karena subjek merasa memiliki jerawat menghambat subjek dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan subjek bersama teman-teman subjek (B: 121-126).
130	P: Hla emang kenapa kalau papasan sama banyak orang dek? S: Ya malu aja, apalagi kalau ngeliat muka orang lain bersih sedangkan muka ku gak bersih. Pengen ku bersih aja mbak.	
	P: Apakah kamu sependapat dengan pendapat kebanyakan orang, bahwa berjerawat bukan suatu hal yang perlu	

135	dipermasalahan? S: Tidak sependapat mbak. P: Hla kenapa tidak sependapat? S: Ya itu tadi. Jerawat memengaruhi penampilanku. Apalagi aku cewek. Udah punya rasa suka-sukaan sama lawan jenis. Aku jadi gak pede sama penampilanku.	Subjek tidak dapat berpikir secara objektif karena subjek beranggapan bahwa jerawat merupakan hal yang dipermasalahan, jerawat memengaruhi penampilan subjek (B: 138-141).
140		
145	P: Apakah kamu bisa menerima akibat yang ditimbulkan dari ucapan-ucapan dan perbuatanmu? S: Bisa mbak. P: Bisa memberi contoh gak? S: Bisa mbak. Kayak aku tu sering bilang ke Ibu, walaupun aku sering main HP tapi nilai-nilai sekolahku gak akan jeblok.	
150	P: Lalu, hasilnya gimana? S: Ya hasilnya nilai ku masih tetep bagus walaupun aku sering main HP. Kalau waktunya belajar ya aku belajar, jadi gak terus-terusan main HP.	Subjek dapat bertanggung jawab karena subjek bisa menerima konsekuensi dari apa yang telah subjek ucapkan dan perbuat (B: 145, 147-149).
155	P: Bagaimana pendapatmu dengan, walaupun berjerawat tetapi masih dapat berprestasi? S: Aku setuju mbak dengan itu. P: Alasannya apa? S: Ya kalau aku sih, walaupun aku punya jerawat tapi gak nurunin semangatku buat belajar kok. Jadi aku masih bisa dapet nilai bagus disetiap mata pelajaran.	Subjek dapat berpikir secara realistis karena walaupun subjek berjerawat, tetapi subjek tetap giat belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus dalam mata pelajaran (B: 159-162).
160		
165	P: Biar kamu bisa melupakan sejenak masalah ke tidak pede'an kamu karena jerawat, hal lain apa yang kamu lakukan? S: Walaupun aku gak pede dengan jerawatku ini ya mbak, tapi aku masih tetap fokus ke pelajaranku. Aku tetap mengasah kemampuanku di bidang akademis.	Subjek masih bisa menghargai prestasinya, subjek dapat mempertahankan prestasi akademisnya (B: 166-169).
170	P: Apakah kondisi jerawat memengaruhi penilaian orang lain terhadap prestasi yang sudah kamu capai sejauh ini? S: Tidak mbak, walaupun saya berjerawat, orang-orang di sekitar saya masih mengakui prestasi dan pencapaian saya.	Subjek masih merasa mendapatkan dukungan dari orang-orang disekitarnya (B: 173-175).
175		

KODE BERKAS : MASALAH 2 (M2)

Identitas Subjek 2

Nama : Mario
Kelas : X
Usia : 17 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal : Minggu, 14 Oktober 2018
Interviewer : Santi Hadiwati
Keterangan :
P : Pewawancara
S : Subjek

Baris	Verbatim	Kesimpulan
1 5	<p>P: Fashion di zaman ini kan sudah berkembang. Setiap berganti zaman / tahun pasti akan berganti modelnya, jika kamu tidak mengikuti perkembangan fashion, kamu masih pede gak?</p> <p>S: Tidak masalah buat saya mbak. Tidak harus mengikuti fashion yang ada. Yang terpenting buat saya pakaian itu haruslah nyaman.</p>	Fashion tidak menjadi kendala untuk subjek. Subjek masih percaya diri walaupun cara berpakaian subjek tidak mengikuti tren terbaru (B: 6-9).
10 15	<p>P: Handphone sama halnya seperti fashion, tiap tahun pasti ada yang baru. Menjadi masalahkah jika gadget kamu gak mengikuti perkembangannya?</p> <p>S: Biasa aja sih mbak, yang terpenting buat aku fungsinya sama kalau buat ng'game gak ng'lag gitu.</p>	Handphone tidak menjadi masalah untuk subjek. Tidak baru, tidak masalah (B: 14-16).
20	<p>P: Kamu mengharuskan mengendarai sepeda motor keluaran terbaru gak?</p> <p>S: Tidak mengharuskan mbak, tidak masalah buat aku kok kalau tidak memakai yang terbarupun. Yang penting motor yang aku pakai normal, gak bermasalah, gak sering mogok itu hlo mbak.</p>	Motor tidak menjadi kendala untuk subjek. Subjek masih percaya diri walaupun mengendarai motor bukan keluaran terbaru (B: 19-23).
25 30	<p>P: Kalau dalam pelajaran siswa-siswanya bersaing gak dalam hal prestasi?</p> <p>S: Ya ada yang bersaing, ada yang gak bersaing. Kalau aku biasa-biasa aja mbak.</p> <p>P: Biasa aja bagaimana?</p> <p>S: Ya aku gak terlalu ikut bersaing. Buat aku tidak harus dapat hasil yang terbaik. Yang penting memenuhi syarat untuk bisa lanjut ke tingkat yang lebih tinggi (naik kelas).</p> <p>P: Dengan biasa-biasa aja tadi itu, kamu yakin bisa memperoleh hasil yang bagus</p>	

35	<p>untuk prestasimu? S: Yakin mbak. Yakin pokoknya. Hehehheeee</p>	Subjek yakin akan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat berprestasi (B: 36-37).
40	<p>P: Lalu kalau sedang mengerjakan ujian atau ulangan, kamu yakin bisa ngerjain sendiri? Atau kamu malah nyontek? S: Ya kalau soalnya gampang yakin mbak bisa ngerjain sendiri. Tapi kalau susah ya nyonto temen dikit-dikit. Heheheee</p>	Subjek tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengerjakan ulangan sendiri (B: 41-43).
45	<p>P: Kamu punya temen dekat cewek gak, pacar gitu? S: Punya dong mbak. P: Pernah ngrasain jomblo kan? S: Pernah mbak.</p>	
50	<p>P: Nah, pas kamu jomblo nih. Masalah gak sih buat kamu kalau kamu jomblo sedangkan temen-temenmu pada punya pacar?</p>	
55	<p>S: Wah, itu masalah buatku mbak. Jadi gak pede aja kalau gak punya pacar, hla temen-temenku pada punya masak aku gak punya.</p>	Subjek merasa tidak percaya diri jika subjek tidak mempunyai pacar (B: 53-56).
60	<p>P: Lalu membahas penampilan lagi ya, pada masa pertumbuhan apalagi remaja. Pasti hormon-hormon mulai terbentuk dan itu menyebabkan beberapa perubahan. Tidak sedikit remaja kayak kamu yang akan mengalami munculnya jerawat walaupun dalam jumlah sedikit ataupun banyak. Entah itu jerawat atau komedo. Kamu pernah mengalami munculnya jerawat?</p>	
65	<p>Menjadi masalahkah buat kamu jika jerawat itu muncul? S: Buatku itu menjadi masalah mbak. Aku jadi gak pede karena jerawat. Ngerasa kotor aja gitu hlo.</p>	Subjek merasa tidak percaya diri jika jerawatnya muncul. Jerawat menjadi masalah untuk subjek (B: 68-70).
70	<p>P: Selain kamu, ada kah di antara teman-temanmu yang mengalami munculnya jerawat? Banyak atau tidak? S: Ada mbak. Banyak. Lebih dari 10 orang.</p>	
75	<p>P: Mengapa kamu merasa gak pede waktu jerawatmu muncul dan pas kamu berada dimana kamu merasa gak pede karena jerawatmu itu?</p>	
80	<p>S: Karena ngerasa dilihatin aja mbak, risih gitu. Gak terbiasa. Ngerasa ada yang aneh di wajahku. Pas aku lagi main mbak, pas ngumpul sama temen-temen. Apalagi kalau pergi sama pacar.</p>	Subjek merasa tidak percaya diri jika jerawatnya muncul karena merasa risih saat orang disekitarnya melihat wajahnya dan tidak terbiasa (B: 79-83).
	<p>P: Apakah kamu merasa memiliki jerawat itu</p>	

85	<p>sebagai sebuah kekurangan mu?</p> <p>S: Iya mbak, aku sih ngerasanya kayak gitu.</p> <p>P: Lalu dibalik kekurangan kamu itu, masihkah kamu merasa memiliki kelebihan di dalam diri kamu?</p>	
90	<p>S: Apa ya mbak? hehehheeee</p> <p>P: Hla kok balik nanya malahan? Ya menurut kamu, kamu punya kelebihan apa? Kamu pasti tau kelebihan-kelebihan lain yang kamu miliki. Coba diinget-inget lagi.</p>	
95	<p>S: Ooo, itu mbak. Aku bisa menjadi pendengar yang baik.</p> <p>P: Maksudnya jadi pendengar yang baik?</p> <p>S: Ya itu mbak, jadi tempat curhat itu hlo mbak.</p>	
100	<p>P: Emang banyak temen-temenmu yang curhat ke kamu?</p> <p>S: Ya banyak mbak, ya temen nongkrong kumpul-kumpul gitu to. Mesti pada cerita. Cerita tentang pacarnya, sekolahnya, ya banyak lah mbak yang diceritain.</p>	
105	<p>P: Menurut kamu, kenapa mereka memilih menceritakannya ke kamu?</p> <p>S: Ya kadang aku bisa ngasih solusi atau saran gitu. Kalau pas aku gak bisa ngasih saran ya aku ngasih semangat aja. Yang penting aku gak “ember”.</p>	<p>Subjek merasa jerawat menjadi kekurangan yang subjek miliki (B: 86), tetapi subjek masih memiliki kelebihan lain yaitu dapat menjadi tempat curhat bagi teman-teman subjek (B: 98-99).</p>
110		
115	<p>P: Apakah dengan memiliki jerawat menghambat kamu dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatanmu?</p> <p>S: Iya mbak.</p> <p>P: Kegiatan apa?</p> <p>S: Ya kayak waktu aku pergi sama cewekku mbak. Ya aku kan jadine gak pede gara-gara jerawat.</p>	<p>Subjek tidak memiliki rasa optimis terhadap dirinya sendiri karena merasa jerawat menghambat subjek dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan subjek (B: 155).</p>
120	<p>P: Apakah kamu sependapat dengan pendapat kebanyakan orang, bahwa berjerawat bukan suatu hal yang perlu dipermasalahkan?</p> <p>S: Gak sependapat mbak.</p>	
125	<p>P: Hla kenapa?</p> <p>S: Ya buat aku jerawat itu sesuatu hal yang menjadi masalah. Wajahku jadi gak bersih aja.</p>	<p>Subjek tidak dapat berpikir secara objektif karena subjek merasa jerawat merupakan suatu hal yang menjadi masalah, jerawat membuat wajah subjek menjadi tidak bersih (B: 126-128).</p>
130	<p>P: Apakah kamu bisa menerima akibat yang ditimbulkan dari ucapan-ucapan dan perbuatanmu?</p> <p>S: Bisa mbak.</p> <p>P: Contohnya apa? Yang bener-bener kamu alami ya.</p>	

135	S: Ya aku pernah ngatain temenku, dan itu kata-kata kasar. Aku bilang itu posisi aku masih emosi. Terus akibatnya temenku diemin aku beberapa hari. Ya aku ngerasa aku yang salah kan. Yaudah aku minta maaf ke dia karena sempet ngatain dia.	Subjek dapat bertanggung jawab karena subjek dapat menerima konsekuensi atas apa yang sudah subjek ucapkan dan subjek perbuat (B: 132, 135-140).
140	P: Terus respon temen kamu itu gimana? S: Ya dia mau maafin aku. Dia juga bilang kalau waktu itu cuma sama-sama salah paham aja dan sama-sama masih emosi.	
145	P: Bagaimana pendapatmu dengan, walaupun berjerawat tetapi masih dapat berprestasi? S: Setuju sih mbak. P: Kok pakai “sih” jawabnya. S: Hehehee, ya gakpapa mbak.	Subjek dapat berpikir secara realistis karena subjek beranggapan bahwa walaupun memiliki jerawat, tetapi tetap harus bisa mendapatkan nilai bagus dalam pelajaran sekolahnya (B: 152-156).
150	P: Iya gakpapa. Hla terus kenapa kamu setuju dengan pendapat itu? S: Dapet nilai bagus kan buat melanjutkan ke jenjang yang selanjutnya, kalau aku gak harus dapet nilai paling bagus di antara temen-temenku. Yang penting aku bisa naik kelas.	
155	S: Dapet nilai bagus kan buat melanjutkan ke jenjang yang selanjutnya, kalau aku gak harus dapet nilai paling bagus di antara temen-temenku. Yang penting aku bisa naik kelas.	
160	P: Biar kamu bisa melupakan sejenak masalah ke tidak pede'an kamu karena jerawat, hal lain apa yang kamu lakukan? S: Aku fokus ke sekolah aja mbak. Walaupun aku belum bisa mendapat nilai yang terbaik di kelas, yang penting hasil nilai-nilai ku memenuhi syarat untuk bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.	Subjek dapat mempertahankan prestasi dan menghargai hasil usahanya sendiri (B: 160-165).
165	S: Aku fokus ke sekolah aja mbak. Walaupun aku belum bisa mendapat nilai yang terbaik di kelas, yang penting hasil nilai-nilai ku memenuhi syarat untuk bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.	
170	P: Apakah kondisi jerawat memengaruhi penilaian orang lain terhadap hasil belajar yang sudah kamu capai sejauh ini? S: Tidak mbak, orang tua dan teman-teman saya tetap menghargai hasil belajar yang saya dapatkan. Ya walaupun nilai nya bukan yang terbaik, tapi orang tua tetap menghargai usaha saya dan tidak memperlakukan penampilan saya	Subjek tetap mendapatkan dukungan dari orang-orang disekitarnya (B: 169-175).
175	maupun kondisi fisik saya.	

KODE BERKAS : MASALAH 3 (M3)

Identitas Subjek 3

Nama : Arman
 Kelas : XII
 Usia : 18 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal : Minggu, 14 Oktober 2018
 Interviewer : Santi Hadiwati
 Keterangan :
 P : Pewawancara
 S : Subjek

Baris	Verbatim	Kesimpulan
1 5	<p>P: Fashion di zaman ini kan sudah berkembang. Setiap berganti zaman / tahun pasti akan berganti modelnya, jika kamu tidak mengikuti perkembangan fashion, kamu masih pede gak?</p> <p>S: Tidak harus mengikuti fashion terbaru mbak. Sesuai keinginan ku aja. Gak masalah buatku kok.</p>	<p>Fashion tidak menjadi masalah untuk subjek. Subjek masih percaya diri walaupun cara berpakaian subjek tidak mengikuti tren terbaru (B: 6-8).</p>
10 15	<p>P: Handphone sama halnya seperti fashion, tiap tahun pasti ada yang baru. Menjadi masalahkah jika HP kamu gak mengikuti perkembangannya?</p> <p>S: Gak masalah mbak, hla ini HP ku HP lama, bukan yang baru. Apa adanya aja mbak.</p>	<p>Handphone tidak menjadi masalah untuk subjek. (B: 13-15).</p>
20	<p>P: Kamu mengharuskan mengendarai sepeda motor keluaran terbaru gak?</p> <p>S: Sama seperti HP mbak, motor gak terbaru ya gak papa. Yang penting masih bisa dipakai, gak mogok.</p>	<p>Motor tidak menjadi kendala untuk subjek. Subjek masih percaya diri walaupun mengendarai motor bukan keluaran terbaru (B: 18-20).</p>
25 30	<p>P: Kamu yakin bisa memperoleh hasil yang bagus untuk prestasimu?</p> <p>S: Gak yakin mbak buat selalu dapet bagus.</p> <p>P: Kenapa gak yakin? Kamu gak mencoba berusaha lebih keras lagi untuk bisa mencapai hasil yang bagus?</p> <p>S: Menurut ku sih sesuai kemampuanku aja mbak. Hla kemampuanku cuma segitu ya udah. Gak harus jadi yang paling bagus / terbaik.</p>	<p>Subjek tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya untuk mendapat hasil yang bagus dalam prestasinya (B: 23).</p>
	<p>P: Lalu kalau sedang mengerjakan ujian atau ulangan, kamu yakin bisa ngerjain sendiri? Atau kamu malah nyontek?</p> <p>S: Yakin mbak bisa ngerjain sendiri kalau</p>	<p>Subjek tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya</p>

35	yang bisa tak kerjain sendiri. Kalau soalnya susah ya nyonto temen. Hehehee	untuk dapat mengerjakan ulangan sendiri (B: 34-36).
40	P: Kamu punya temen dekat cewek gak, pacar gitu? S: Gak punya mbak, baru putus kok. P: Hlo, kapan? S: Baru mbak, akhir bulan kemaren itu to. P: Nah, ini kan kamu jomblo nih. Masalah gak sih buat kamu kalau kamu jomblo sedangkan temen-temenmu pada punya pacar?	Subjek tidak mempermasalahkan jika subjek tidak mempunyai pacar (B: 46-47).
45	S: Gak papa mbak, gak masalah. Malah jadi enak.	
50	P: Lalu membahas penampilan lagi ya, pada masa pertumbuhan apalagi remaja. Pasti hormon-hormon mulai terbentuk dan itu menyebabkan beberapa perubahan. Tidak sedikit remaja kayak kamu yang akan mengalami munculnya jerawat walaupun dalam jumlah sedikit ataupun banyak.	Subjek merasa tidak percaya diri jika jerawatnya muncul. Jerawat menjadi masalah untuk subjek. (B: 58-60).
55	Entah itu jerawat atau komedo. Menjadi masalahkah buat kamu jika jerawat itu muncul? S: Masalah mbak. Aku gak pede karena jerawat. Hla pertama kali muncul itu 1 tok tapi gede, di hidung lagi.	
60	P: Selain kamu, ada kah di antara teman-temanmu yang mengalami munculnya jerawat? Banyak atau tidak? S: Ada mbak. Hampir satu sekolahan mbak. Paling parah cewek.	
65	P: Mengapa kamu merasa gak pede waktu jerawatmu muncul dan pas kamu berada dimana kamu merasa gak pede karena jerawatmu itu? S: Ya karna ada yang njendol itu hlo mbak. Keliatan dari mata kalau tak liatin walaupun gak pake cermin. Terus kayak dilihatin orang. Pas lagi di sekolah mbak, soalnya kalau di sekolah kan gak terlalu kenal semua.	Subjek merasa tidak percaya diri jika jerawatnya muncul karena merasa orang-orang disekitarnya melihat wajahnya. (B: 70-75).
70	P: Apakah kamu merasa memiliki jerawat itu sebagai sebuah kekurangan mu? S: Iya mbak. P: Hla kenapa? S: Mengurangi penampilan aja. Berpengaruh ke penampilanku. P: Lalu dibalik kekurangan kamu itu, masihkah kamu merasa memiliki kelebihan di dalam diri kamu?	
75		
80		

85	<p>S: Masih dong mbak</p> <p>P: Apa? Contohnya?</p> <p>S: Aku nurut apa yang dibilang orang tua. Menghormati apa yang orang tua ku bilang.</p>	<p>Subjek merasa jerawat menjadi kekurangan yang subjek miliki (B: 78), tetapi subjek masih memiliki kelebihan lain (B: 85).</p>
90	<p>P: Pernah mbantah gak?</p> <p>S: Ya pernah mbak, cuma gak mbantah yang sampai mbentak. Mbantahnya cuma nolak apa yang orang tua minta saat itu.</p>	
95	<p>P: Lalu, apakah dengan memiliki jerawat menghambat kamu dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatanmu?</p> <p>S: Kalau yang terhambat banget sih enggak mbak.</p>	<p>Subjek tidak memiliki rasa optimis terhadap dirinya sendiri karena subjek merasa sedikit terhambat untuk dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatan subjek karena jerawat yang dimiliki subjek (B: 102-108).</p>
100	<p>P: Berarti gak ada masalah dong, kamu bisa menyelesaikan kegiatan-kegiatan kamu tanpa kendala?</p>	
105	<p>S: Ya cuma sedikit terhambat mbak, kayak pas aku lagi diperpus. Lagi nyarik buku, eh ada adek kelas yang nyamperin. Nanya buku ini itu. Dan mereka kan pasti ngajak ngomong ngeliatin muka ku, namanya orang lagi ngobrol kan. Hla disitu aku jadi ngerasa gak pede.</p>	
110	<p>P: Apakah kamu sependapat dengan pendapat kebanyakan orang, bahwa berjerawat bukan suatu hal yang perlu dipermasalahkan?</p> <p>S: Gak sependapat.</p>	<p>Subjek tidak dapat berpikir secara objektif karena jerawat merupakan permasalahan untuk subjek. Subjek menginginkan jerawatnya sembuh sehingga wajahnya dapat bersih kembali (B: 115-122).</p>
115	<p>P: Hla kenapa?</p> <p>S: Ya itu mbak, aku tu orange riwil banget. Mauku bersih tapi malah kaya gini. Ya emang, masih banyak temen-temenku yang punya jerawat lebih parah dari aku. Tapi segini aja aku udah bingung nyembuhinnya diapain. Apalagi bentar lagi aku masuk di dunia kerja. Aku mau langsung kerja baru lanjutin kuliah.</p>	
120	<p>P: Bagaimana pendapatmu dengan, walaupun berjerawat tetapi masih dapat berprestasi?</p>	
125	<p>P: Apakah kamu bisa menerima akibat yang ditimbulkan dari ucapan-ucapan dan perbuatanmu?</p> <p>S: Bisa mbak.</p> <p>P: Bisa kasih contohnya?</p>	<p>Subjek dapat bertanggung jawab karena subjek bisa menerima resiko dari perbuatan yang subjek lakukan (B: 126, 128-132).</p>
130	<p>S: Pernah aku gak nurut sama apa kata orang tua, sak karepku dewe gitu hlo mbak. Ternyata hasilnya gak sesuai dengan apa yang tak pengen. Yaudah, aku harus mau menanggung resiko dari perbuatanku.</p>	
	<p>P: Bagaimana pendapatmu dengan, walaupun berjerawat tetapi masih dapat berprestasi?</p>	

135	S: Kalau ini aku setuju. P: Kenapa setuju? Alasannya?	
140	S: Ya gak ada alasan aja jerawat menjadikan gak bisa dapet nilai bagus. Yang penting mau belajar dulu, usahanya dulu. Gak harus dapet yang paling bagus di kelas, yang penting nilainya lolos kalau dirata-rata. Gitu mbak.	Subjek dapat berpikir secara realistis karena subjek masih tetap bisa mendapatkan nilai yang memuaskan meski subjek memiliki jerawat (B: 137-142)
145	P: Biar kamu bisa melupakan sejenak masalah ke tidak pede'an kamu karena jerawat, hal lain apa yang kamu lakukan?	
150	S: Aku tetap fokus aja ke pelajaranku mbak, tetap fokus sama yang ada di depanku sekarang ini, fokus ke sekolah. Walaupun hasil prestasi ku bukan paling baik di antara temen-temenku, tapi aku masih mempertahankan supaya gak dapet jeblok.	Subjek masih menghargai hasil usahanya untuk tetap mempertahankan prestasinya (B: 146-151).
155	P: Apakah kondisi jerawat memengaruhi penilaian orang lain terhadap prestasi yang sudah kamu capai sejauh ini?	
160	S: Jerawat memang menjadi masalah tersendiri buatku, tapi tidak jadi penghambat buatku mbak, orang-orang terdekatku masih mengakui hasil prestasiku dan tidak mempermasalahkan kondisi fisikkku, tidak mempermasalahkan jerawatku.	Subjek masih mendapatkan dukungan dari orang-orang disekitarnya (B: 155-161).



USM

KODE BERKAS : MASALAH 4 (M4)

Identitas Subjek 4

Nama : Prima
 Kelas : X
 Usia : 17 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal : Minggu, 14 Oktober 2018
 Interviewer : Santi Hadiwati
 Keterangan :
 P : Pewawancara
 S : Subjek

Baris	Verbatim	Kesimpulan
1 5	P: Fashion di zaman ini kan sudah berkembang. Setiap berganti zaman / tahun pasti akan berganti modelnya, jika kamu tidak mengikuti perkembangan fashion, kamu masih pede gak? S: Gak ngikutin mbak. Gak masalah kalau gak ngikutin perkembangannya.	Fashion tidak menjadi masalah untuk subjek. Subjek masih percaya diri walaupun cara berpakaian subjek tidak mengikuti tren terbaru (B: 6-7).
10 15	P: Handphone sama halnya seperti fashion, tiap tahun pasti ada yang baru. Menjadi masalahkah jika HP kamu gak mengikuti perkembangannya? S: Gak harus punya yang keluaran terbaru kok mbak. Yang penting punya dan bagus. Buat main game <i>mobile legend</i> . Hehhee	Handphone tidak menjadi masalah untuk subjek. (B: 12-15).
	P: Kamu mengharuskan mengendarai sepeda motor keluaran terbaru gak? S: Ya kalau motore jelek gak pede mbak, apalagi pas main sama pacarku.	Motor menjadi permasalahan untuk subjek (B: 18-19).
20	P: Kamu yakin bisa memperoleh hasil yang bagus untuk prestasimu? S: Yakin dapet bagus mbak.	Subjek merasa yakin akan kemampuan yang dimilikinya (B: 22).
25	P: Lalu kalau sedang mengerjakan ujian atau ulangan, kamu yakin bisa ngerjain sendiri? Atau kamu malah nyontek? S: Gak yakin mbak. Hla gak bisa ngerjain sendiri kok. Udah belajar, tapi kan ada yang gak bisa. Hla yang gak bisa itu nyonto.	Subjek tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengerjakan ulangan sendiri (B: 26-29).
30	P: Kamu punya temen dekat cewek gak, pacar gitu? S: Punya. P: Pernah jomblo? S: Yo pernah to mbak.	

35	<p>P: Pas kamu jomblo itu. Masalah gak buat kamu, sedangkan temen-temenmu pada punya pacar?</p> <p>S: Gak papa mbak, gak masalah.</p>	<p>Tidak menjadi masalah jika subjek tidak mempunyai pacar (B: 38).</p>
40 45 50 55	<p>P: Lalu membahas penampilan lagi ya, pada masa pertumbuhan apalagi remaja. Pasti hormon-hormon mulai terbentuk dan itu menyebabkan beberapa perubahan. Tidak sedikit remaja kayak kamu yang akan mengalami munculnya jerawat walaupun dalam jumlah sedikit ataupun banyak. Entah itu jerawat atau komedo. Menjadi masalahkah buat kamu jika jerawat itu muncul?</p> <p>S: Pede mbak, gakpapa ik. Dulu pas pertama kali muncul jerawat gak masalah</p> <p>P: Yakin gakpapa? Hla kalau sekarang?</p> <p>S: Ya kalau keluare 1 / 2 sih pede-pede aja mbak. Tapi kalau jerawat banyak kayak sekarang jadine gak pede. Masalah mbak. Hla ini jerawatku banyak mbak. Bikin aku gak pede.</p>	<p>Subjek merasa tidak percaya diri jika jerawatnya muncul. Jerawat menjadi masalah untuk subjek (B: 52-56).</p>
60	<p>P: Selain kamu, ada kah di antara teman-temanmu yang mengalami munculnya jerawat? Banyak atau tidak?</p> <p>S: Ada mbak. Banyak.</p>	
65	<p>P: Mengapa kamu merasa gak pede waktu jerawatmu muncul dan pas kamu berada dimana kamu merasa gak pede karena jerawatmu itu?</p> <p>S: Ya karena jerawat itu banyak gitu hlo mbak. Kalau dilihat itu gak enak. Ngerasa wagu. Pas di sekolahan mbak.</p>	<p>Subjek merasa tidak percaya diri karena jerawatnya muncul dalam jumlah yang banyak dan subjek merasa wajahnya menjadi tidak enak untuk dilihat (B: 65-67).</p>
70 75 80	<p>P: Apakah kamu merasa memiliki jerawat itu sebagai sebuah kekurangan mu?</p> <p>S: Iya mbak, salah satu kekuranganku itu.</p> <p>P: Kok salah satu, berarti masih banyak yang lain dong. Nah, dibalik kekurangan kamu itu, masihkah kamu merasa memiliki kelebihan di dalam diri kamu?</p> <p>S: Kalau aku ngerasanya lebih banyak kekurangan dari pada kelebihanku mbak. Hahahaa.</p> <p>P: Hlo, kok gitu. Tapi kamu masih memiliki kelebihan kan? Coba sebutin kelebihan yang kamu miliki</p> <p>S: Wah, apa ya mbak. Gak tau aku mbak. Nanya yang lain aja mbak</p> <p>P: Kok jawabnya gitu. Gakpapa, sebutin aja. Salah satu aja yang terbersit di pikiranmu.</p>	<p>Subjek merasa memiliki jerawat adalah sebagai salah satu dari kekurangan subjek (B: 70). Subjek merasa memiliki lebih banyak kekurangan dari pada kelebihan yang subjek miliki (B: 75-77). Tetapi subjek tidak</p>

85	<p>S: Gak ah mbak. Nanya yang lain aja.</p> <p>P: Yaudah kalau gak mau jawab. Oke deh.</p>	dapat menyebutkan kelebihan yang subjek miliki (B: 81-82).
90	<p>P: Lalu, apakah dengan memiliki jerawat menghambat kamu dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatanmu?</p> <p>S: Enggak mbak. Walaupun berjerawat tapi aku masih bisa beraktivitas seperti biasanya.</p>	Subjek memiliki rasa optimis terhadap dirinya sendiri karena subjek masih bisa menyelesaikan kegiatan subjek walaupun subjek memiliki jerawat (B: 90-92).
95	<p>P: Apakah kamu sependapat dengan pendapat kebanyakan orang, bahwa berjerawat bukan suatu hal yang perlu dipermasalahkan?</p> <p>S: Pasti itu yang ngomong yang gak punya jerawat ki mbak.</p>	Subjek tidak dapat berpikir secara objektif karena subjek merasa jerawat menjadi hal yang perlu dipermasalahkan bagi subjek, subjek menjadi tidak percaya diri karena memiliki jerawat (B: 103-105).
100	<p>P: Ah, enggak. Ada juga kok yang berpendapat kaya gitu tapi yang berpendapat juga punya jerawat. Aku kan nanya ke kamu, gimana kalau kamu?</p>	
105	<p>S: Ya kalau buat ku masalah mbak kalau aku punya jerawat. Pokoknya sekarang ini aku gak pede gara-gara jerawat</p>	
110	<p>P: Apakah kamu bisa menerima akibat yang ditimbulkan dari ucapan-ucapan dan perbuatanmu?</p> <p>S: Bisa mbak.</p> <p>P: Contohnya? Bisa kasih contoh gak, yang sudah terjadi dan kamu alami aja.</p> <p>S: Ya kalau aku udah bilang A ya A, kalau hasilnya meleset dari perkiraanku dan apapun resikone ya tak tanggung.</p>	Subjek dapat bertanggung jawab karena subjek bisa menerima resiko dari ucapan dan perbuatannya (B: 109, 102-104).
115	<p>P: Bagaimana pendapatmu dengan, walaupun berjerawat tetapi masih dapat berprestasi?</p> <p>S: Setuju mbak.</p> <p>P: Alasannya apa?</p>	Subjek dapat berpikir secara realistis karena subjek beranggapan bahwa jerawat tidak menjadikan alasan untuk tidak berprestasi (B: 119-122).
120	<p>S: Ya prestasi kan nyangkutnya ke nilai, ke pelajaran. Ya kalau mau prestasinya bagus ya belajar. Walaupun belajarnya cuma kalau pas mau ada ulangan tok. Hehehee</p>	
125	<p>P: Biar kamu bisa melupakan sejenak masalah ke tidak pede'an kamu karena jerawat, hal lain apa yang kamu lakukan?</p> <p>S: Aku lebih mengasah kemampuanku dalam bermain bola aja, kayak sepak bola, futsal. Aku kan suka main bola sama temen-temenku. Pasti seminggu sekali di jadwalkan buat main bola.</p>	Subjek masih menghargai hasil usahanya yang lain untuk lebih mengasah kemampuannya dalam bidang olahraga (B: 126-130).
130	<p>P: Apakah kondisi jerawat memengaruhi penilaian orang lain terhadap <i>skill</i> mu dalam bermain bola?</p> <p>S: Tidak mbak, aku masih bisa</p>	

135	mengembangkan keahlianku dalam bermain bola, temen-temenku juga masih mengakui <i>skill</i> ku dalam bermain bola.	Subjek masih mendapatkan dukungan dari teman-teman subjek (B: 134-137).
-----	--	---



USM

KODE BERKAS : MASALAH 5 (M5)

Identitas Subjek 5

Nama : Lia
Kelas : XII
Usia : 17 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal : Minggu, 7 Oktober 2018
Interviewer : Santi Hadiwati
Keterangan :
P : Pewawancara
S : Subjek

Baris	Verbatim	Kesimpulan
1 5	<p>P: Fashion di zaman ini kan sudah berkembang. Setiap berganti zaman / tahun pasti akan berganti modelnya, jika kamu tidak mengikuti perkembangan fashion, kamu masih pede gak?</p> <p>S: Gak ngikutin tu mbak. Soalnya aku suka'e kaya yang simple gitu hlo mbak. Jadi kalau yang ngikutin fashion gak terlalu. Yang penting bagi ku itu simple</p>	<p>Fashion tidak menjadi masalah untuk subjek. Subjek masih percaya diri walaupun cara berpakaian subjek tidak mengikuti tren terbaru (B: 6-9).</p>
10 15	<p>P: Handphone sama halnya seperti fashion, tiap tahun pasti ada yang baru. Menjadi masalahkah jika HP kamu gak mengikuti perkembangannya?</p> <p>S: Gak harus yang terbaru kok mbak. Kalau buat aku yang penting HP nya udah android, lancar dipakeknya. HP nya normal.</p>	<p>Handphone tidak menjadi masalah untuk subjek (B: 14-17).</p>
20	<p>P: Kamu mengharuskan mengendarai sepeda motor keluaran terbaru gak?</p> <p>S: Gak harus sih mbak. Yang penting matic, kalau bisa ya yang gak terlalu tua (jadul). Hehehe</p>	<p>Motor menjadi permasalahan untuk subjek (B: 20-22).</p>
25	<p>P: Kamu yakin bisa memperoleh hasil yang bagus untuk prestasimu?</p> <p>S: Gak yakin mbak. Sejauh ini aku ngerasa hasil belajar ku masih kurang. Soalnya kalau yang bagian praktek aku kurang menguasai, tapi kalau materi kayak pelajaran biasa aku bisa.</p>	<p>Subjek merasa tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya (B: 25-29).</p>
30	<p>P: Lalu kalau sedang mengerjakan ujian atau ulangan, kamu yakin bisa ngerjain sendiri? Atau kamu malah nyontek?</p> <p>S: Kadang nyontek mbak. Tapi kalau ngepek / bawa catetan enggak. Hehehe</p>	

35	P: Kenapa kok nyontek, padahal kamu udah belajar kan? S: Iya udah belajar mbak. Sekarang gurunya sering ngasih ulangan dadakan. Dikasih waktu beberapa menit buat belajar terus langsung ulangan.	
40	P: Oooo ... kayak ulangan spontan gitu ya, langsung tanpa ada pemberitahuan sebelumnya? S: Iya mbak, gitu.	Subjek tidak yakin untuk dapat mengerjakan ulangan dengan kemampuan yang subjek miliki. (B: 33-34).
45	P: Kamu punya temen deket cowok gak, pacar gitu? S: Gak punya mbak. P: Berati lagi jomblo ya sekarang? S: Iya mbak.	
50	P: Nah, jomblo mu yang sekarang ini menjadi masalah gak buat kamu, sedangkan temen-temenmu pada punya pacar? S: Gak papa mbak, gak masalah kok.	Tidak menjadi masalah jika subjek tidak mempunyai pacar (B: 54).
55	P: Lalu membahas penampilan lagi ya, pada masa pertumbuhan apalagi remaja. Pasti hormon-hormon mulai terbentuk dan itu menyebabkan beberapa perubahan. Tidak sedikit remaja kayak kamu yang akan mengalami munculnya jerawat walaupun dalam jumlah sedikit ataupun banyak. Entah itu jerawat atau komedo. Menjadi masalahkah buat kamu jika jerawat itu muncul?	
60		
65	S: Gak, aku gak pede banget. Ini sekarang aku lagi banyak jerawatnya mbak. Kalau mikir dikit tu langsung pada keluar mbak. Jadi bikin males pokoknya.	Subjek merasa tidak percaya diri jika jerawatnya muncul. Jerawat menjadi masalah untuk subjek (B: 65-68).
70	P: Selain kamu, ada kah di antara teman-temanmu yang mengalami munculnya jerawat? Banyak atau tidak? S: Banyak banget mbak. Hampir semua temen-temenku juga jerawat. Kebanyakan cewek yang pada punya jerawat.	
75		
80	P: Mengapa kamu merasa gak pede waktu jerawatmu muncul dan pas kamu berada dimana kamu merasa gak pede karena jerawatmu itu? S: Ya soalnya liat sendiri itu risih, apalagi orang lain. Pas lagi di sekolah mbak. Ya pokoknya kalau ketemu sama orang-orang kayak gak pede, rasanya tu pengen ngilangin jerawatnya. Risih aja gitu.	Subjek merasa tidak percaya diri karena jerawatnya muncul dan subjek merasa risih jika ada orang lain yang melihat

85	Kalau pas lagi bicara sama orang lain, aku sering nutupin wajahku. Ya kayak sekarang ini to mbak. Mbak Santi pasti juga ngeliatin kan dari tadi tangan ku megang hidung, nutupin mulut, benerin rambut.	wajahnya. Sehingga subjek selalu menutupi bagian wajahnya menggunakan tangan dan tidak menatap lawan bicaranya ketika subjek sedang berbicara (B: 80-90).
90		
95	P: Apakah kamu merasa memiliki jerawat itu sebagai sebuah kekurangan mu? S: Kekuranganku dari segi penampilan mbak. Ya secara gak langsung memengaruhi aja. P: Terus kamu merasa memiliki kelebihan di dalam diri kamu? S: Punya mbak. P: Apa itu? Boleh disebutin?	
100	S: Aku gak tau ini termasuk kelebihan atau enggak ya mbak. Tapi aku punya prinsip aja. Kalau aku sudah memutuskan mengambil jalan A misalnya. Yaudah aku jalanin sampai akhir, kalau hasilnya sesuai yang aku harapkan ya Alhamdulillah, tapi kalau hasilnya ga sesuai dengan apa yang aku harapkan yaudah gakpapa.	
105	P: Ooo gitu, iya. Menurut mbak itu juga bisa dijadikan kelebihan kamu kok.	Subjek merasa jerawat menjadi kekurangannya (B: 93-94), tetapi subjek masih memiliki kelebihan di dalam diri subjek (B: 99-106).
110	P: Lalu, apakah dengan memiliki jerawat menghambat kamu dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatanmu?	
115	S: Aku gak tau sih mbak ini bisa disebut menghambat atau enggak. Tapi aku lebih memilih menyelesaikan kegiatanku di rumah. Jadi gak perlu keluar rumah atau di tempat ramai kayak cafe gitu. P: Memang kenapa kalau kamu keluar rumah?	
120	S: Aku harus pake masker mbak. Ya kalau pas sama temen-temenku ya tak lepas. Tapi kalau pas ngomong sama orang lain gak tak lepas. Tetep tak pakai.	Subjek tidak memiliki rasa optimis terhadap dirinya sendiri karena subjek merasa dengan memiliki jerawat menghambat subjek dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan subjek. Subjek lebih memilih menghabiskan waktunya di rumah (B: 119-122).
125	P: Apakah kamu sependapat dengan pendapat kebanyakan orang, bahwa berjerawat bukan suatu hal yang perlu dipermasalahkan? S: Masalah ah mbak buatku. P: Kenapa?	
130	S: Ya salah satunya memengaruhi penampilanku. Ini kan aku kalau keluar rumah pake jilbab, nah pasti aku berusaha nutupin jerawat ini pake jilbab. Pokoknya gimana caranya ni jerawat-jerawat dipipi gak keliatan, tapi masih aja tetep keliatan.	Subjek tidak dapat berpikir secara objektif karena subjek merasa jerawat memengaruhi penampilan subjek sehingga

135	Bingung aku tuh mbak, segala macam cara udah tak coba buat ngilanginnya. Tapi masih gak berhasil juga. Masih aja jerawatan.	subjek berpendapat bahwa jerawat menjadi suatu hal yang dipermasalahkan subjek (B: 129-138).
140	P: Apakah kamu bisa menerima akibat yang ditimbulkan dari ucapan-ucapan dan perbuatanmu? S: Eeemmm, aku ngerasain takut kalau aku melakukan kesalahan dan harus nanggung akibatnya.	Subjek tidak dapat bertanggung jawab karena subjek merasa takut jika melakukan kesalahan dan menanggung resiko yang harus dihadapi subjek (B: 142-144).
145	P: Kenapa kamu takut? S: Ya takut aja mbak, aku pengennya semua keputusan yang udah aku ambil, semua sesuai harapanku. Jadi kalau pas gak sesuai harapanku dan ada resiko dari keputusanku itu ya aku takut ngadepinnya. Ngerasa was-was aja.	
150		
155	P: Bagaimana pendapatmu dengan, walaupun berjerawat tetapi masih dapat berprestasi? S: Sependapat mbak. P: Bisa beri alasan kenapa kamu sependapat? S: Ya mau bagaimanapun keadaanku, tapi nilai-nilai sekolahku harus tetep bagus. Ibuku menuntut itu mbak. Harus bisa pertahanin nilai-nilai sekolahku. Kadang ngerasa orang tua ku tu terlalu menuntut, harus ini harus itu. Pernah aku dapet nilai jelek, habis itu ibu marah ngomel ga ada berhenti-berhentinya.	Subjek dapat berpikir secara realistis karena subjek berpendapat bahwa bagaimanapun keadaan subjek, subjek harus tetap bisa mempertahankan prestasi subjek (B: 156-163).
160	P: Ibu kan pengen yang terbaik buat kamu. Jadi'in aja itu sebuah motivasi untuk kamu, supaya kamu bisa menjadi lebih baik lagi. Ibu kaya gitu juga hasilnya tetep buat kamu kok. S: Iya mbak.	
165		
170	P: Biar kamu bisa melupakan sejenak masalah ke tidak pede'an kamu karena jerawat, hal lain apa yang kamu lakukan? S: Aku lebih fokus ke akademis ku mbak. Kan aku kurang menguasai kalau praktek, tapi materi aku bisa. Nah, materi yang sudah disampaikan guru aku ulang lagi, aku pelajari lagi di rumah.	Subjek dapat mempertahankan prestasi akademisnya. Subjek masih bisa menghargai prestasi yang sudah dicapainya (B: 173-177).
175		
180	P: Apakah kondisi jerawat memengaruhi penilaian orang lain terhadap potensimu dalam hal berprestasi? S: Tidak mbak, aku masih tetap bisa fokus ke prestasiku. Orang tua ku juga selalu menghargai atas pencapaian prestasiku.	Subjek masih mendapatkan dukungan dari orang tua subjek atas pencapaian hasil belajarnya (B: 181-183).

KODE BERKAS : MASALAH 6 (M6)

Identitas Subjek 6

Nama : Krisna
 Kelas : X
 Usia : 16 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal : Minggu, 14 Oktober 2018
 Interviewer : Santi Hadiwati
 Keterangan :
 P : Pewawancara
 S : Subjek

Baris	Verbatim	Kesimpulan
1 5	P: Fashion di zaman ini kan sudah berkembang. Setiap berganti zaman / tahun pasti akan berganti modelnya, jika kamu tidak mengikuti perkembangan fashion, kamu masih pede gak? S: Gak masalah mbak. Aku tetep pede-pede aja	Fashion tidak menjadi masalah untuk subjek. Subjek masih percaya diri walaupun cara berpakaian subjek tidak mengikuti tren terbaru (B: 6-7).
10 15	P: Handphone sama halnya seperti fashion, tiap tahun pasti ada yang baru. Menjadi masalahkah jika HP kamu gak mengikuti perkembangannya? S: Gak harus punya yang terbaru mbak. Yang penting bisa buat main game. Hehhee P: Buat ngame apa emang? S: Ya biasa mbak, <i>mobile legend</i> .	Handphone tidak menjadi masalah untuk subjek. (B: 12-13).
20	P: Kamu mengharuskan mengendarai sepeda motor keluaran terbaru gak? S: Aku malah sukanya barang-barang antik mbak. Aku suka sejarah. Hehehe Bapakku itu punya supra 2002, aku gak ngebolehkan buat dijual, tetep aku pakai motornya.	Motor tidak menjadi permasalahan untuk subjek (B: 18-22).
25	P: Kamu yakin bisa memperoleh hasil yang bagus untuk prestasimu? S: Aku optimis untuk prestasiku mbak. Yakin dapet bagus.	Subjek merasa yakin akan kemampuan yang dimilikinya (B: 25-26).
30	P: Lalu kalau sedang mengerjakan ujian atau ulangan, kamu yakin bisa ngerjain sendiri? Atau kamu malah nyontek? S: Gak yakin mbak. Hahaha. Kadang aku gak belajar.	Subjek tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengerjakan ulangan sendiri (B: 30-31).
	P: Kamu punya temen dekat cewek gak, pacar gitu? S: Gak punya. Belum pernah pacaran kok	

35	<p>mbak.</p> <p>P: Kenapa?</p> <p>S: Ya gakpapa mbak.</p>	
40	<p>P: Sekarang kan kamu jomblo. Masalah gak buat kamu, sedangkan temen-temenmu pada punya pacar?</p> <p>S: Gak masalah, gak papa mbak. Aku mau kerja dulu aja. Yang penting kerja dulu.</p>	Tidak menjadi masalah jika subjek tidak mempunyai pacar (B: 38).
45	<p>P: Lalu membahas penampilan lagi ya, pada masa pertumbuhan apalagi remaja. Pasti hormon-hormon mulai terbentuk dan itu menyebabkan beberapa perubahan. Tidak sedikit remaja kayak kamu yang akan mengalami munculnya jerawat walaupun dalam jumlah sedikit ataupun banyak. Entah itu jerawat atau komedo. Menjadi masalahkah buat kamu jika jerawat itu muncul?</p>	
50		
55	<p>S: Gak masalah mbak. Kan aku jerawatnya juga karena hormon. Menurutku masih wajar, lagian yang punya jerawat kan gak aku tok. Cuma kadang ngerasa risih aja kalau ada orang yang lagi ngobrol sama aku malah ngeliatin jerawatku.</p>	Subjek tetap percaya diri jika jerawatnya muncul. Jerawat bukan menjadi masalah untuk subjek (B: 54-59).
60	<p>P: Kamu kan ga masalah sama jerawat, tapi kenapa merasa risih kalau orang lain ngeliatin?</p>	
65	<p>S: Ya risih aja mbak. Ngerasa aneh. Kadang aku malu punya jerawat walaupun buat aku jerawat itu bukan suatu masalah yang besar.</p>	Subjek merasa risih dan malu karena tatapan orang lain ketika melihat jerawatnya (B: 63-66).
	<p>P: Selain kamu, ada kah di antara teman-temanmu yang mengalami munculnya jerawat? Banyak atau tidak?</p>	
70	<p>S: Banyak mbak.</p>	
	<p>P: Apakah kamu merasa memiliki jerawat itu sebagai sebuah kekurangan mu?</p>	
75	<p>S: Kalau disebut kekurangan enggak ah mbak. Aku sih masih santai.</p> <p>P: Apa kelebihan yang kamu miliki di dalam diri kamu?</p> <p>S: Menghargai apapun pendapat orang lain. Gak menuntut dan mengharuskan semua orang harus sejalan dengan pendapatku.</p>	Subjek mengatakan bahwa jerawat bukan menjadi kekurangan subjek (B: 73-74). Subjek juga memiliki kelebihan di dalam dirinya (B: 77-79).
80	<p>P: Lalu, apakah dengan memiliki jerawat menghambat kamu dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatanmu?</p>	
85	<p>S: Enggak mbak. Aku masih bisa menyelesaikan kegiatan-kegiatanku dengan lancar.</p>	Subjek memiliki rasa optimis terhadap dirinya sendiri karena subjek bisa menyelesaikan kegiatan-kegiatan subjek dengan lancar (B: 83-85).

90	<p>P: Apakah kamu sependapat dengan pendapat kebanyakan orang, bahwa berjerawat bukan suatu hal yang perlu dipermasalahkan?</p> <p>S: Sependapat mbak.</p> <p>P: Kenapa?</p> <p>S: Ya kan jerawat itu wajar. Banyak kok yang punya jerawat, enggak aku tok.</p>	<p>Subjek dapat berpikir secara objektif karena subjek beranggapan bahwa tidak perlu dipermasalahkan jika subjek memiliki jerawat. Jerawat merupakan hal yang wajar (B: 90, 92-93).</p>
95 100 105 110	<p>P: Apakah kamu bisa menerima akibat yang ditimbulkan dari ucapan-ucapan dan perbuatanmu?</p> <p>S: Bisa mbak.</p> <p>P: Bisa kasih contoh?</p> <p>S: Bisa mbak. Ya kayak pernah kan aku udah janji mau ikut futsal. Ternyata aku gak bisa datang karena ada acara lain yang mendesak. Karena aku udah terlanjur janji, ya aku bilang ke temen-temen kalau ternyata aku gak bisa ikutan. Terus aku bilang ke temen-temen kalau futsal selanjutnya aku pasti'in bisa ikut dan gak ng'cancel lagi. Dan karena aku gak enak udah batalin, ya futsal selanjutnya pada tak beli'in minum mbak. Itung-itung buat permintaan maafku aja karena gak bisa nepatin janji.</p>	<p>Subjek dapat bertanggung jawab karena subjek bisa menanggung resiko dari ucapan dan perbuatan yang sudah subjek lakukan (B: 97).</p>
115	<p>P: Bagaimana pendapatmu dengan, walaupun berjerawat tetapi masih dapat berprestasi?</p> <p>S: Setuju mbak. Jerawat, ya jerawat aja. Tapi kalau udah nyangkut ke nilai-nilai sekolah harus dapet hasil yang bagus, ya walaupun kadang pas ulangan nanyanya dikit ke temen jawabannya apa. Hehheheee</p>	<p>Subjek dapat berpikir secara realistis karena subjek berpendapat harus tetap bisa mendapatkan nilai sekolah yang bagus walaupun subjek berjerawat (B: 114-119).</p>
120 125 130 135	<p>P: Kamu punya hobi apa?</p> <p>S: Aku suka sepak bola mbak. Futsal juga suka.</p> <p>P: Apakah penilaian dari orang lain tentang jerawatmu menghambat <i>skill</i> mu dalam bermain bola?</p> <p>S: Sebenarnya iya mbak. Kayak pas futsal sama temen-temen gitu. Terus ada yang bawa pacar atau temen cewek. Aku jadi gak bisa fokus ke permainan karena tatapan mereka ke jerawat aku. Terus juga pas di kelas, suruh maju sama guru di depan kelas untuk menjawab soal di papan tulis, aku ngerasa ogah-ogahan buat maju, karena pasti temen-temen ngeliatin jerawatku.</p>	<p>Subjek merasa terhambat untuk mengembangkan skill bermain sepak bolanya karena penilaian orang disekitarnya terhadap jerawat yang subjek miliki (B: 126-135).</p>

140	<p>P: Memangnya pernah ada yang membahas jerawatmu?</p> <p>S: Iya mbak. Pernah. Ada yang bilang ke aku “kok jerawatnya tambah banyak sih, sering-sering cuci muka biar gak tambah banyak”. Padahal aku juga udah sering cuci muka, udah menjaga kebersihan.</p>	<p>Subjek merasa usahanya dalam menjaga kebersihan masih di anggap kurang oleh orang-orang disekitarnya (B: 138-142).</p>
-----	---	---



USM

KODE BERKAS : MASALAH 7 (M7)

Identitas Subjek 7

Nama : Nana
 Kelas : XII
 Usia : 17 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal : Minggu, 21 Oktober 2018
 Interviewer : Santi Hadiwati
 Keterangan :
 P : Pewawancara
 S : Subjek

Baris	Verbatim	Kesimpulan
1 5	P: Fashion di zaman ini kan sudah berkembang. Setiap berganti zaman / tahun pasti akan berganti modelnya, jika kamu tidak mengikuti perkembangan fashion, kamu masih pede gak? S: Masih pede mbak. Gakpapa gak selalu mengikuti model, yang penting cocok aja pas aku pakai, gak keliatan wagu gitu hlo.	Fashion tidak menjadi kendala untuk subjek. Subjek tetap percaya diri walaupun tidak mengikuti tren terbaru (B: 6-8).
10 15	P: Handphone sama halnya seperti fashion, tiap tahun pasti ada yang baru. Menjadi masalahkah jika gadget kamu gak mengikuti perkembangannya? S: Ya sebenarnya gak masalah mbak, cuma ya jangan yang jadul-jadul banget. Se'enggaknya udah bisa buat internetan, bisa update medsos gitu lah mbak.	Handphone tidak menjadi masalah untuk subjek. Tidak baru, tidak masalah (B: 13-16).
20	P: Kamu mengharuskan mengendarai sepeda motor keluaran terbaru gak? S: Tidak mbak. Yang penting <i>matic</i> terus gak suka mogok. Nyaman pas aku pakai.	Subjek masih percaya diri walaupun mengendarai motor bukan keluaran terbaru (B: 17-19).
	P: Kamu yakin bisa memperoleh hasil yang bagus untuk prestasimu? S: Optimis mbak. Yakin aja dapet bagus.	Subjek merasa yakin bisa mendapat hasil yang bagus untuk prestasinya (B: 23).
25	P: Lalu kalau sedang mengerjakan ujian atau ulangan, kamu yakin bisa ngerjain sendiri? Atau kamu malah nyontek? S: Hahaha, gak yakin mbak. Kadang nyontek kalau pas dapet soal yang susah.	Subjek tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengerjakan ulangan sendiri (B: 27-28).
30	P: Kamu punya temen dekat cowok gak, pacar gitu? S: Punya dong mbak. P: Pasti pernah ngrasain jomblo kan? S: Ya pernah mbak. P: Nah, pas kamu jomblo nih. Masalah gak	

35	<p>sih buat kamu kalau kamu jomblo sedangkan temen-temenmu pada punya pacar?</p> <p>S: Ya kalau jadi masalah banget enggak mbak, cuma suka ngiri aja sama temen yang punya pacar. Kemana-mana dianterin, pulang sekolah di jemput.</p>	Tidak menjadi masalah untuk subjek jika subjek tidak mempunyai pacar (B: 38-41).
45	<p>P: Lalu membahas penampilan lagi ya, pada masa pertumbuhan apalagi remaja. Pasti hormon-hormon mulai terbentuk dan itu menyebabkan beberapa perubahan. Tidak sedikit remaja kayak kamu yang akan mengalami munculnya jerawat walaupun dalam jumlah sedikit ataupun banyak. Entah itu jerawat atau komedo. Kamu pernah mengalami munculnya jerawat? Menjadi masalahkah buat kamu jika jerawat itu muncul?</p> <p>S: Tidak masalah mbak, gakpapa aku punya jerawat. Aku kan cewek, mbak tau sendiri kan kalau cewek mau mens itu gimana. Ya aku punya jerawat karena hormonku. Yang jadi masalah cuma pas lagi ngobrol aja mbak. Mau ngobrol sama cowok atau sesama cewek, pasti mereka fokus ke jerawatku. Jadi risih aja.</p>	Subjek tetap percaya diri walaupun memiliki jerawat. Jerawat bukan menjadi masalah untuk subjek (B: 53-60).
65	<p>P: Kamu kan gak masalah sama jerawat, tapi kenapa merasa risih kalau orang lain ngeliatin?</p> <p>S: Ya risih aja mbak. Ya mereka lagi ngobrol sama aku, gak ngeliat mataku malah ngeliatin jerawatku. Jadi masalah aja buat aku mbak.</p>	Subjek merasa risih saat lawan bicaranya memerhatikan jerawat yang ada di wajahnya (B: 64-67).
70	<p>P: Selain kamu, ada kah di antara teman-temanmu yang mengalami munculnya jerawat? Banyak atau tidak?</p> <p>S: Ya pasti ada mbak, lumayan banyak temen-temenku yang punya jerawat.</p>	
75	<p>P: Apakah kamu merasa memiliki jerawat itu sebagai sebuah kekurangan mu?</p> <p>S: Enggak mbak. Jerawat cuma berpengaruh ke penampilan aja. Masih banyak kekurangan ku yang lain. Kalau dibandingin sama jerawat ya bukan apa-apa.</p>	
80	<p>P: Emang menurut kamu, apa kekurangan yang kamu miliki?</p> <p>S: Rasa malas ku, <i>bad mood</i> ku.</p> <p>P: Tapi kamu masih mengetahui kan, apa kelebihan yang kamu miliki?</p>	Subjek merasa jerawat bukan

85	<p>S: Masih mbak. Aku tau lebihhanku. Ya menurutku, aku tu <i>humble</i>. Punya banyak temen dekat. Gampang akrab sama orang lain.</p>	<p>suatu kekurangan subjek. Subjek merasa memiliki lebih banyak kelebihan daripada kekurangannya (B: 75-79).</p>
90	<p>P: Lalu, apakah dengan memiliki jerawat menghambat kamu dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatanmu? S: Tidak menghambat mbak. Aku masih bisa menyelesaikan kegiatanku walaupun aku berjerawat</p>	<p>Subjek memiliki rasa optimis terhadap dirinya sendiri karena subjek masih bisa menyelesaikan kegiatan subjek walaupun memiliki jerawat (B: 92-94).</p>
95 100	<p>P: Apakah kamu sependapat dengan pendapat kebanyakan orang, bahwa berjerawat bukan suatu hal yang perlu dipermasalahkan? S: Sependapat mbak. P: Alasannya apa? S: Ya seperti yang aku bilang tadi, kalau jerawat cuma memengaruhi penampilan aja. Berpengaruhnya ke penampilan aja. Jadi gak papa kok kalau jerawat juga.</p>	<p>Subjek dapat berpikir secara objektif karena karena bagi subjek tidak apa-apa jika memiliki jerawat (B: 99, 101-104).</p>
105 110 115 120 125 130	<p>P: Apakah kamu bisa menerima akibat yang ditimbulkan dari ucapan-ucapan dan perbuatanmu? S: Bisa mbak. P: Bisa kasih contoh gak, yang sudah pernah kamu alami aja. S: Pas itu aku ngeyel. Aku kan mau pergi sore-sore naik motor. Ke rumah temen sebentar minjem rok. Ibu udah ngelarang supaya aku perginya gak naik motor, jalan kaki aja. Soalnya kan jaraknya dekat. Nah aku gak dengerin Ibu, terus pas pulang aku nabrak vespa dan bemper mobil yang parkir pinggir jalan. Yaudah, karena rumahku dekat dari tempat kejadian, aku pulang dan bilang ke ibu. Hasilnya aku dimarahin dan kupingku dijewer. Hahhaa. P: Jewernya sakit gak? Kamu nangis gak? S: Sakit banget mbak, kupingku sampe merah. Baru kali itu aku dijewer Ibu. Pertama kali dan terakhir kalinya. Aku gak nangis karena itu emang salahku gak mau dengerin kata Ibu. Besok-besoknya aku udah gak mau ngulangin lagi, kalau Ibu bilang gak boleh yaudah, gak tak lakuin.</p>	<p>Subjek dapat bertanggung jawab karena subjek bisa menerima akibat yang ditimbulkan subjek dari ucapan dan perbuatan subjek (B: 108, 123-130).</p>
	<p>P: Bagaimana pendapatmu dengan, walaupun berjerawat tetapi masih dapat berprestasi? S: Aku setuju mbak. P: Kenapa?</p>	

135	S: Prestasi kan sama aja mendapatkan hasil nilai sekolah yang bagus. Itu berguna banget buat masa depanku untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jadi aku harus berusaha	Subjek dapat berpikir realistis karena subjek berpendapat bahwa jerawat bukan menjadi alasan untuk tidak mendapat nilai yang bagus (B: 133, 135-148).
140	untuk tetap dapat nilai bagus dinilai sekolah supaya aku bisa melanjutkan pendidikanku ke jenjang yang lebih tinggi. Persaingan masuk perguruan tinggi apalagi negeri itu semakin kesini semakin susah mbak. Jadi aku harus tetap mempertahankan nilai-nilaiaku, gak ada alasan karena jerawat aku gak mau belajar.	
145		
150	P: Kamu punya hobi apa? S: Aku suka nyanyi mbak.	Subjek merasa terganggu untuk menampilkan bakatnya karena tatapan orang lain terhadap jerawat yang subjek miliki (B: 154-158).
155	P: Apakah penilaian dari orang lain tentang jerawatmu menghambat <i>skill</i> mu dalam bernyanyi? S: Iya mbak. Ya nyanyi kan kebanyakan harus tampil di depan terus dilihatin banyak orang, mau gak mau kan jadi pusat perhatian. Nah disitu jadi agak mengganggu aja.	
160	P: Memangnya pernah ada yang membahas jerawatmu?	Subjek merasa usahanya dalam menjaga kebersihan masih di anggap kurang oleh orang-orang disekitarnya (B: 161-168).
165	S: Iya mbak. Pernah. Temenku, terus pacarku pernah nanya ke aku “jerawatnya jadi tambah banyak sekarang, kok jadi kayak gini sih muka kamu”. Padahal aku juga udah menjaga kebersihan, sering ngebasuh muka kalau dirasa mukanya udah berminyak. Udah rutin juga cuci muka make sabun.	

LAMPIRAN B

Uji Coba Alat Ukur Penelitian



B-1 Skala Kepercayaan Diri

B-2 Skala Harga Diri

LAMPIRAN B-1

Skala Kepercayaan Diri



USM

Nomor : _____
Inisial : _____
Usia : _____
Kelas : _____
Tanggal Pengisian : _____

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan-pernyataan pada skala ini dengan seksama.
2. Pilihlah salah satu dari kalimat alternatif jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan diri Anda sendiri, dengan memberi tanda (X).

SS : bila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan diri Anda

S : bila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan diri Anda

TS : bila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan diri Anda

STS : bila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri Anda

Contoh :

SS	S	TS	STS
----	--------------	----	-----

3. Apabila ingin mengubah jawaban Anda, berilah tanda (=) pada tanda silang yang telah Anda pilih kemudian buatlah tanda (X) baru yang anda kehendaki.

Contoh :

SS	S	TS	STS
----	--------------	----	----------------

4. Jawablah secara jujur dan serius, tidak ada jawaban yang salah dan semua jawaban benar asal sesuai dengan diri Anda.
5. Kerahasiaan jawaban Anda dijamin sepenuhnya.
6. Jika sudah selesai periksa kembali jawaban Anda, jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan.
7. Atas partisipasi Anda saya ucapkan terimakasih.

Selamat Mengerjakan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya orang yang bisa diandalkan	SS	S	TS	STS
2.	Saya bertanya kepada teman ketika mengerjakan soal ulangan	SS	S	TS	STS
3.	Saya menerima jika pendapat saya tidak disetujui orang lain	SS	S	TS	STS
4.	Saya terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru	SS	S	TS	STS
5.	Saya mau mendengarkan saran dari teman	SS	S	TS	STS
6.	Saya orang yang kurang bisa diandalkan	SS	S	TS	STS
7.	Saya yakin dapat mengerjakan soal ulangan tanpa menyontek	SS	S	TS	STS
8.	Saya kecewa jika pendapat saya tidak disetujui orang lain	SS	S	TS	STS
9.	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu	SS	S	TS	STS
10.	Jika saya mendapat saran dari teman, saya anggap angin lalu	SS	S	TS	STS
11.	Saya mampu menghadapi tantangan hidup	SS	S	TS	STS
12.	Saya meminta bantuan teman ketika mengerjakan tugas sekolah	SS	S	TS	STS
13.	Saya percaya bahwa kegagalan bukan akhir dari segalanya, masih ada kesempatan lain untuk sukses	SS	S	TS	STS
14.	Saya bingung dan ragu ketika mengambil keputusan	SS	S	TS	STS
15.	Saya mau menerima kritikan dari orang lain	SS	S	TS	STS
16.	Saya takut menghadapi tantangan hidup	SS	S	TS	STS
17.	Saya mampu mengerjakan tugas sekolah tanpa bantuan orang lain	SS	S	TS	STS
18.	Saya menyerah ketika saya tidak berhasil	SS	S	TS	STS
19.	Saya tegas dalam mengambil keputusan	SS	S	TS	STS
20.	Saya merasa keputusan saya sudah benar	SS	S	TS	STS
21.	Saya yakin dapat menyelesaikan sesuatu tanpa bantuan orang lain	SS	S	TS	STS
22.	Saya merasa kesulitan untuk menemukan jalan keluar ketika menghadapi masalah	SS	S	TS	STS
23.	Saya menghargai pendapat orang lain	SS	S	TS	STS
24.	Saya memilih menghindari dari masalah	SS	S	TS	STS
25.	Saya sudah menentukan cita-cita saya	SS	S	TS	STS
26.	Saya merasa bahwa orang lain melakukan sesuatu lebih baik dari pada apa yang bisa saya lakukan	SS	S	TS	STS
27.	Ketika menghadapi masalah yang sulit, saya yakin bahwa akan ada jalan keluarnya	SS	S	TS	STS
28.	Saya sulit menerima jika pendapat saya tidak	SS	S	TS	STS

	disetujui				
29.	Saya akan bertanggung jawab atas kesalahan yang saya perbuat	SS	S	TS	STS
30.	Saya masih merasa bingung, apa yang harus saya lakukan untuk masa depan saya	SS	S	TS	STS
31.	Saya bisa berhasil seperti orang lain	SS	S	TS	STS
32.	Saya khawatir akan memperoleh hasil yang jelek dari setiap kegiatan belajar yang saya lakukan	SS	S	TS	STS
33.	Saya tidak memaksakan kehendak saya	SS	S	TS	STS
34.	Bagi saya, melanggar aturan itu tidak menjadi masalah	SS	S	TS	STS
35.	Saya akan hidup berkecukupan (sederhana)	SS	S	TS	STS
36.	Saya takut mengalami kegagalan	SS	S	TS	STS
37.	Saya bisa memperoleh hasil yang memuaskan dari setiap kegiatan belajar yang saya lakukan	SS	S	TS	STS
38.	Saya merasa pendapat saya benar	SS	S	TS	STS
39.	Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan	SS	S	TS	STS
40.	Saya merasa belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari	SS	S	TS	STS



USM

LAMPIRAN B-2

Skala Harga Diri



USM

Nomor : _____
Inisial : _____
Usia : _____
Kelas : _____
Tanggal Pengisian : _____

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan-pernyataan pada skala ini dengan seksama.
2. Pilihlah salah satu dari kalimat alternatif jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan diri Anda sendiri, dengan memberi tanda (X).

SS : bila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan diri Anda

S : bila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan diri Anda

TS : bila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan diri Anda

STS : bila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri Anda

Contoh :

SS	S	TS	STS
----	--------------	----	-----

3. Apabila ingin mengubah jawaban Anda, berilah tanda (=) pada tanda silang yang telah Anda pilih kemudian buatlah tanda (X) baru yang anda kehendaki.

Contoh :

SS	S	TS	STS
----	--------------	----	----------------

4. Jawablah secara jujur dan serius, tidak ada jawaban yang salah dan semua jawaban benar asal sesuai dengan diri Anda.
5. Kerahasiaan jawaban Anda dijamin sepenuhnya.
6. Jika sudah selesai periksa kembali jawaban Anda, jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan.
7. Atas partisipasi Anda saya ucapkan terimakasih.

Selamat Mengerjakan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
1.	Saya merasa penampilan saya menarik	SS	S	TS	STS
2.	Saya kecewa dengan hal-hal yang ada di hidup saya	SS	S	TS	STS
3.	Teman saya menerima kondisi wajah saya apa adanya	SS	S	TS	STS
4.	Saya merasa penampilan teman-teman saya lebih menarik dibandingkan dengan saya	SS	S	TS	STS
5.	Saya bangga dengan apa yang saya punya saat ini	SS	S	TS	STS
6.	Teman saya membandingkan wajah berjerawat saya dengan teman yang kulit wajahnya bersih	SS	S	TS	STS
7.	Saya puas dengan penampilan saya yang sekarang	SS	S	TS	STS
8.	Saya merasa masih banyak kekurangan yang ada dalam diri saya	SS	S	TS	STS
9.	Saya memandang lawan bicara ketika sedang berbicara	SS	S	TS	STS
10.	Saya merasa belum puas dengan penampilan saya yang sekarang	SS	S	TS	STS
11.	Saya merasa puas dengan diri saya sendiri	SS	S	TS	STS
12.	Saya merasa tidak nyaman ketika lawan bicara menatap wajah saya	SS	S	TS	STS
13.	Kulit wajah saya bersih	SS	S	TS	STS
14.	Saya merasa rendah diri terhadap kekurangan yang saya miliki	SS	S	TS	STS
15.	Saya mampu menjadi diri sendiri di depan orang lain	SS	S	TS	STS
16.	Kulit wajah saya kusam dan berjerawat	SS	S	TS	STS
17.	Saya tahu kelebihan yang saya miliki	SS	S	TS	STS
18.	Saya masih merasa minder di depan orang lain	SS	S	TS	STS
19.	Pori-pori di wajah saya kecil dan bebas dari komedo	SS	S	TS	STS
20.	Usaha saya belum maksimal, sehingga belum layak untuk mendapatkan pujian	SS	S	TS	STS
21.	Teman saya selalu memberi saran agar saya dapat berpenampilan lebih baik lagi	SS	S	TS	STS
22.	Pori-pori di wajah saya besar dan saya memiliki komedo	SS	S	TS	STS
23.	Saya merasa layak mendapatkan pujian atas usaha yang telah saya lakukan	SS	S	TS	STS
24.	Saran dari teman, saya anggap angin lalu	SS	S	TS	STS
25.	Secara keseluruhan saya menyukai diri saya sendiri	SS	S	TS	STS
26.	Saya acuh terhadap hasil yang saya dapatkan	SS	S	TS	STS
27.	Penampilan saya selalu di puji oleh teman	SS	S	TS	STS
28.	Banyak hal di dalam diri saya yang kurang saya	SS	S	TS	STS

	sukai				
29.	Saya selalu menghargai apapun hasil yang saya dapatkan	SS	S	TS	STS
30.	Orang yang bertemu dengan saya acuh terhadap penampilan saya	SS	S	TS	STS



USM

LAMPIRAN C

Data Uji Coba Alat Ukur Try Out

C-1 Skala Kepercayaan Diri

C-2 Skala Harga Diri

LAMPIRAN C-1

Skala Kepercayaan Diri



USM

LAMPIRAN C-2

Skala Harga Diri



USM

Tabulasi Harga Diri

No. Subjek	Nomor Aitem																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	
1	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
2	3	1	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	
3	4	1	3	4	4	4	2	1	2	3	3	2	1	3	3	2	4	3	4	1	2	4	4	1	4	3	3	3	4	3	
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	4	
5	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	
6	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	
7	3	3	1	3	3	4	4	1	4	3	2	3	2	3	4	1	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	
8	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	4	4	2	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	
9	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	
10	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	
11	3	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	1	4	3	4	4	3	4	3	4	3	
12	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	2	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	
13	2	3	2	1	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	
14	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	
15	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	2	4	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	
16	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	
18	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	1	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
19	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	
20	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
21	3	4	3	4	4	3	4	1	3	3	4	4	1	4	3	1	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	
22	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
23	2	2	3	4	3	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	3	1	2	2	4	2	2	3	3	1	2	1	3	2	
24	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3
25	2	2	4	3	1	4	4	2	4	3	1	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	1	3	
26	2	4	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	4	1	2	2	2	2	4	2	4	2	3	1	3	3	2	2	2	
27	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	
28	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	3	4	1	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	
29	3	4	3	4	4	3	4	1	3	2	2	4	2	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	4	2	
30	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	1	3	4	3	3	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	
31	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	1	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	
32	3	3	4	3	3	4	2	1	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
33	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	
34	2	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	3	2	4	4	1	3	3	2	4	3	4	2	3	4	2	4	3	4	2	
35	2	3	3	2	4	4	4	2	3	3	4	3	1	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	3	

LAMPIRAN D

Uji Validitas dan Reliabilitas



D-1 Skala Kepercayaan Diri

D-2 Skala Harga Diri

LAMPIRAN D-1

Skala Kepercayaan Diri



USM

Reliability Skala Kepercayaan Diri (Try Out)

Notes

Output Created		23-JAN-2019 22:03:14
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	35
Missing Value Handling	File	
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 /SCALE('putaran1') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet0]

Scale: putaran1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	121.8286	149.264	.566	.900
VAR00002	121.6571	152.820	.490	.902
VAR00003	122.0286	146.734	.550	.900
VAR00004	122.0857	156.375	.105	.907
VAR00005	121.5429	150.550	.583	.901
VAR00006	121.6286	149.593	.610	.900
VAR00007	122.0286	146.734	.550	.900
VAR00008	121.6571	152.820	.490	.902
VAR00009	122.1429	155.361	.163	.906
VAR00010	121.5714	149.370	.615	.900
VAR00011	121.5429	150.550	.583	.901
VAR00012	121.9143	148.139	.564	.900
VAR00013	121.4571	151.197	.487	.902
VAR00014	122.6286	151.358	.415	.902
VAR00015	121.8286	149.264	.566	.900
VAR00016	122.4857	153.669	.212	.906
VAR00017	122.4857	166.728	-.460	.914
VAR00018	121.5714	149.370	.615	.900

VAR00019	122.1143	152.810	.313	.904
VAR00020	121.5143	148.728	.655	.900
VAR00021	122.6571	165.703	-.328	.915
VAR00022	122.6286	151.358	.415	.902
VAR00023	121.5714	147.193	.709	.899
VAR00024	121.5714	149.370	.615	.900
VAR00025	121.8571	155.832	.137	.906
VAR00026	121.5143	148.728	.655	.900
VAR00027	121.6571	148.644	.549	.901
VAR00028	122.1429	151.185	.424	.902
VAR00029	121.6286	149.593	.610	.900
VAR00030	122.2000	158.047	.004	.909
VAR00031	121.5143	148.728	.655	.900
VAR00032	122.1429	151.185	.424	.902
VAR00033	121.9143	148.139	.564	.900
VAR00034	121.7143	153.563	.274	.904
VAR00035	121.6571	148.644	.549	.901
VAR00036	121.5714	147.193	.709	.899
VAR00037	121.9143	148.139	.564	.900
VAR00038	122.1429	151.185	.424	.902
VAR00039	121.6571	152.820	.490	.902
VAR00040	121.6286	149.593	.610	.900

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00005 VAR00006 VAR00007
VAR00008 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015
VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00035
VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040
/SCALE('putaran2') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```


Reliability

Notes

Output Created		23-JAN-2019 22:04:29
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	35
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY
		/VARIABLES=VAR00001
		VAR00002 VAR00003
		VAR00005 VAR00006
		VAR00007 VAR00008
		VAR00010 VAR00011
		VAR00012 VAR00013
		VAR00014 VAR00015
		VAR00018 VAR00019
	VAR00020 VAR00022	
	VAR00023 VAR00024	
	VAR00026 VAR00027	
	VAR00028 VAR00029	
	VAR00031 VAR00032	
	VAR00033 VAR00035	
	VAR00036 VAR00037	
	VAR00038 VAR00039	
	VAR00040	
	/SCALE('putaran2') ALL	
	/MODEL=ALPHA	
	/SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

[DataSet0]

Scale: putaran2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

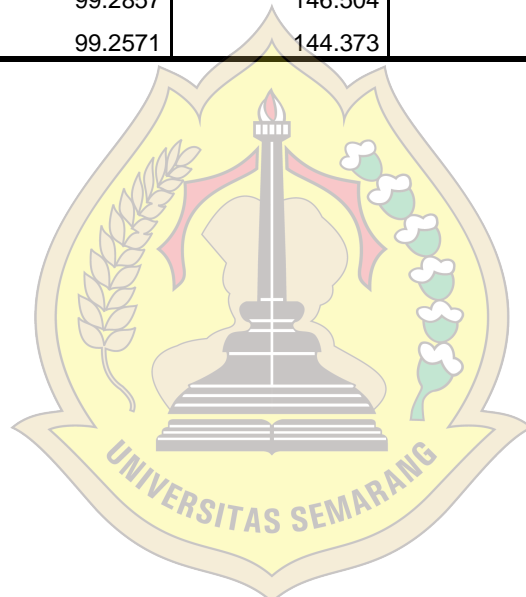
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	99.4571	143.667	.578	.937
VAR00002	99.2857	146.504	.563	.937
VAR00003	99.6571	140.644	.586	.937
VAR00005	99.1714	145.440	.558	.937
VAR00006	99.2571	144.373	.596	.937
VAR00007	99.6571	140.644	.586	.937
VAR00008	99.2857	146.504	.563	.937
VAR00010	99.2000	143.812	.625	.937
VAR00011	99.1714	145.440	.558	.937
VAR00012	99.5429	142.608	.572	.937
VAR00013	99.0857	145.198	.525	.938
VAR00014	100.2571	146.726	.365	.939
VAR00015	99.4571	143.667	.578	.937
VAR00018	99.2000	143.812	.625	.937
VAR00019	99.7429	146.608	.355	.940
VAR00020	99.1429	143.773	.623	.937
VAR00022	100.2571	146.726	.365	.939
VAR00023	99.2000	141.224	.749	.935
VAR00024	99.2000	143.812	.625	.937
VAR00026	99.1429	143.773	.623	.937

VAR00027	99.2857	143.151	.554	.937
VAR00028	99.7714	145.358	.447	.938
VAR00029	99.2571	144.373	.596	.937
VAR00031	99.1429	143.773	.623	.937
VAR00032	99.7714	145.358	.447	.938
VAR00033	99.5429	142.608	.572	.937
VAR00035	99.2857	143.151	.554	.937
VAR00036	99.2000	141.224	.749	.935
VAR00037	99.5429	142.608	.572	.937
VAR00038	99.7714	145.358	.447	.938
VAR00039	99.2857	146.504	.563	.937
VAR00040	99.2571	144.373	.596	.937



USM

LAMPIRAN D-2

Skala Harga Diri

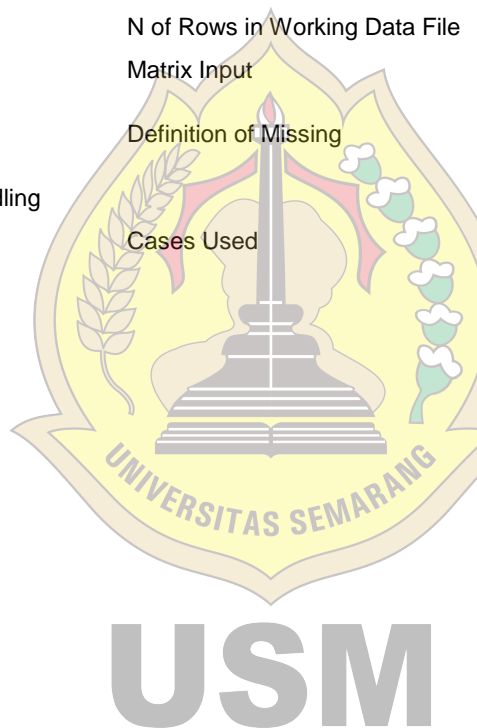


USM

Reliability Skala Harga Diri (*Try Out*)

Notes

Output Created		24-JAN-2019 21:13:29
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	35
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY
		/VARIABLES=VAR00001
		VAR00002 VAR00003
		VAR00004 VAR00005
		VAR00006 VAR00007
		VAR00008 VAR00009
		VAR00010 VAR00011
		VAR00012 VAR00013
		VAR00014 VAR00015
		VAR00016 VAR00017
		VAR00018 VAR00019
		VAR00020 VAR00021
		VAR00022 VAR00023
		VAR00024 VAR00025
	VAR00026 VAR00027	
	VAR00028 VAR00029	
	VAR00030	
	/SCALE('putaran1') ALL	
	/MODEL=ALPHA	
	/SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02



[DataSet0]

Scale: putaran1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	30

Item-Total Statistics

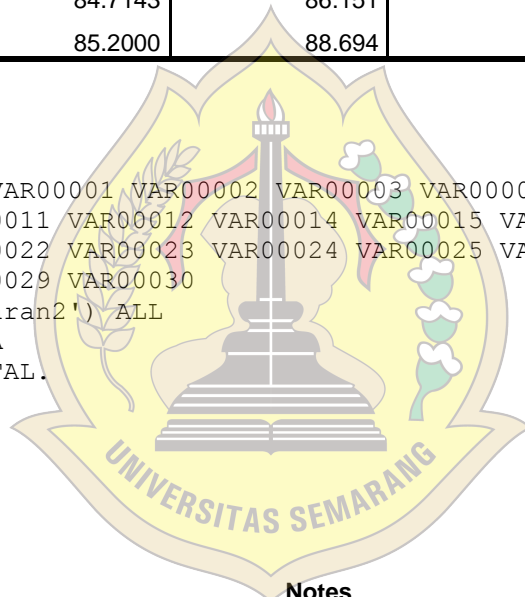
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	85.4000	90.365	.467	.868
VAR00002	85.1143	87.516	.512	.866
VAR00003	85.0857	91.022	.319	.871
VAR00004	84.8000	90.812	.336	.870
VAR00005	84.8286	85.558	.611	.863
VAR00006	84.7429	96.314	-.086	.879
VAR00007	85.0571	86.761	.491	.867
VAR00008	86.0286	95.264	-.021	.881
VAR00009	85.0857	91.669	.292	.871
VAR00010	85.3143	88.222	.561	.865
VAR00011	85.0857	87.375	.538	.865
VAR00012	84.8571	88.126	.612	.864
VAR00013	86.2857	94.622	.068	.875
VAR00014	85.0286	87.852	.626	.864
VAR00015	85.0286	89.382	.424	.868
VAR00016	86.3143	95.163	.033	.875
VAR00017	85.0571	93.526	.110	.876
VAR00018	85.5714	86.958	.529	.865

VAR00019	85.2286	89.711	.410	.869
VAR00020	84.9714	87.852	.517	.866
VAR00021	85.4571	97.608	-.174	.882
VAR00022	84.9714	88.087	.620	.864
VAR00023	85.3714	90.476	.424	.869
VAR00024	84.9143	87.845	.567	.865
VAR00025	84.7714	86.476	.568	.864
VAR00026	85.2857	88.269	.572	.865
VAR00027	85.0286	88.617	.453	.868
VAR00028	85.5429	87.020	.527	.866
VAR00029	84.7143	86.151	.653	.862
VAR00030	85.2000	88.694	.544	.866

```

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00007
VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00014 VAR00015 VAR00018 VAR00019
VAR00020 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030
/SCALE('putaran2') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```



Reliability

Notes

Output Created		24-JAN-2019 21:18:09
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	35
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00007 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00014 VAR00015 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 /SCALE('putaran2') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time 00:00:00.02 Elapsed Time 00:00:00.02
[DataSet0]	

Scale: putaran2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

VAR00001	67.3714	85.593	.490	.906
VAR00002	67.0857	82.492	.552	.905
VAR00003	67.0571	87.232	.257	.911
VAR00004	66.7714	85.946	.361	.909
VAR00005	66.8000	80.635	.646	.903
VAR00007	67.0286	83.087	.440	.908
VAR00010	67.2857	84.328	.510	.906
VAR00011	67.0571	82.585	.562	.905
VAR00012	66.8286	83.676	.609	.904
VAR00014	67.0000	82.824	.676	.903
VAR00015	67.0000	85.000	.413	.908
VAR00018	67.5429	81.550	.596	.904
VAR00019	67.2000	84.518	.463	.907
VAR00020	66.9429	83.408	.515	.906
VAR00022	66.9429	82.938	.682	.903
VAR00023	67.3429	85.703	.445	.907
VAR00024	66.8857	83.281	.574	.904
VAR00025	66.7429	81.550	.602	.904
VAR00026	67.2571	84.373	.520	.906
VAR00027	67.0000	84.294	.439	.907
VAR00028	67.5143	81.610	.594	.904
VAR00029	66.6857	81.222	.692	.902
VAR00030	67.1714	84.734	.497	.906

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00004 VAR00005 VAR00007 VAR00010
VAR00011 VAR00012 VAR00014 VAR00015 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028
VAR00029 VAR00030
/SCALE('putaran3') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

Output Created		24-JAN-2019 21:19:18
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	35
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00004 VAR00005 VAR00007 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00014 VAR00015 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 /SCALE('putaran3') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

[DataSet0]



Scale: putaran3

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	64.3143	81.869	.498	.908
VAR00002	64.0286	78.852	.557	.906
VAR00004	63.7143	82.387	.353	.911
VAR00005	63.7429	77.020	.652	.904
VAR00007	63.9714	79.558	.435	.910
VAR00010	64.2286	80.711	.510	.908
VAR00011	64.0000	79.000	.562	.906
VAR00012	63.7714	80.064	.609	.906
VAR00014	63.9429	79.173	.682	.904
VAR00015	63.9429	81.232	.424	.909
VAR00018	64.4857	78.081	.589	.906
VAR00019	64.1429	80.773	.473	.908
VAR00020	63.8857	79.751	.519	.907
VAR00022	63.8857	79.339	.683	.904
VAR00023	64.2857	82.034	.447	.909
VAR00024	63.8286	79.676	.575	.906
VAR00025	63.6857	77.928	.607	.905
VAR00026	64.2000	80.812	.515	.907
VAR00027	63.9429	80.820	.428	.909
VAR00028	64.4571	78.197	.584	.906
VAR00029	63.6286	77.593	.698	.903
VAR00030	64.1143	81.163	.492	.908

LAMPIRAN E

Alat Ukur Penelitian



E-1 Skala Kepercayaan Diri

E-2 Skala Harga Diri

LAMPIRAN E-1

Skala Kepercayaan Diri



USM

Nomor : _____
Inisial : _____
Usia : _____
Kelas : _____
Tanggal Pengisian : _____

PETUNJUK PENGISIAN

8. Bacalah pernyataan-pernyataan pada skala ini dengan seksama.
9. Pilihlah salah satu dari kalimat alternatif jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan diri Anda sendiri, dengan memberi tanda (X).

SS : bila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan diri Anda

S : bila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan diri Anda

TS : bila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan diri Anda

STS : bila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri Anda

Contoh :

SS	S	TS	STS
----	--------------	----	-----

10. Apabila ingin mengubah jawaban Anda, berilah tanda (=) pada tanda silang yang telah Anda pilih kemudian buatlah tanda (X) baru yang anda kehendaki.

Contoh :

SS	S	TS	STS
----	--------------	----	----------------

11. Jawablah secara jujur dan serius, tidak ada jawaban yang salah dan semua jawaban benar asal sesuai dengan diri Anda.
12. Kerahasiaan jawaban Anda dijamin sepenuhnya.
13. Jika sudah selesai periksa kembali jawaban Anda, jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan.
14. Atas partisipasi Anda saya ucapkan terimakasih.

Selamat Mengerjakan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya orang yang bisa diandalkan	SS	S	TS	STS
2.	Saya bertanya kepada teman ketika mengerjakan soal ulangan	SS	S	TS	STS
3.	Saya menerima jika pendapat saya tidak disetujui orang lain	SS	S	TS	STS
4.	Saya bingung dan ragu ketika mengambil keputusan	SS	S	TS	STS
5.	Saya mau mendengarkan saran dari teman	SS	S	TS	STS
6.	Saya orang yang kurang bisa diandalkan	SS	S	TS	STS
7.	Saya yakin dapat mengerjakan soal ulangan tanpa menyontek	SS	S	TS	STS
8.	Saya kecewa jika pendapat saya tidak disetujui orang lain	SS	S	TS	STS
9.	Saya tegas dalam mengambil keputusan	SS	S	TS	STS
10.	Jika saya mendapat saran dari teman, saya anggap angin lalu	SS	S	TS	STS
11.	Saya mampu menghadapi tantangan hidup	SS	S	TS	STS
12.	Saya meminta bantuan teman ketika mengerjakan tugas sekolah	SS	S	TS	STS
13.	Saya percaya bahwa kegagalan bukan akhir dari segalanya, masih ada kesempatan lain untuk sukses	SS	S	TS	STS
14.	Saya memilih menghindari dari masalah	SS	S	TS	STS
15.	Saya mau menerima kritikan dari orang lain	SS	S	TS	STS
16.	Saya merasa bahwa orang lain melakukan sesuatu lebih baik dari pada apa yang bisa saya lakukan	SS	S	TS	STS
17.	Ketika menghadapi masalah yang sulit, saya yakin bahwa akan ada jalan keluarnya	SS	S	TS	STS
18.	Saya menyerah ketika saya tidak berhasil	SS	S	TS	STS
19.	Saya akan bertanggung jawab atas kesalahan yang saya perbuat	SS	S	TS	STS
20.	Saya merasa keputusan saya sudah benar	SS	S	TS	STS
21.	Saya bisa berhasil seperti orang lain	SS	S	TS	STS
22.	Saya merasa kesulitan untuk menemukan jalan keluar ketika menghadapi masalah	SS	S	TS	STS
23.	Saya menghargai pendapat orang lain	SS	S	TS	STS
24.	Saya merasa belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari	SS	S	TS	STS
25.	Saya bisa memperoleh hasil yang memuaskan dari setiap kegiatan belajar yang saya lakukan	SS	S	TS	STS
26.	Saya sulit menerima jika pendapat saya tidak disetujui	SS	S	TS	STS
27.	Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan	SS	S	TS	STS
28.	Saya takut mengalami kegagalan	SS	S	TS	STS

29.	Saya tidak memaksakan kehendak saya	SS	S	TS	STS
30.	Saya khawatir akan memperoleh hasil yang jelek dari setiap kegiatan belajar yang saya lakukan	SS	S	TS	STS
31.	Saya akan hidup berkecukupan (sederhana)	SS	S	TS	STS
32.	Saya merasa pendapat saya benar	SS	S	TS	STS



USM

LAMPIRAN E-2

Skala Harga Diri



USM

Nomor : _____
Inisial : _____
Usia : _____
Kelas : _____
Tanggal Pengisian : _____

PETUNJUK PENGISIAN

8. Bacalah pernyataan-pernyataan pada skala ini dengan seksama.
9. Pilihlah salah satu dari kalimat alternatif jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan diri Anda sendiri, dengan memberi tanda (X).

SS : bila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan diri Anda

S : bila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan diri Anda

TS : bila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan diri Anda

STS : bila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri Anda

Contoh :

SS	S	TS	STS
----	--------------	----	-----

10. Apabila ingin mengubah jawaban Anda, berilah tanda (=) pada tanda silang yang telah Anda pilih kemudian buatlah tanda (X) baru yang anda kehendaki.

Contoh :

SS	S	TS	STS
----	--------------	----	----------------

11. Jawablah secara jujur dan serius, tidak ada jawaban yang salah dan semua jawaban benar asal sesuai dengan diri Anda.
12. Kerahasiaan jawaban Anda dijamin sepenuhnya.
13. Jika sudah selesai periksa kembali jawaban Anda, jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan.
14. Atas partisipasi Anda saya ucapkan terimakasih.

Selamat Mengerjakan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa penampilan saya menarik	SS	S	TS	STS
2.	Saya kecewa dengan hal-hal yang ada di hidup saya	SS	S	TS	STS
3.	Saya mampu menjadi diri sendiri di depan orang lain	SS	S	TS	STS
4.	Saya merasa penampilan teman-teman saya lebih menarik dibandingkan dengan saya	SS	S	TS	STS
5.	Saya bangga dengan apa yang saya punya saat ini	SS	S	TS	STS
6.	Saya merasa tidak nyaman ketika lawan bicara menatap wajah saya	SS	S	TS	STS
7.	Saya puas dengan penampilan saya yang sekarang	SS	S	TS	STS
8.	Saya merasa rendah diri terhadap kekurangan yang saya miliki	SS	S	TS	STS
9.	Penampilan saya selalu di puji oleh teman	SS	S	TS	STS
10.	Saya merasa belum puas dengan penampilan saya yang sekarang	SS	S	TS	STS
11.	Saya merasa puas dengan diri saya sendiri	SS	S	TS	STS
12.	Saya masih merasa minder di depan orang lain	SS	S	TS	STS
13.	Pori-pori di wajah saya kecil dan bebas dari komedo	SS	S	TS	STS
14.	Usaha saya belum maksimal, sehingga belum layak untuk mendapatkan pujian	SS	S	TS	STS
15.	Saya merasa layak mendapatkan pujian atas usaha yang telah saya lakukan	SS	S	TS	STS
16.	Pori-pori di wajah saya besar dan saya memiliki komedo	SS	S	TS	STS
17.	Secara keseluruhan saya menyukai diri saya sendiri	SS	S	TS	STS
18.	Banyak hal di dalam diri saya yang kurang saya sukai	SS	S	TS	STS
19.	Saya selalu menghargai apapun hasil yang saya dapatkan	SS	S	TS	STS
20.	Saya acuh terhadap hasil yang saya dapatkan	SS	S	TS	STS
21.	Saran dari teman, saya anggap angin lalu	SS	S	TS	STS
22.	Orang yang bertemu dengan saya acuh terhadap penampilan saya	SS	S	TS	STS

LAMPIRAN F



Data Penelitian

F-1 Skala Kepercayaan Diri

F-2 Skala Harga Diri

LAMPIRAN F-1

Skala Kepercayaan Diri



USM

Tabulasi Kepercayaan Diri

No. Subjek	Nomor Aitem																																Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF		
1	3	3	3	2	4	4	3	1	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	91	
2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	1	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	83	
3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	92	
4	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	4	4	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	83	
5	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	2	3	3	2	1	3	3	3	2	1	2	3	74	
6	3	1	3	1	3	2	3	1	2	1	3	2	3	2	3	2	3	1	4	1	3	2	2	1	3	2	3	1	3	1	3	2	70	
7	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	1	2	4	2	2	84	
8	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	94	
9	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	96	
10	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	88	
11	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	90	
12	4	2	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	4	2	2	2	4	2	4	94	
13	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	1	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	109	
14	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	1	3	3	3	2	81	
15	2	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	107	
16	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	83	
17	3	3	2	3	2	2	4	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	72	
18	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	104	
19	4	2	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	106	
20	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	108	
21	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	101	
22	4	1	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	1	4	2	4	3	3	2	4	4	4	3	104	
23	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	93	
24	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95
25	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	109	
26	1	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	104	
27	2	4	3	1	3	2	4	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	85	
28	2	3	3	1	3	1	3	1	4	4	3	1	3	1	3	1	3	4	3	4	3	2	4	1	3	1	3	1	3	4	3	1	80	
29	4	2	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	111	
30	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	112	
31	1	4	3	2	3	4	1	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	104	
32	3	2	1	2	1	1	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	4	4	2	1	2	3	1	1	1	3	1	1	2	1	1	54	
33	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	94	
34	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	89	
35	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	2	3	3	83	
36	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	93	
37	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	4	102	
38	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	110
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	99	
40	3	4	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
41	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	105	
42	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	97	
43	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	88	
44	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	106	
45	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
46	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	109
47	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
48	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	84	
49	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	107
50	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	75	

LAMPIRAN F-2

Skala Harga Diri



USM

Tabulasi Harga Diri

No. Subjek	Nomor Aitem																						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF	
1	4	2	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	1	4	1	3	2	61
2	4	3	3	2	4	1	2	2	3	2	3	1	3	2	2	1	2	3	4	2	2	2	53
3	3	2	4	2	4	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	62
4	4	2	2	4	2	2	4	2	3	4	2	2	3	4	2	4	4	4	4	2	2	2	64
5	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	4	4	4	1	2	2	3	60
6	3	1	4	1	3	2	3	1	4	3	3	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	56
7	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	4	3	64
8	2	3	3	2	4	1	3	3	3	2	4	1	3	2	3	3	3	1	4	1	1	2	54
9	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	1	2	3	3	4	3	44
10	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	56
11	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	3	3	3	3	37
12	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	58
13	2	3	2	2	4	4	4	3	2	3	4	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	67
14	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	1	4	3	3	2	57
15	2	2	4	1	2	3	2	2	4	3	3	3	4	1	2	1	3	2	3	3	3	3	56
16	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	58
17	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	65
18	3	1	4	1	2	2	3	1	4	4	3	2	4	1	3	2	2	1	3	4	3	3	56
19	3	2	4	2	2	2	3	2	4	2	2	2	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	61
20	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	68
21	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	39
22	4	2	3	2	3	3	4	2	3	4	1	2	3	2	3	4	3	2	2	2	4	3	61
23	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	65
24	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	66
25	4	3	4	2	4	2	3	3	4	2	3	2	4	2	3	2	4	1	4	3	3	2	64
26	1	3	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	52
27	2	4	2	1	3	2	2	4	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	4	3	3	4	48
28	2	2	1	3	1	1	2	2	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	4	3	4	3	48
29	2	3	3	1	3	2	3	3	3	4	4	2	3	1	1	1	4	3	4	4	3	4	61
30	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	72
31	4	4	4	3	1	4	1	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	73
32	2	2	3	3	1	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4	2	4	3	3	4	61
33	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	4	3	1	3	2	3	2	4	2	4	3	61
34	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	60
35	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	66
36	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	61
37	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	61
38	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	4	4	77
39	2	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	1	62
40	2	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	2	1	3	3	4	4	4	2	70
41	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	80
42	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	2	1	3	2	3	3	3	2	54
43	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	61
44	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	68
45	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	57
46	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	4	2	4	2	3	2	3	2	4	3	1	3	62
47	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	62
48	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	1	2	4	60
49	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	62
50	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	59

LAMPIRAN G



G-1 Uji Normalitas

G-2 Uji Linieritas

LAMPIRAN G-1

Uji Normalitas



USM

Explore

Notes

Output Created		09-FEB-2019 11:50:02
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		<pre> EXAMINE VARIABLES=KD HD /PLOT BOXPLOT STEMLEAF HISTOGRAM NPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:03.65
	Elapsed Time	00:00:02.92

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepercayaan Diri	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%
Harga Diri	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%

Descriptives

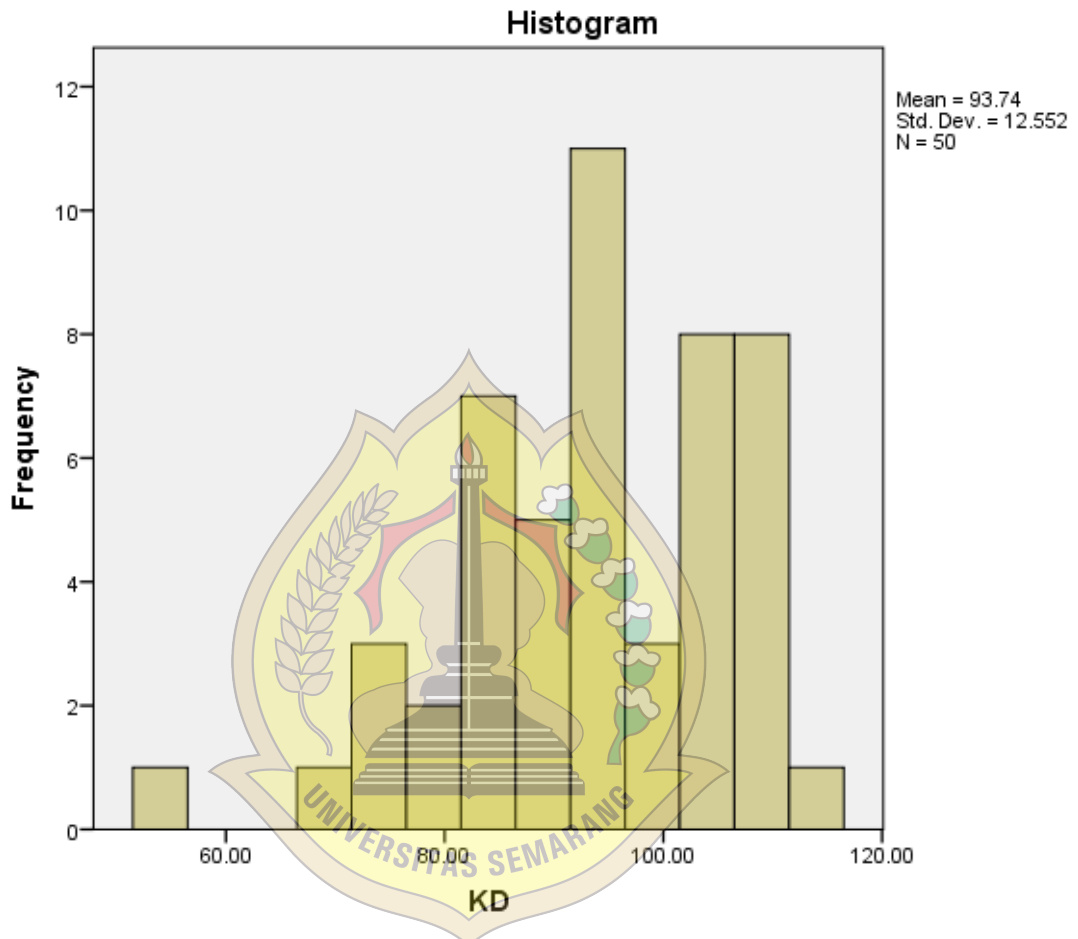
		Statistic	Std. Error
KD	Mean	93.7400	1.77507
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	90.1729	
	Upper Bound	97.3071	
	5% Trimmed Mean	94.4222	
	Median	94.0000	
	Variance	157.543	
	Std. Deviation	12.55162	
	Minimum	54.00	
	Maximum	112.00	
	Range	58.00	
	Interquartile Range	20.25	
	Skewness	-.742	.337
	Kurtosis	.619	.662
HD	Mean	60.2000	1.15458
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	57.8798	
	Upper Bound	62.5202	
	5% Trimmed Mean	60.4111	
	Median	61.0000	
	Variance	66.653	
	Std. Deviation	8.16413	
	Minimum	37.00	
	Maximum	80.00	
	Range	43.00	
	Interquartile Range	8.25	
	Skewness	-.485	.337
	Kurtosis	1.578	.662

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepercayaan Diri	.113	50	.139	.947	50	.027
Harga Diri	.130	50	.034	.950	50	.034

a. Lilliefors Significance Correction

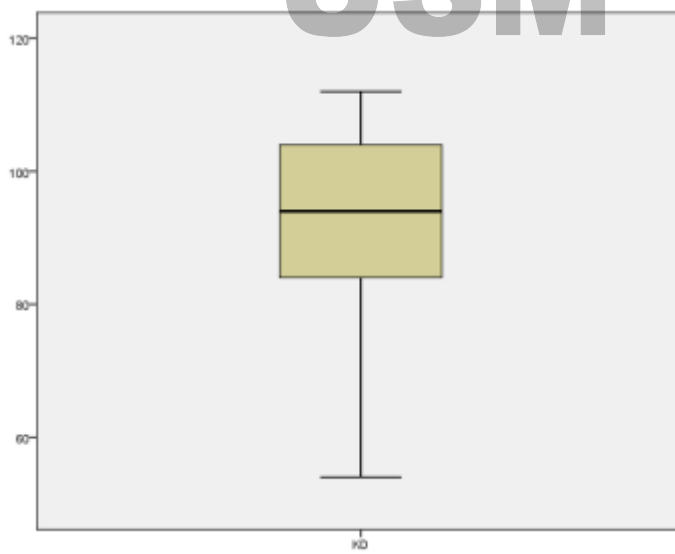
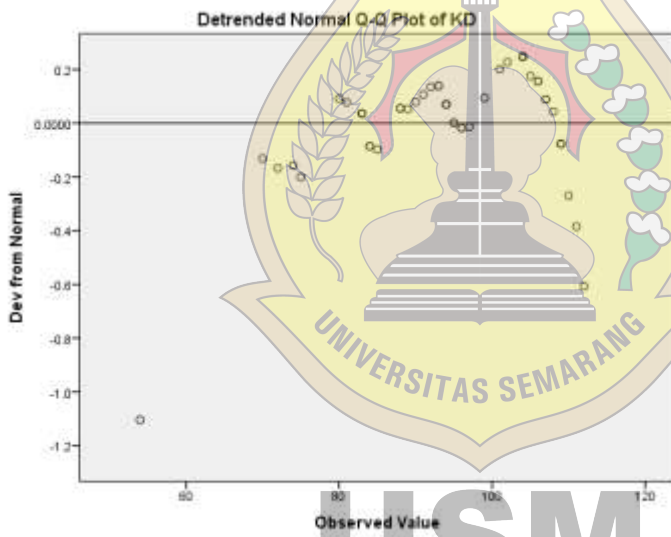
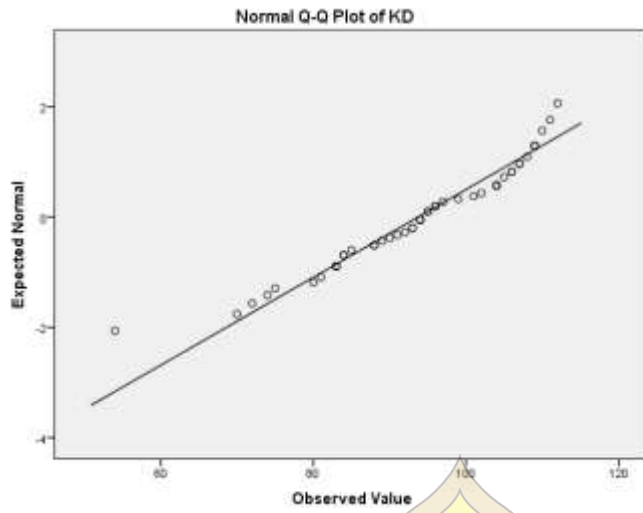
Kepercayaan Diri



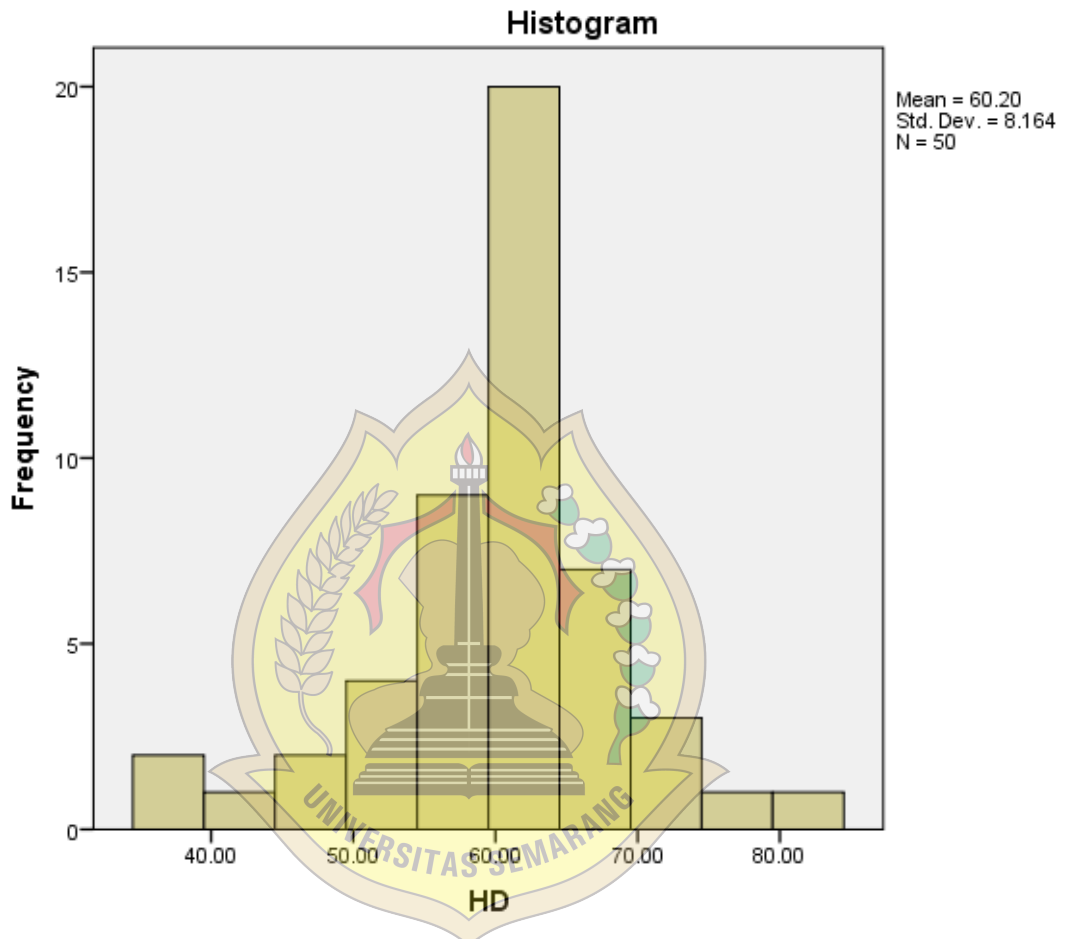
Kepercayaan Diri Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
1.00	5 . 4
.00	5 .
.00	6 .
.00	6 .
3.00	7 . 024
1.00	7 . 5
8.00	8 . 01333344
4.00	8 . 5889
9.00	9 . 012334444
6.00	9 . 556679
6.00	10 . 124444
9.00	10 . 566778999
3.00	11 . 012

Stem width: 10.00
Each leaf: 1 case(s)



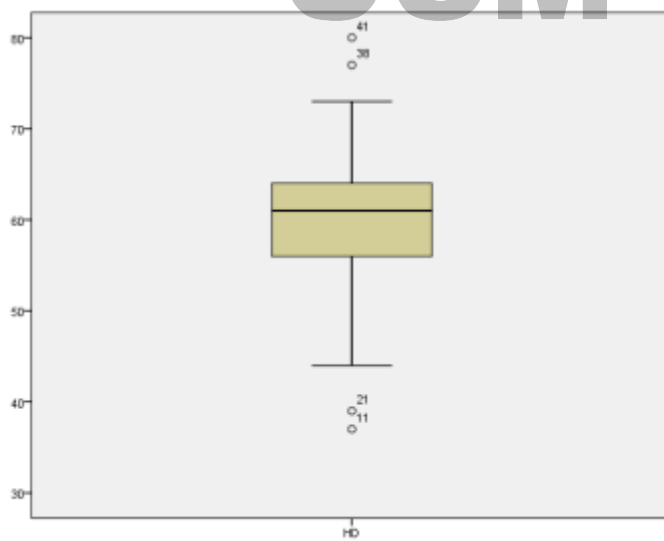
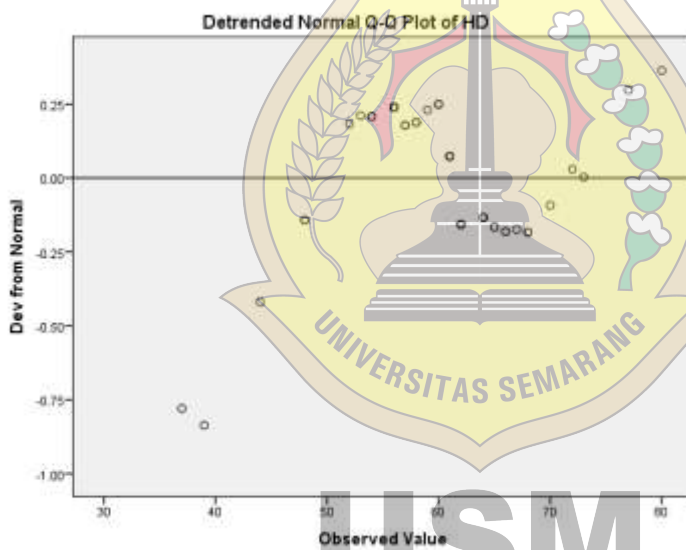
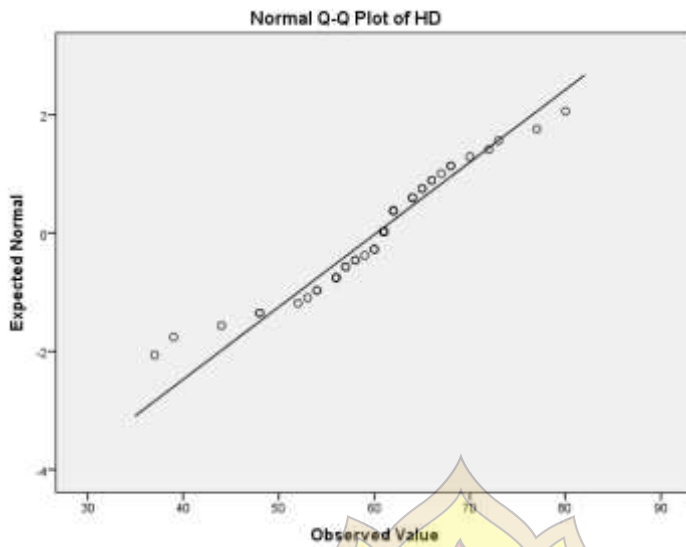
Harga Diri



Harga Diri Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
2.00	Extremes (≤ 39)
1.00	4 . 4
2.00	4 . 88
4.00	5 . 2344
9.00	5 . 666677889
20.00	6 . 000111111111122222444
7.00	6 . 5566788
3.00	7 . 023
2.00	Extremes (≥ 77)

Stem width: 10.00
Each leaf: 1 case(s)



LAMPIRAN G-2



Uji Linieritas

USM

Means

Notes

Output Created		09-FEB-2019 12:00:29
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=KD BY HD /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepercayaan Diri *	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%
Harga Diri						

Report

Kepercayaan Diri

Harga Diri	Mean	N	Std. Deviation
37.00	90.0000	1	.
39.00	101.0000	1	.
44.00	96.0000	1	.
48.00	82.5000	2	3.53553
52.00	104.0000	1	.
53.00	83.0000	1	.
54.00	95.5000	2	2.12132
56.00	92.2500	4	17.01715
57.00	88.0000	2	9.89949
58.00	88.5000	2	7.77817
59.00	75.0000	1	.
60.00	82.3333	3	7.63763
61.00	93.6667	9	16.74067
62.00	100.2000	5	7.59605
64.00	92.0000	3	14.73092
65.00	82.5000	2	14.84924
66.00	89.0000	2	8.48528
67.00	109.0000	1	.
68.00	107.0000	2	1.41421
70.00	96.0000	1	.
72.00	112.0000	1	.
73.00	104.0000	1	.
77.00	110.0000	1	.
80.00	105.0000	1	.
Total	93.7400	50	12.55162

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			3357.403	23	145.974	.870	.630
Kepercayaan Diri *	Between Groups	Linearity	522.720	1	522.720	3.116	.089
		Deviation from Linearity	2834.683	22	128.849	.768	.733
Harga Diri	Within Groups		4362.217	26	167.778		
Total			7719.620	49			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepercayaan Diri * Harga Diri	.260	.068	.659	.435



USM

LAMPIRAN H



USM

Nonparametric Correlations

Notes

Output Created		09-FEB-2019 12:10:34
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		NONPAR CORR /VARIABLES=KD HD /PRINT=SPEARMAN ONETAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Number of Cases Allowed	174762 cases ^a

a. Based on availability of workspace memory

[DataSet0]



Correlations

			Kepercayaan Diri	Harga Diri
Spearman's rho	Kepercayaan Diri	Correlation Coefficient	1.000	.355**
		Sig. (1-tailed)	.	.006
	Harga Diri	N	50	50
		Correlation Coefficient	.355**	1.000
		Sig. (1-tailed)	.006	.
		N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

LAMPIRAN I

Interpretasi Skor



USM

PERHITUNGAN KATEGORI VARIABEL

A. Kepercayaan Diri

$$\text{Mean Epirik} = 93,740$$

$$\text{Skor tertinggi} = 4$$

$$\text{Skor terendah} = 1$$

Mean Hipotetik

$$= \frac{(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})}{2} \times \text{jumlah item valid}$$

$$= \frac{(4 + 1)}{2} \times 25$$

$$= \frac{(5)}{2} \times 25$$

$$= 62,5$$

Standar Deviasi Hipotetik (SDH)

$$= \frac{(\text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah valid}) - (\text{nilai terendah} \times \text{jumlah valid})}{6}$$

$$= \frac{(4 \times 25) - (1 \times 25)}{6}$$

$$= \frac{100 - 25}{6}$$

$$= \frac{75}{6}$$

$$= 12,5$$

SR	R	SD	T	ST		
25 (-3SD)	37,5 (-2SD)	50 (-1SD)	0 (62,5)	75 (+1SD)	87,5 (+2SD)	100 (+3SD)

B. Harga Diri

Mean Epirik = 60,20

Skor tertinggi = 4

Skor terendah = 1

Mean Hipotetik

$$= \frac{(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})}{2} \times \text{jumlah item valid}$$

$$= \frac{(4 + 1)}{2} \times 16$$

$$= \frac{(5)}{2} \times 16$$

$$= 40$$

Standar Deviasi Hipotetik (SDH)

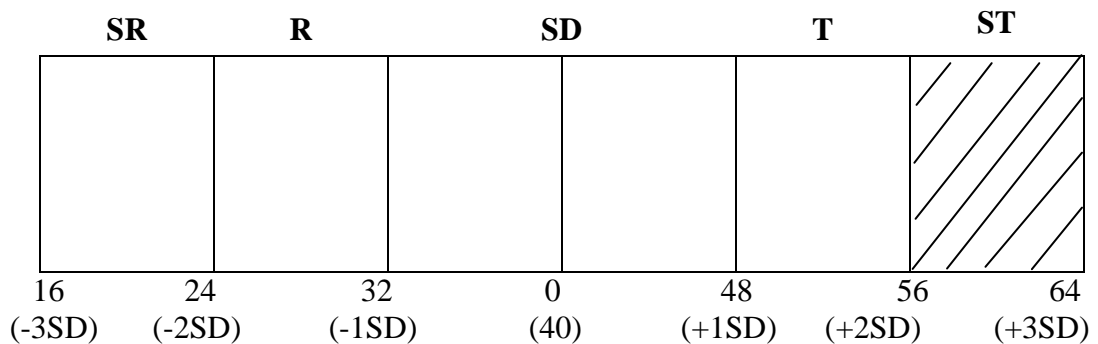
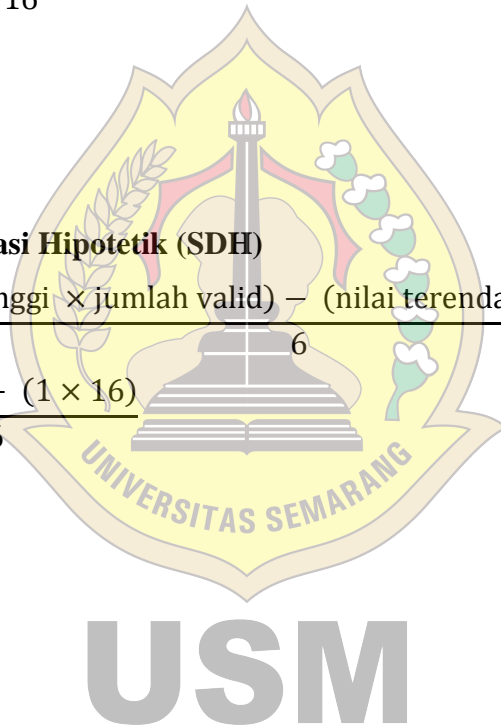
$$= \frac{(\text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah valid}) - (\text{nilai terendah} \times \text{jumlah valid})}{6}$$

$$= \frac{(4 \times 16) - (1 \times 16)}{6}$$

$$= \frac{64 - 16}{6}$$

$$= \frac{48}{6}$$

$$= 8$$



LAMPIRAN J

Sumbangan Efektif



USM

PERHITUNGAN SUMBANGAN EFEKTIF

$$r^2 \times 100\%$$

$$= (0,355)^2 \times 100\%$$

$$= 0,126025 \times 100\%$$

$$= 12,6025\%$$

$$= 100 - 12,6025$$

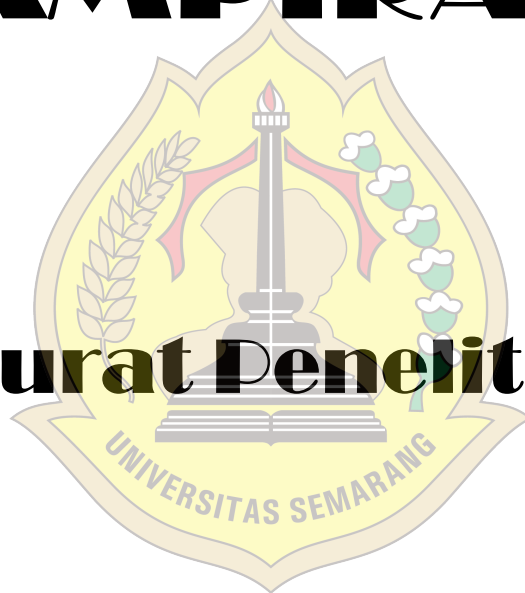
$$= 87,3975$$



USM

LAMPIRAN K

Surat Penelitian



USM



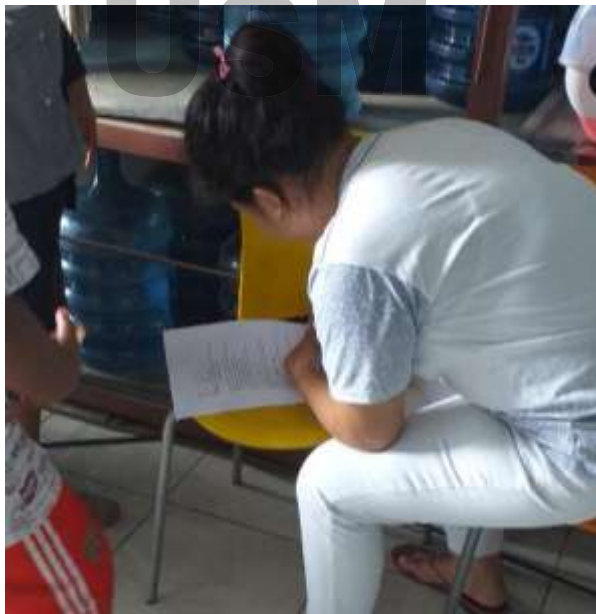
USM

LAMPIRAN I



Dokumentasi

USM







USM

**BUKU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI**




YAYASAN ALUMNI UNIVERSITAS DIPONEGORO

UNIVERSITAS SEMARANG

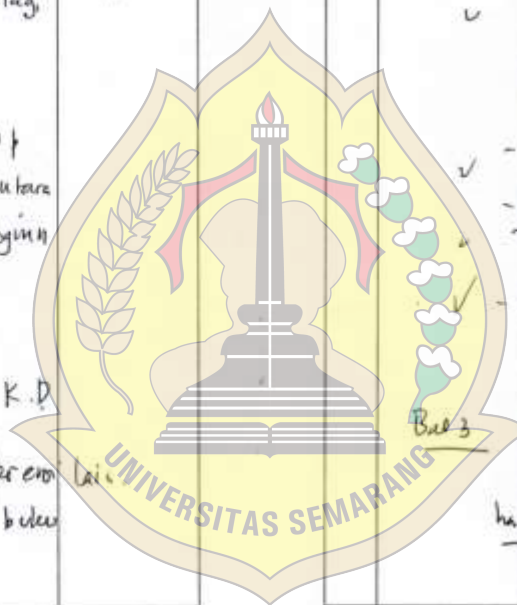
N. Soekarno-Hatta Semarang, Telp. (024) 6702757

2018

USM

No	Tgl. Konsultasi	Uraian Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
1	10/10	<p>Tambahkan sub bab lower yg diperbaiki sesuai or atau terma Bab 2.</p> <p>↑ Verbatim diperbaiki</p> <p>Perumusan Momen ⊕ lagi</p> <p>lanjut Bab 2</p>	
2	2/10	<p>hal. 7. paragraf penutup ⊕ km kesenjangan antara teori dan faktanya byint kasus ditutup by kalimat pertanyaan penelitian</p> <p>Bab 2 - Referensi di sub bab K.D. banyak Suci Rahayu, tambahkan lagi or referensi</p> <p>- Bimbingan berikut bawa buku yg Rahayu.</p>	


No	Tgl. Konsultasi	Uraian Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
		<p>hal. 17. Ciri? KD.</p> <p>✓ <u>bertanggung jawab</u>, dan mana?</p> <p>hal. 28.</p> <p>- Kesimpulan harga diri</p> <p>✓ dibuat oleh 1 kalimat saja perbaiki juga / Bab 3 juga def. operasional.</p> <p>✓ - Aspek harga diri diperbaiki lagi</p> <p>- hal. 31.</p> <p>sub judul perbaiki lg.</p> <p>hal. 34</p> <p>hipotesis perbaiki</p> <p>Def. operasional Harga diri menyempatkan Bab 7 & 4</p> <p>hal. 38</p> <p>Kaitan <u>kepercayaan</u> subpelajar</p> <p>apa)</p> <p>- Pemaja atau SDA ?</p>	



USM

No	Tgl. Konsultasi	Uraian Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
		<p>Bab 3 hal. 30</p> <p>↳ mungkin saja tulis tentang penyebabnya sama aja? (koni panjang spt itu/ada perlu)</p> <p>hal. 30</p> <p>↳ Alasan menggunakan indikator dibuat yg ilmiah, tdk rpt itu.</p> <p>(membuat kalimat tdk lihat contoh & skripsi)</p> <p>Bab 3 lihat contoh skripsi / menulisnya</p> <p>hal. 41</p> <p>- Slide Bobotnya di samakan.</p> <p>- 2 slide total itu tidak</p>	

hapus sama, tergantung ketertarikan

No	Tgl. Konsultasi	Uraian Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
		<p>penelitian heterozigot Autosomal</p> <p>spora 1</p> <p>- Ketemu saya kalo belum jelas koreksial saya</p> <p>Bab I</p> <p>Rumusan Masalah. terlalu panjang bahasanya. Lebih dirumuskan & dipersingkat</p> <p>File pointnya</p> <p>Bab I Acc.</p> <p>Sub 2</p> <p>kesimpulan peneliti tjd ciri2 kep. Dini → dipalui semuanya spti telah Laurter (p. 21) Bi det opa + Blue pin juga ya.</p> <p>- hipotesis msl ada kelainan yg keliru (pengulangan)</p>	

perbaiki lagi



USM

No	Tgl. Konsultasi	Uraian Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing	No	Tgl. Konsultasi	Uraian Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
		<p>Bab 2</p> <p>ada keris penambahan citri + kop. Diari esum. yg Biri teori Bab 2 nya h-ta. + blue print & jadwal lagi.</p> <p>pada dasarnya sdh sesuai yg format skripsi kita. tinggal revisi kecil. Lanjutkan buat itemnya</p>		6	30-Jan-2018	Konsultasi Skripsi	
4.	7/12	<p>Bab 2 Acc</p> <p>Bab 3 Acc</p> <p>lanjut itemnya ya</p>		7.	12/2	Silahkan lanjut Sidang	
5.	17/12	<p>Lanjut ambil data penelitian</p>					



USM

Kepada Yth.
Ketua Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Semarang

Dengan hormat,

Kami beritahukan bahwa skripsi mahasiswa :

Nama : Santi Hadimah
NIM : F.131.15.0106
Tempat, Tgl. lahir : Semarang, 30 Juli 1994
Alamat : Jl. Mugas Barat No. 30 RT. 083/RW. 03
Muarani Semarang Selatan

Judul Skripsi : Hubungan Antara harga diri dengan
kepercayaan diri pada remaja
yang memiliki jerawat

Telah selesai dan siap diujikan

Pembimbing Pendamping

Semarang, 12 Februari 2019.
Pembimbing Utama

Rurwaningtyachti, S.Psi, M.Si, Psi

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1-Psikologi

Anna Dian Savitri, S.Psi, M.Si, Psi



USM



**YAYASAN ALUMNI UNIVERSITAS DIPONEGORO
UNIVERSITAS SEMARANG**

Sekretariat : Jl. Soekarno Hatta Tlogosari Semarang 50196 Telp.(024)6702757 Fax.(024)6702272

**SURAT KETERANGAN
HASIL UJIAN SKRIPSI/TA
PROGRAM STUDI SI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Program Studi SI Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Semarang, menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama Mahasiswa : SANTI HADIWATI
NIM : F.131.15.0106

Telah melaksanakan ujian SKRIPSI/TA pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Februari 2019
Pukul : 09.30 WIB
Tempat : Fakultas Psikologi Universitas Semarang

Dan Dinyatakan ~~LULUS~~ / ~~TIDAK LULUS~~ dengan ~~REVISI~~ / ~~TIDAK REVISI~~ *)

No.	Nama Penguji	Keterangan *)
1.	Purwaningtyastuti, S.Psi.,M.Si	Revisi / Tidak Revisi
2.	Gusti Yuli Asih, S.Psi.,M.Si	Revisi / Tidak Revisi
3.	Agung Santoso Pribadi, S.Psi.,M.Psi., Psikolog	Revisi / Tidak Revisi

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Februari 2019

USM

Ka. Prodi SI Psikologi

Anna Dian Savitri, S.Psi., M.Si.
NLS. 06557000699016

*) Coret yang tidak perlu